



**MOTIVASI DAN PENDAPATAN PETANI TEBU
LAHAN TEGALAN DI DESA SIDOMUKTI
KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian**

Oleh :

**Reiza Fahmi B. S.
NIM. 091510601047**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin rasa syukur atas segala rahmat yang telah Allah SWT berikan kepada setiap umat-Nya. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku H. Fahmi dan Fadilah Hajar, serta Adikku Farhad Nidhom Fahmi dan Muhammad Arifan Abdi, beserta Afifatuz Zahro yang telah memberikan semangat, motivasi, inspirasinya, dan doa selama ini.
2. Keluarga Besarku di Kota Jember dan Kota Pamekasan yang telah memberikan dukungan dan doanya.
3. Sahabat-sahabatku yang selama proses pembuatan skripsi memberikan motivasi secara moril dan spiritual yang tidak pernah ada habisnya.
4. Guru-guru terhormat yang telah mendidik dan memberikan ilmu sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
5. Almamater Fakultas Pertanian Universitas Jember khususnya teman-teman dan sahabat-sahabatku Agribisnis angkatan 2009, yang telah berbagi dan melukiskan kisah seperti pelangi yang penuh warna di hidupku.

MOTTO

*“Sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan-kesalahan, tetapi
menjadikan masalah itu sebagai senjata untuk masa depan
agar tidak terjadi kesalahan yang kedua kalinya”*



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reiza Fahmi Barlaman Syah

NIM : 091510601047

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :
“Motivasi dan Pendapatan Petani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti
Kecamatan Mayang Kabupaten Jember” adalah benar hasil karya sendiri, kecuali
kutipan yang sudah disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada
institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas
keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung
tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya
tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi
akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 April 2016

Yang Menyatakan,

Reiza Fahmi Barlaman Syah
NIM 091510601047

SKRIPSI

**MOTIVASI DAN PENDAPATAN PETANI TEBU
LAHAN TEGALAN DI DESA SIDOMUKTI
KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Reiza Fahmi Barlaman Syah
NIM. 091510601047**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Rudi Hartadi, SP., M.Si.
NIP 196908251994031001

Dosen Pembimbing Anggota : Titin Agustina, SP., MP.
NIP 198208112006042001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Motivasi dan Pendapatan Petani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari/Tanggal :

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Rudi Hartadi, SP., M.Si.
NIP 196908251994031001

Titin Agustina, SP., MP.
NIP 198208112006042001

Penguji,

Djoko Soejono, SP., MP.
NIP 197001151997021002

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP 195901021988031002

RINGKASAN

Motivasi dan Pendapatan Petani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Reiza Fahmi Barlaman Syah. 091510601047. Halaman 1 – 145. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Tanaman tebu merupakan salah satu tanaman perkebunan dan termasuk tanaman semusim. Tebu di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan jenis lahan yang digunakan, yaitu tebu lahan sawah dan tebu lahan tegalan. Tanaman tebu sangat dibutuhkan untuk memenuhi stok gula karena Indonesia masih menjadikan gula sebagai kebutuhan pokok yang belum bisa digantikan. Desa Sidomukti Kecamatan Mayang merupakan salah satu daerah penghasil tebu di Kabupaten Jember. Pesatnya perkembangan usahatani tebu di Desa Sidomukti ini karena budidaya tanaman tebu relatif lebih mudah dilakukan dan menjadi alternatif menjanjikan bagi para petani yang memiliki lahan tegalan.

Tujuan penelitian adalah : 1) Untuk mengetahui motivasi petani tebu lahan tegalan dalam berusahatani tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, 2) Untuk mengetahui efisiensi Usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, 3) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Tempat penelitian yaitu dilakukan di Desa Sidomukti Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode analitik, dan korelasional. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Jumlah keseluruhan populasi adalah sebesar 41 orang, dimana teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah tinggi. 2) Usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember efisien dengan rata-rata nilai R/C Ratio sebesar 1,92. 3) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah jumlah produksi tebu, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya angkut. Sedangkan variabel yang berpengaruh tidak nyata adalah biaya bibit, biaya obat, dan rendemen.



SUMMARY

Motivation And Revenue Sugar Cane Growers Tegalan Land in the Village Sidomukti Mayang District of Jember. Reiza Fahmi Barlamam Syah 091510601047. Page 1 - 145. Department of Social Economics Faculty of Agriculture, University of Jember.

Sugar cane plant is one of plantation crops and including seasonal crops. Sugarcane in Indonesia can be grouped into two categories based on the type of land used, namely sugar cane wet land and dry land. Sugarcane crops are needed to meet the stock of sugar because Indonesia still make sugar as a basic need that can not be replaced. Sidomukti Village District of Mayang is one of the producer of sugar cane in Jember. The rapid development of sugar cane farming in Sidomukti village because cultivation of sugar cane is relatively easy to do and be a promising alternative for farmers who have dry land.

The purpose of this research are: 1) To find the motivation sugarcane farmers dry land in the farming of sugar cane in the Sidomukti village District of Mayang Jember, 2) To determine the efficiency of farming land sugarcane fields in the sidomukti viilage District of Mayang Jember, 3) To determine the factors that influence the dry land sugarcane farmers' income in the village Sidomukti District of Jember.

Determination of research areas defined intentionally (purposive method). Sites selected research that is conducted in the Village Sidomukti Jember. The method used in this research is descriptive, analytic methods, and correlation. The sampling method used is total sampling. The total population is of 41 people, where sampling techniques adapted to the purpose of research. The type of data collection is used, ie interviews, observation and documents.

Based on the results of the study showed that: 1) The level of motivation of dry land sugar cane farmers in the Sidomukti Village of Mayang District of Jember is high. 2) sugar cane farming dry land in the Sidomukti Village Mayang District of Jember efficient with an average value of R / C ratio of 1.92. 3) Factors that significantly affect sugarcane farmers' income dry land in the Sidomukti

Village of Mayang District of Jember is the amount of sugar cane production, labor costs, cost of fertilizer, freight costs. While the variables that are not significant is drug costs, seed costs and yield.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul, **“Motivasi dan Pendapatan Petani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”** dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Fadilah Hajar dan Bapak H. Fahmi yang telah memberikan dukungan semangat, doa, pengorbanan dan saran yang memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir, serta saudaraku Farhat Nidhom Fahmi dan Muhammad Arifan Abdi yang tak henti-hentinya memberikan semangat.
2. Dr. Ir. Jani Januar, M.T., selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember, yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
3. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M. Rur. M selaku ketua Program Studi Agribisnis dan Ir. Anik Suwandari, MP. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
4. Rudi Hartadi, SP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan selama menjalani penelitian dan berbagi ilmu dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
5. Titin Agustina, SP.,MP. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang membantu penulis dalam mengarahkan penulisan karya tulis menjadi lebih baik.
6. Djoko Soejono, SP., MP. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan pengarahan untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

7. Adikku Afifatuz Zahro yang selalu sabar mendampingi dan memberikan banyak semangat, serta saran dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih atas semua perhatianmu.
8. Teman dan sahabat Dean, Yogi, Abram, Rizal, Hadi, Yoga, Demi, Adit, Orin, Qori', Cylvia, Vera, Prasetyo, Helis, Yuli, Nisa, Cahyo, Dimas, Irma, Wildan dan Dimas FTA yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Saudara-saudaraku UKSM Panjalu yang telah memberikan semangat dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan semangat selama studi sampai selesai penulisan skripsi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya ilmiah tertulis ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, 17 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	Xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Manfaat	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Karakteristik Tebu	10
2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dalam Standarisasi Operasional PG Pandji dan PG Semboro	15

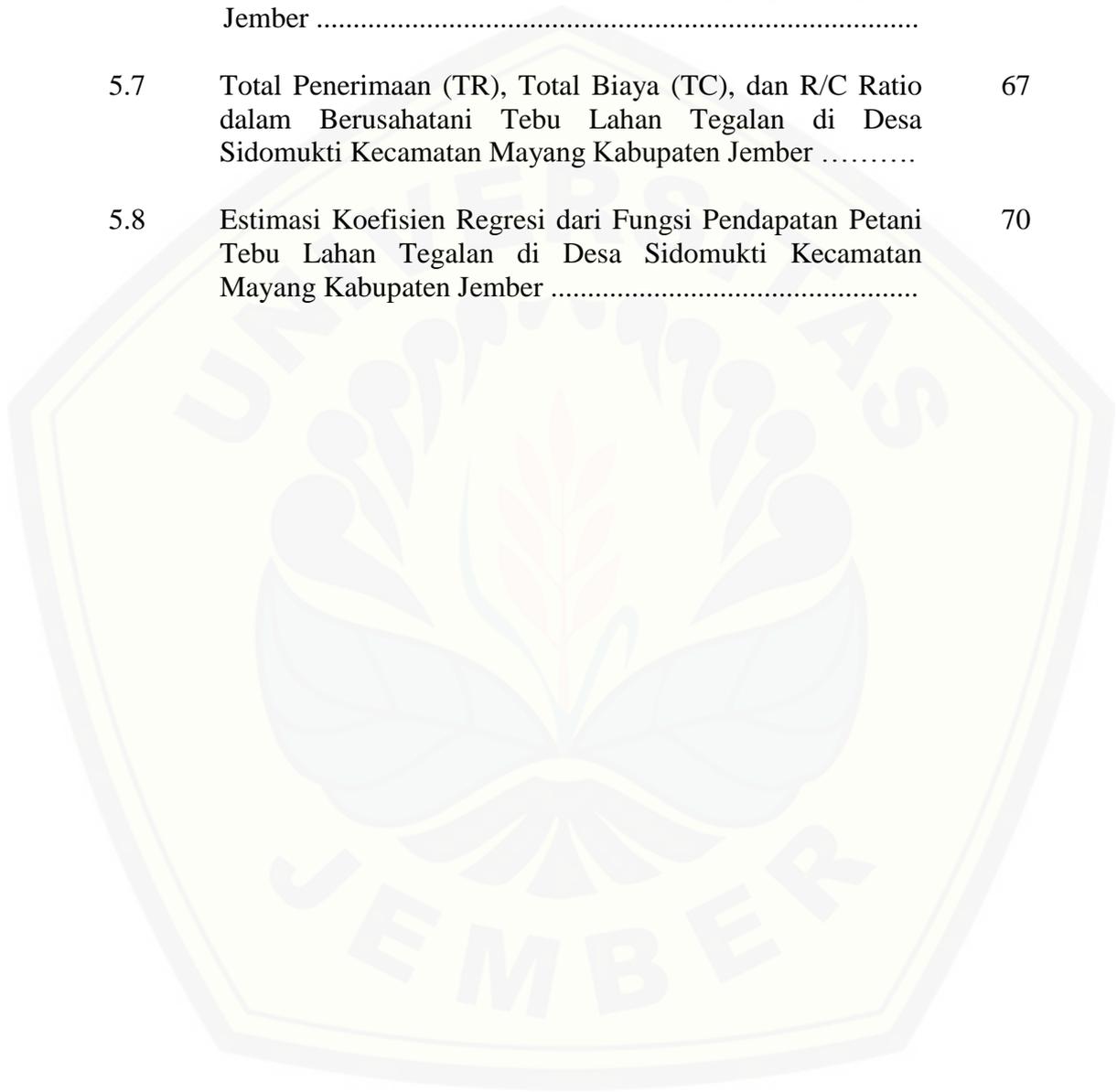
2.2.3 Konsep Usaha Tani	17
2.2.4 Teori-teori Motivasi	20
2.2.5 Teori Biaya	22
2.2.6 Teori Efisiensi Biaya	23
2.2.7 Teori Pendapatan	25
2.2.8 Teori Analisis Regresi Linier Berganda	27
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian	35
3.3 Metode Pengambilan Sampel	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	36
3.6 Definisi Operasional	42
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	44
4.1 Gambaran Umum	44
4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah	44
4.1.2 Keadaan Penduduk Menurut Umur	45
4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	46
4.2 Potensi Pertanian	46
4.2.1 Tanaman Pangan	47
4.2.2 Tanaman Perkebunan	48
4.2.3 Kehutanan	48
4.2.4 Peternakan	49
4.3 Karakteristik Petani Tebu Sidomukti	49
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Tingkat Motivasi Petani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti	

Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	52
5.1.1 Indikator Kebutuhan Fisiologis	54
5.1.2 Indikator Kebutuhan Keamanan	55
5.1.3 Indikator Kebutuhan Sosial	58
5.1.4 Indikator Kebutuhan Penghargaan	60
5.1.5 Indikator Aktualisasi Diri	62
5.2 Efisiensi Usahatani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	63
5.3 Faktor – faktor Apa Saja yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	69
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	77
6.1 Kesimpulan	77
6.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

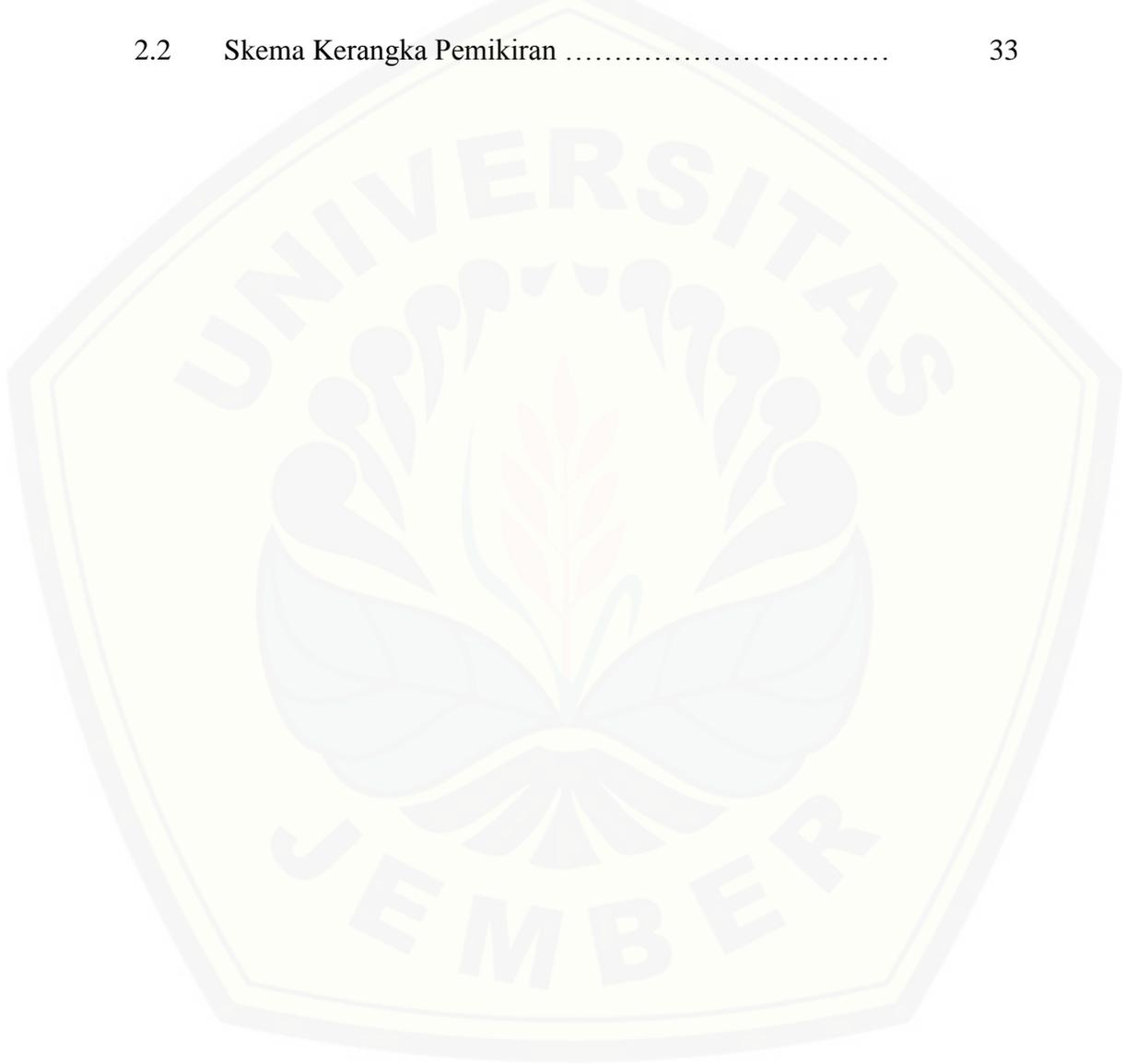
Nomor	Judul	Halaman
1.1	Luas Panen, Produktivitas Total Produksi dan Produksi Kristal Tebu menurut Kecamatan, 2013	3
1.2	Luas Areal dan Produksi Tanaman Tebu Rakyat Menurut Desa dan Jenis Tanaman di Kecamatan Mayang Tahun 2013	4
4.1	Keadaan Penduduk Menurut Golongan Usia di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Tahun 2011	45
4.2	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Tahun 2011	46
4.3	Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Bahan Pangan Kecamatan Mayang Tahun 2011	48
4.4	Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Kecamatan Mayang Tahun 2011	48
4.5	Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kehutanan Kecamatan Mayang Tahun 2011	49
4.6	Jenis Peternakan dan Jumlah ternak di Kecamatan Mayang Tahun 2011	49
5.1	Skor Motivasi Petani Tebu dalam Berusahatani Tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember ...	52
5.2	Indikator Kebutuhan Fisiologis Petani Tebu dalam Berusahatani Tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	54
5.3	Indikator Kebutuhan Keamanan Petani Tebu dalam Berusahatani Tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	55
5.4	Indikator Kebutuhan Sosial Petani Tebu dalam Berusahatani Tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	58

5.5	Indikator Kebutuhan Penghargaan Petani Tebu dalam Berusahatani Tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	60
5.6	Indikator Aktualisasi Diri Petani Tebu dalam Berusahatani Tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	62
5.7	Total Penerimaan (TR), Total Biaya (TC), dan R/C Ratio dalam Berusahatani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	67
5.8	Estimasi Koefisien Regresi dari Fungsi Pendapatan Petani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	70



DAFTAR GAMBAR

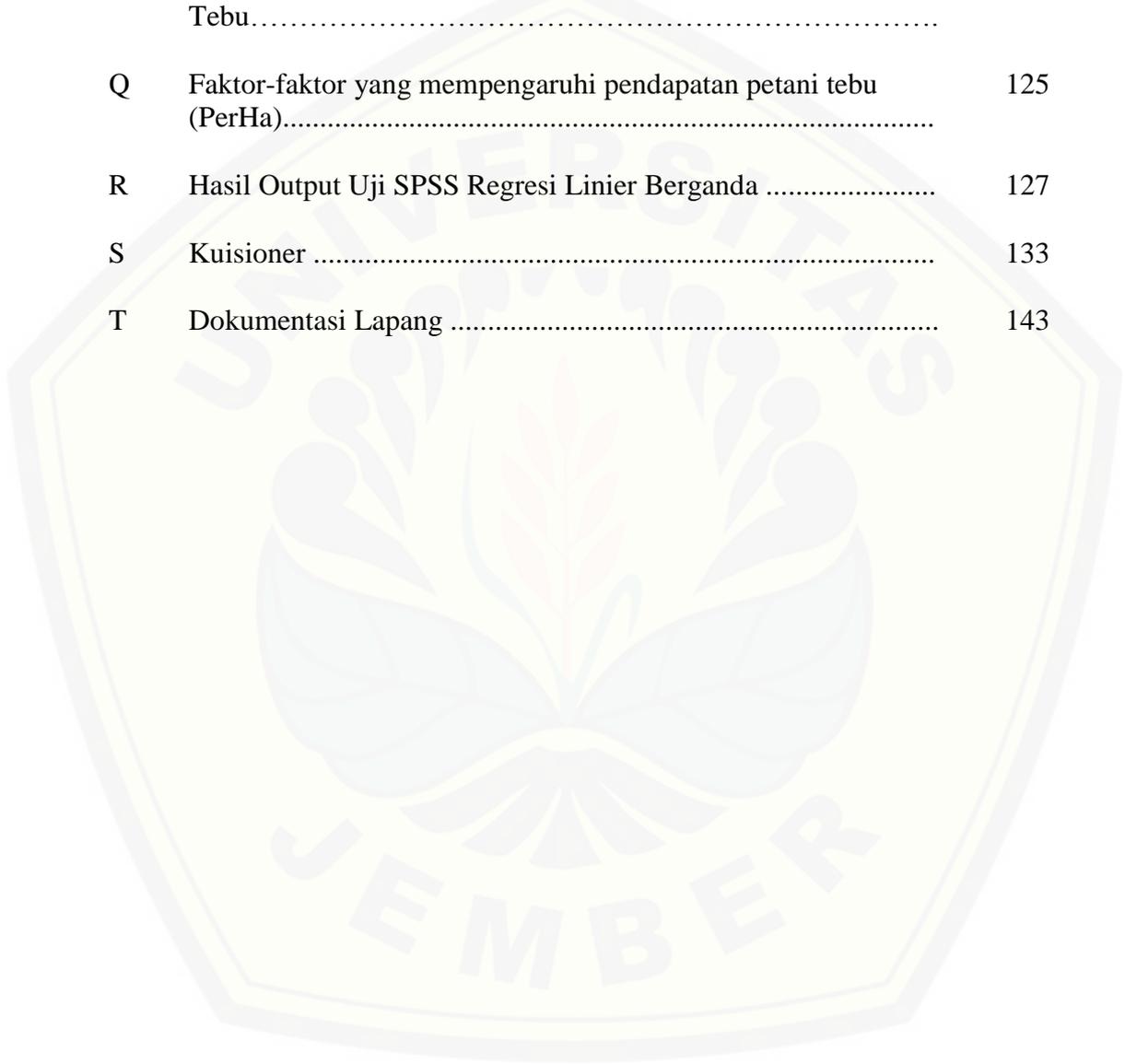
Nomor	Judul	Halaman
2.1	Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow	21
2.2	Skema Kerangka Pemikiran	33



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
A	Data Responden petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	81
B	Tingkat Motivasi petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	83
C	Skoring Tingkat Motivasi Petani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	87
D	Biaya Bibit Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	88
E	Biaya Obat-obatan Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	90
F	Biaya Pupuk Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	92
G	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	94
H	Total Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.....	108
I	Biaya Angkut Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	109
J	Biaya Pinjaman Petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	111
K	Biaya Variabel Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	113
L	Biaya Tetap Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	115
M	Total biaya Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	117

N	Rendemen Petani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	118
O	Pendapatan Petani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	120
P	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapan Petani Tebu.....	123
Q	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu (PerHa).....	125
R	Hasil Output Uji SPSS Regresi Linier Berganda	127
S	Kuisisioner	133
T	Dokumentasi Lapang	143



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas di seluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Selain itu, Indonesia juga terkenal dengan tanahnya yang subur sehingga di sebagian besar wilayah Indonesia. Jika untuk menanam tanaman bisa tumbuh. Tentunya baik tidaknya pertumbuhan tersebut juga bergantung pada faktor iklim dan cuaca. Bidang Pertanian mempunyai peranan penting, baik di Indonesia yang merupakan Negara agraris, maupun hampir semua Negara di dunia karena menyangkut kebutuhan akan pangan (Rahman, 2010).

Tebu merupakan salah satu komoditi yang ada dalam subsektor perkebunan di Indonesia dan mempunyai posisi yang cukup penting karena kebutuhan penduduk Indonesia akan gula yang berasal dari tebu begitu besar. Hal ini terjadi dikarenakan penduduk Indonesia masih menjadikan gula sebagai kebutuhan pokok yang belum bisa digantikan. Stok gula sangat bergantung pada perkebunan tebu yang ada. Bila perkebunan yang ada hanya sedikit maka produktivitas dari tebu yang akan diolah menjadi gula pun menjadi terbatas.

Lahan tebu di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan jenis lahan yang digunakan, yaitu tebu lahan sawah dan tebu lahan tegalan. Pemerintah telah mendorong penanaman dan produksi tebu lahan tegalan. Hal ini dikarenakan sejak akhir 1980an tanaman tebu semakin tersingkir dari lahan sawah. Sebab, di lahan sawah menghadapi banyak persaingan dari sektor-sektor yang memberikan keuntungan lebih besar terutama dari komoditas beras. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk maka lahan sawah akan lebih diprioritaskan untuk tanaman pangan sebagai komoditi kebutuhan pokok.

Penggunaan lahan petani selalu menjadi masalah yang tidak mudah dipecahkan. Hal ini disebabkan karena pabrik gula tidak mempunyai lahan yang cukup maka jalan pintas yang ditempuh adalah menyewa lahan petani. Fakta di

lapangan mengindikasikan bahwa sebagian besar petani menyewakan lahan pada pabrik gula dengan keterpaksaan. Untuk memecahkan masalah tersebut maka pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1975 (INPRES 9/1975) sebagai salah satu kebijakan baru dari sistem penyewaan lahan petani oleh pabrik gula menjadi sistem produksi tebu yang dikelola secara langsung oleh petani sebagai pemilik lahan dengan sistem bagi hasil (Hafsah, 2002).

Menurut Sabil (2004), salah satu penyebab menurunnya produktivitas industri gula nasional adalah cukup sulitnya menambah areal tanaman tebu yang disebabkan terbatasnya lahan subur (sawah) untuk perkebunan tebu di Jawa maupun di luar Jawa yang disebabkan karena adanya kepanikan petani dalam sistem irigasi yang tidak berjalan sesuai teknis. Kepanikan petani didasari oleh situasi lahan tegalan yang sangat sulit bahkan jauh dari keberadaan mata air. Desa Sidomukti merupakan Desa yang memiliki potensi lahan tegalan yang luas, namun kondisi lahan tegalan jauh dari keberadaan mata air, rata-rata lahan tegalan berada di dataran tinggi yang sangat sulit untuk melakukan penerapan sistem irigasi.

Peran petani tebu sebagai produsen bahan baku gula semakin tegas setelah dikeluarkannya inpres No. 9 tahun 1975 mengenai TRI (tebu rakyat intensifikasi). Inpres tersebut menempatkan petani sebagai produsen tebu utama yang semula tugas tersebut menjadi tanggung jawab pabrik gula. Disamping untuk memenuhi kebutuhan gula nasional, sistem TRI juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui pengusaha tanaman tebu secara intensif di atas lahan masing-masing petani. Guna mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaannya, program TRI dilengkapi dengan berbagai bentuk dukungan berupa bantuan modal, bimbingan teknis penanaman tebu (Mubyanto, 1984).

Salah satu sentra tanaman tebu untuk kawasan Jawa timur adalah kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan kawasan pertanian yang salah satunya di dominasi oleh tanaman tebu. Hampir seluruh kawasan untuk daerah kabupaten Jember yang berlahan tegalan para petani memilih tanaman tebu untuk di tanam dan merupakan keputusan petani untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produktivitas Total Produksi dan Produksi gula menurut tingkat Kecamatan di Kabupaten Jember, 2013

No.	Kecamatan	Usahatan Tebu			
		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (kw/Ha)	Produksi (kw)	Produksi gula (kw)
1	Kencong	438,59	1.072,73	470.489,82	32.919,71
2	Gumukmas	183,39	1.087,16	199.374,22	13.339,32
3	Puger	115,65	1.092,15	126.307,40	8.582,23
4	Wuluhan	18,75	1.099,82	20.621,70	1.451,77
5	Ambulu	-	-	-	-
6	Tempurejo	91,14	886,07	80.756,76	5.329,92
7	Silo	128,57	797,40	102.521,48	6.816,18
8	Mayang	271,20	790,39	214.355,12	13.941,66
9	Mumbulsari	243,92	938,23	228.854,12	15.417,82
10	Jenggawah	88,44	1.100,02	97.286,20	6.323,60
11	Ajung	82,43	955,93	78.797,00	4.751,46
12	Rambipuji	424,50	843,73	358.163,98	23.559,68
13	Balung	170,89	924,68	158.017,94	9.821,06
14	Umbulsari	596,15	1.098,98	655.156,30	44.546,22
15	Semboro	795,13	1.082,99	861.120,30	56.058,51
16	Jombang	470,29	1.084,19	509.885,82	33.187,89
17	Sumberbaru	727,61	835,99	608.276,50	40.978,67
18	Tanggul	810,23	1.021,46	827.620,14	56.609,43
19	Bangsalsari	386,71	925,96	358.077,04	22.717,81
20	Panti	14,20	1.099,85	15.617,80	1.093,25
21	Sukorambi	53,75	1.001,84	53.849,02	3.719,29
22	Arjasa	80,39	780,04	62.707,32	4.168,36
23	Pakusari	59,63	779,99	46.510,62	2.995,28
24	Kalisat	13,69	842,88	11.539,08	782,49
25	Lodokombo	77,45	864,64	66.811,78	3.985,08
26	Sumberjambe	6,20	780,00	4.836,00	294,03
27	Sukowono	19,10	1.100,00	21.010,00	1.365,65
28	Jelbuk	7,77	780,20	6.062,16	417,68
29	Kaliwates	52,20	1.059,89	55.329,14	3.570,72
30	Sumbersari	51,54	826,52	42.598,86	2.718,08
31	Patrang	16,01	867,33	13.885,88	911,18
Total		6.495,52	28.421,06	6.356.436,50	422.374,03
Nilai Rata-rata		216,52	947,37	211.881,32	14.079,13

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2014

Berdasarkan data luas panen dan produktivitas, total produksi yang ada di Jember tahun 2013, terjadi peningkatan luas panen, produktivitas dan hasil

produksi gula. Pada tahun 2012 jumlah luas panen sebesar 6.259,90 Ha, sedangkan pada tahun 2013 luas panen sebesar 6.495,52 Ha. Kecamatan Mayang berada di urutan 9 dalam jumlah luas panen, yaitu sebesar 271,20 Ha dan hasil produksi kristal gula, yaitu sebesar 13.941,66 kw (BPS Kabupaten Jember, 2014).

Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Tanaman Tebu Rakyat Menurut Desa di Kecamatan Mayang Tahun 2013

No.	Desa	Luas areal tebu (Ha)	Produksi tebu (Ton)
1	Seputih	15,0	1.275
2	Sidomukti	200,0	22.000
3	Sumber kejayan	9,7	760
4	Tegal rejo	-	-
5	Tegal waru	8,1	7.696
6	Mayang	-	-
7	Mrawan	25,0	2.375
Tahun 2013		257,8	34.106

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2014

Berdasarkan data luas areal dan produksi tanaman tebu di Kecamatan Mayang, yang mempunyai luas areal tebu dan hasil produksi tebu terbesar adalah Desa Sidomukti, yaitu dengan luas 200,0 Ha dan sebesar 22.000 ton (BPS Kabupaten Jember, 2014).

Awalnya Desa Sidomukti didominasi tanaman tembakau untuk lahan tegalan, bahkan di Desa Sidomukti memiliki gudang penampungan hasil tembakau para petani yang dimiliki oleh salah satu petani atau biasa disebut sebagai pengepul dan tengkulak. Sehingga para petani kecil tidak kesusahan memasukkan hasil panennya ke perusahaan besar. Setelah beberapa tahun kemudian gudang penampungan milik petani berhenti menampung dan bahkan di tutup. Sehingga para petani tembakau kesulitan memasukkan hasil panennya ke perusahaan besar. Peralihan lahan tegalan yang awalnya tembakau menjadi tebu dikarenakan adanya mitra dari pabrik gula Semboro dan pabrik gula Pandji yang masuk ke Desa Sidomukti. Adanya mitra dengan pabrik gula menjadi salah satu alasan para petani di Desa Sidomukti beralih menanam tanaman tebu di lahan tegalannya. Selain itu alasan petani beralih ke tanaman tebu dikarenakan permintaan jenis tembakau dari perusahaan tidak pasti. Sedangkan di tanaman

tebu petani di mudahkan dengan adanya permodalan awal dari pabrik gula untuk menanam tanaman tebu di lahannya. Selain tanaman tebu ada tanaman lain yang dijadikan peralihan, yaitu tanaman singkong dan tanaman pepaya. Banyaknya petani memilih tanaman tebu untuk lahan tegalan karena mendapatkan kepastian untuk memasokkan tebu mereka ke pabrik gula daerah sekitar. Kepastian yang diberikan oleh pabrik gula memperkuat motivasi petani untuk berusahatani tebu di lahan tegalan.

Motivasi merupakan suatu dorongan keinginan yang ada di dalam setiap diri seseorang, yang dapat dikembangkan sendiri atau dapat juga dikembangkan melalui faktor-faktor lingkungan di sekitarnya. Tingkat motivasi yang didapatkan oleh setiap individu akan berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi dari setiap orang, semakin besar motivasi yang didapatkan akan mempengaruhi cara mengarahkan potensi agar bekerja secara produktif dan mencapai tujuan yang di inginkan.

Tujuan dari usahatani adalah untuk mendapatkan produksi yang tinggi dengan biaya yang serendah-rendahnya. Kebutuhan-kebutuhan mengenai pembiayaan akan semakin meluas tidak hanya pada produksi saja. Dalam usahatani peningkatan produksi merupakan salah satu fase dalam usahatani untuk meningkatkan pendapatan petani. Demikian juga dalam usahatani tebu, faktor produksi sangat berperan penting.

Penggunaan bibit dan jenis bibit yang digunakan dalam produksi usahatani akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Pada daerah penelitian di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember menggunakan sistem keprasan. Keprasan merupakan tanaman yang tumbuh dari bekas tanaman tebu yang telah ditebang. Sistem keprasan yang dilakukan berulang-ulang akan mempengaruhi turunnya nilai rendemen. Tinggi maksimal tebu dalam menghasilkan rendemen hanya sampai keprasan ketiga sebagai sistem tanam keprasan produktif. Namun kenyataan dilapangan banyak petani tebu yang melebihi sistem tanam tersebut hingga 4-5 bahkan lebih.

Desa Sidomukti adalah kawasan dataran tinggi yang rata-rata lahan petani merupakan lahan tegalan. Permasalahan yang terjadi pada lahan tegalan untuk

tanaman tebu di Desa Sidomukti tidak adanya saluran irigasi untuk memenuhi kebutuhan akan air bagi tanaman tebu. Para petani tebu hanya menggunakan sistem tadah hujan untuk pertumbuhan tanaman tebu. Proses tanam tebu dilakukan pada bulan penghujan yaitu sekitar bulan november sampai bulan januari. Namun, kondisi yang terjadi sekarang cuaca tidak lagi bisa diperkirakan. Sehingga menimbulkan kekhawatiran kepada petani tidak maksimalnya proses pertumbuhan tanaman tebu mereka.

Usahatani tebu bersifat sangat bergantung dengan jumlah tenaga kerja sehingga sangat penting dalam mengelola usahatani dan merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu usahatani. Untuk mendapatkan hasil yang tinggi tenaga kerja harus digunakan secara efisien. Namun, kondisi yang sebenarnya terjadi adalah semakin sulit mendapatkan tenaga kerja yang cukup, dikarenakan semakin luasnya yang berusahatani tebu. Selain itu pengeluaran untuk biaya tenaga kerja semakin meningkat dikarenakan harga-harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi akibat naiknya harga BBM bersubsidi, para tenaga kerja akhirnya meminta untuk menaikkan upah kerja mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan pada beberapa latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai motivasi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu. Penelitian ini di khususkan pada petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi petani tebu lahan tegalan dalam berusahatani tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah efisiensi usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui motivasi petani tebu lahan tegalan dalam berusahatani tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui efisiensi Usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pemerintah mengenai kebijakan yang berkaitan pengembangan budidaya tebu di daerah penelitian.
2. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sehingga menjadi penelitian yang berkelanjutan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Prasetyo (2006) yang berjudul Pengaruh Motivasi Petani Padi dalam Program Cooperative Farming Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember) menyatakan bahwa tingkat motivasi petani yang diperoleh bahwa responden yang mempunyai tingkat motivasi tinggi sebanyak 27 orang (90%) dan responden yang mempunyai tingkat motivasi rendah sebanyak 3 orang (10%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi petani padi di Desa Pontang adalah tinggi.

Penelitian Rachmadhan (2014) yang berjudul Hubungan Tingkat Kepuasan, Tingkat Motivasi, dan Produktivitas Tebu Petani Mitra Kredit PG Djombang Baru menyatakan bahwa tingkat motivasi petani mitra kredit PG Djombang baru tergolong sangat tinggi dengan motivasi utama adalah kebutuhan untuk prestasi. Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan tingkat motivasi petani mitra kredit PG Djombang baru adalah pengelolaan tebang-angkut-gilingan dan tingkat kepuasan petani mitra kredit PG Djombang baru.

Penelitian Umaiyah (2007) yang berjudul Model Kemitraan Usahatani Benih Mentimun Antara Petani dengan PT *East West Seed* Indonesia menyatakan bahwa analisa usahatani yang dilakukan pada usahatani mentimun di Kecamatan Sukowono mendapatkan nilai penerimaan sebesar Rp. 20.699.239/Ha dengan total biaya sebesar Rp. 7.314.029/Ha, sehingga didapatkan nilai R/C ratio sebesar 2,88 dan pendapatan sebesar 13.385.210/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani menguntungkan dan efisien untuk dilakukan.

Penelitian Kulsum (2006) yang berjudul Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Pada Lahan Sawah dan Lahan Tegalan di Wilayah Kerja PG. Semboro menyatakan bahwa penggunaan biaya pada usahatani tebu lahan sawah dan lahan tegal sudah efisien dan faktor-faktor berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tebu pada lahan sawah dan tegal adalah luas lahan, biaya tebang angkut, produksi gula sedangkan biaya pupuk, biaya tenaga kerja,

rendemen berpengaruh tidak nyata. Prospek pengembangan usahatani tebu untuk masa yang akan datang berada pada posisi ideal dan pada masa pertumbuhan/stabilitas.

Penelitian Asmara dan Rhomsia (2010) yang berjudul Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu dalam Keanggotaan Suatu Koperasi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah variabel bibit, variabel pupuk ponska serta variabel produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan petani. Penggunaan bibit ini berpengaruh terhadap pendapatan karena petani melakukan sistem keprasan untuk menghemat biaya. Untuk variabel pupuk ponska memberi pengaruh dikarenakan fungsi dari pupuk tersebut bagi tanaman yaitu sebagai nutrisi saat masa generatif sehingga memicu pematangan dan sedikit banyak akan berpengaruh terhadap hasil rendemen tebu yang juga didukung oleh faktor lain. Hal tersebut yang mengakibatkan petani melakukan penambahan pupuk kepada tanaman tebu dengan harapan penambahan hasil produksi. Sedangkan untuk variabel produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani tetapi juga didukung dengan nilai rendemen yang tinggi.

Penelitian Syakir, dkk (2007) yang berjudul Analisa Usaha Tani Budi Daya Tebu Intensif: Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga menyatakan bahwa budi daya tebu intensif melalui penggunaan pupuk organik lima ton per ha, pengairan yang memadai dan sistem tanam overlapping, dan klenthekan yang memadai, mampu menghasilkan produktivitas tebu varietas Bululawang rerata 150 ton tebu per ha, rendemen 7,16% dan pendapatan bersih petani sebesar Rp32,38 juta per ha. Perlakuan budi daya semi intensif (budi daya intensif tanpa pupuk organik) mampu menghasilkan 100 ton tebu per ha, rendemen yang sama dan menghasilkan pendapatan bersih Rp16,45 juta. Sedangkan areal tebu dengan budi daya non intensif (tanpa pupuk organik, tanpa pengairan dan sistem tanam end to end) pada rendemen yang sama hanya mampu menghasilkan produktivitas 45–75 ton per ha.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Karakteristik Tebu

Tanaman tebu tergolong tanaman perdu dengan nama latin *Saccharum officinarum*. Di daerah Jawa Barat disebut Tiwu, di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur disebut Tebu atau Rosan. Sistematika tanaman tebu adalah:

Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledone
Ordo	: Graminales
Famili	: Graminae
Genus	: Saccharum
Species	: <i>Saccharum officinarum</i>

Penanaman tebu ada dua macam, yaitu di lahan sawah dengan sistem Reynoso (cara pengolahan tanah sawah untuk tanaman tebu) dan di lahan tegalan dengan sistem tebu lahan kering. Perbedaan antara dua cara ini terletak pada pengolahan permukaan tanah. Pada sistem Reynoso tidak semua permukaan tanah diolah, namun hanya dibuat saluran dan guludan saja. Sedangkan di lahan tegalan dilakukan dengan pembajakan atau dengan traktor (Mubyarto, 1984). Syarat produksi usaha tani tebu sebagai berikut:

1. Penyiapan lahan dan penanaman
 - a. Penyiapan lahan

Pembersihan dan persiapan lahan bertujuan untuk membuat kondisi fisik dan kimia tanah sesuai untuk perkembangan perakaran tanaman tebu. Pembajakan dimulai dari sisi petak paling kiri. Kedalaman olah sekitar 25-30 cm dengan arah bajakan menyilang barisan tanaman tebu sekitar 45°. Kegiatan ini rata-rata membutuhkan waktu sekitar 6-7 jam untuk satu petak (8 ha). Pembuatan kairan adalah pembuatan lubang untuk bibit yang akan ditanam. Kairan dibuat memanjang dengan jarak dari pusat ke pusat (PKP) 1,35-1,5 m, kedalaman 30-40 cm dan arah operasi membuat kemiringan maksimal 2%. Kegiatan ini rata-rata membutuhkan waktu sekitar 8 jam untuk satu petak (8 ha).

b. Penanaman

Kebutuhan bibit tebu per ha antara 60-80 kwintal atau sekitar 10 mata tumbuh per meter kairan. Sebelum ditanam perlu diberi perlakuan sebagai berikut:

- 1) Seleksi bibit untuk memisahkan bibit dari jenis-jenis yang tidak dikehendaki.
- 2) Sortasi bibit untuk memilih bibit yang sehat dan benar-benar akan tumbuh serta memisahkan bibit bagal yang berasal dari bagian atas, tengah dan bawah.
- 3) Pemotongan bibit harus menggunakan pisau yang tajam dan setiap 3-4 kali pemotongan pisau dicelupkan kedalam lisol dengan kepekatan 20%.
- 4) Memberi perlakuan air panas (*hot water treatment*) pada bibit dengan merendam bibit dalam air panas (50°C) selama 7 jam kemudian merendam dalam air dingin selama 15 menit. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga bibit bebas dari hama dan penyakit.

Bibit yang telah siap tanam ditanam merata pada kairan. Penanaman bibit dilakukan dengan menyusun bibit secara *over lapping* atau *double row* atau *end to end (nguntu walang)* dengan posisi mata disamping. Hal ini dimaksudkan agar bila salah satu tunas mati maka tunas disebelahnya dapat menggantikan. Bibit yang telah ditanam kemudian ditutup dengan tanah setebal bibit itu sendiri. Akan tetapi bila pada saat tanam curah hujan terlalu tinggi, maka bibit ditanam sebaiknya ditanam dengan cara *baya ngambang* atau bibit sedikit terlihat.

c. Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk mengganti bibit tebu yang tidak tumbuh, baik pada tanaman baru maupun tanaman keprasan, sehingga nantinya diperoleh populasi tanaman tebu yang optimal. Untuk bibit bagal penyulaman dilakukan 2 minggu dan 4 minggu setelah tanam. Penyulaman dilaksanakan pada baris bagal 2-3 mata sebanyak dua potong dan diletakkan pada baris tanaman yang telah dilubangi sebelumnya. Apabila penyulaman tersebut gagal, penyulaman ulang harus segera dilaksanakan.

2. Pemupukan

Dosis pupuk yang digunakan haruslah disesuaikan dengan keadaan lahan, untuk itu perlu dilakukan analisa tanah dan daun secara bertahap. Pemupukan dilakukan dengan dua kali aplikasi. Pada tanaman baru, pemupukan pertama dilakukan saat tanam dengan 1/3 dosis urea, satu dosis SP-36 dan 1/3 dosis KCl. Pemupukan kedua diberikan 1-1,5 bulan setelah pemupukan pertama dengan sisa dosis yang ada. Pada tanaman keprasan, pemupukan pertama dilakukan 2 minggu setelah keprasan dengan 1/3 dosis urea, satu dosis SP-36 dan 1/3 dosis KCl. Pemupukan kedua diberikan 6 minggu setelah keprasan dengan sisa dosis yang ada.

3. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dapat mencegah meluasnya serangan hama dan penyakit pada areal pertanaman tebu. Pencegahan meluasnya hama dan penyakit dapat meningkatkan produktivitas. Beberapa hama dan penyakit utama tanaman tebu adalah:

A. Hama

1. Penggerek pucuk (*Triporyza vinella* F)

Penggerek pucuk menyerang tanaman tebu umur 2 minggu sampai umur tebang. Gejala serangan ini berupa lubang-lubang melintang pada helai daun yang sudah mengembang. Pengendalian hama ini dapat dilakukan dengan memakai insektisida Carbofuran atau Petrofur yang terserap jaringan tanaman tebu dan bersifat sistemik dengan dosis 25 kg/ha ditebarkan ditanah.

2. Uret (*Lepidieta stigma* F)

Hama uret berupa larva kumbang terutama dari familia Melolonthidae dan Rutelidae yang bentuk tubuhnya mem-bengkok menyerupai huruf U. Uret menyerang perakaran dengan memakan akar sehingga tanaman tebu menunjukkan gejala seperti kekeringan. Pengendalian dilakukan dengan melakukan pengolahan tanah untuk membunuh larva uret atau menggunakan insektisida carbofuran 3G.

3. Penggerek batang

Ada beberapa jenis penggerek batang yang menyerang tanaman tebu antara lain penggerek batang bergaris (*Proceras sacchariphagus* Boyer), penggerek batang berkilat (*Chilo traea auricilia* Dudg), penggerek batang abuabu (*Eucosma schista-ceana* Sn), penggerek batang kuning (*Chilo traea infuscatella* Sn), dan penggerek batang jambon (*Sesamia inferens* Walk). Diantara hama penggerek batang tersebut penggerek batang bergaris merupakan penggerek batang yang paling penting yang hampir selalu ditemukan di semua kebun tebu. Pengendalian umumnya dilakukan dengan penyemprot-an insektisida antara lain dengan penyemprotan Pestona/Natural BVR.

B. Penyakit

1. Penyakit mosaik

Disebabkan oleh virus dengan gejala serangan pada daun terdapat noda-noda atau garis-garis berwarna hijau muda, hijau tua, kuning atau klorosis yang sejajar dengan berkas-berkas pembuluh kayu. Gejala ini nampak jelas pada helaian daun muda. Pengendalian dilakukan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menghindari infeksi dengan menggunakan bibit sehat, dan pembersihan lingkungan kebun tebu.

2. Penyakit busuk akar

Disebabkan oleh cendawan *Pythium* sp. Penyakit ini banyak terjadi pada lahan yang drainasenya kurang sempurna. Akibat serangan maka akar tebu menjadi busuk sehingga tanaman menjadi mati dan tampak layu. Pengendalian penyakit dilakukan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan.

3. Penyakit blendok

Disebabkan oleh bakteri *Xanthomonas albilineans* dengan gejala serangan timbulnya klorosis pada daun yang mengikuti alur pembuluh. Jalur klorosis ini lama-lama menjadi kering. Pengendalian dengan menanam varietas tahan

penyakit, penggunaan bibit sehat dan serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit.

4. Penyakit pokkahbung

Disebabkan oleh cendawan *Gibberella moniliformis*. Gejala serangan berupa bintik-bintik klorosis pada daun terutama pangkal daun, seringkali disertai cacat bentuk sehingga daun-daun tidak dapat membuka sempurna, ruasruas bengkok dan sedikit gepeng. Akibat serangan pucuk tanaman tebu putus karena busuk. Pengendalian dapat dilakukan dengan penyemprotan dengan 2 sendok makan Natural GLIO+2 sendok makan gula pasir pada daun-daunan muda setiap minggu, pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1;4:5) atau dengan menanam varietas tahan.

4. Panen

Kegiatan panen termasuk dalam tanggung jawab petani, karena petani harus menyerahkan atau mengirimkan tebu hasil panennya ditimbangan pabrik. Pelaksanaan panen dilakukan pada bulan Juni sampai November dimana pada musim kering kondisi tebu dalam keadaan optimum dengan tingkat rendemen tertinggi. Penggiliran panen tebu mempertimbangkan tingkat kemasakan tebu dan kemudahan transportasi dari areal tebu ke pabrik. Apabila pengangkutan tebu dilakukan pada saat musim hujan akan mempersulit kendaraan truk untuk masuk ke areal tebu.

Penebangan tebu haruslah memenuhi standar kebersihan yaitu kotoran seperti daun tebu kering, tanah dan lainnya tidak boleh lebih besar dari 5%. Untuk tanaman tebu yang hendak dikepras, tebu di sisakan didalam tanah sebatas permukaan tanah asli agar dapat tumbuh tunas. Bagian pucuk tanaman tebu dibuang karena bagian ini kaya dengan kandungan asam amino tetapi miskin kandungan gula. Tebu tunas juga dibuang karena kaya kandungan asam organik, gula reduksi dan asam amino akan tetapi miskin kandungan gula.

Penebangan tebu dapat dilakukan dengan sistem tebu hijau yaitu penebangan yang dilakukan tanpa ada perlakuan sebelumnya, atau dengan sistem tebu bakar yaitu penebangan tebu dengan dilakukan pembakaran sebelumnya

untuk mengurangi sampah yang tidak perlu dan memudahkan penebangan. Sistem penebangan tebu yang dilakukan di Jawa biasanya memakai sistem tebu hijau, sementara di luar Jawa umumnya memakai sistem tebu bakar, terutama di Lampung ± 90% memakai sistem tebu bakar.

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dalam Standarisasi Operasional PG Pandji dan PG Semboro

a. Administratur

Tugas administratur adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab kepada Direksi PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) dan mengkoordinasi serta mengontrol masing-masing kegiatan, menjaga keutuhan seluruh kesatuan kerja yang berada dibawahnya.
2. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana kerja yang telah ditetapkan, baik secara teknis, administrasi maupun finansial.
3. Melaporkan rencana kerja serta pelaksanaannya kepada Direksi

b. Administrasi Keuangan dan Umum (AKU)

Tugas bagian AKU adalah:

1. Bertanggung jawab kepada Administratur mengenai pengendalian biaya, bidang administrasi keuangan, menyusun rencana kerja dan anggaran biaya administrasi keuangan dan umum.
2. Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan dan pengelolaan tenaga kerja.
3. Membuat neraca, laporan manajemen, prognosa yang diserahkan ke Direksi.
4. Menyediakan kebutuhan barang/bahan untuk aktivitas perusahaan.
5. Mengajukan kebutuhan keuangan perusahaan kepada Direksi.
6. Mengawasi pelaksanaan kerja dan anggaran perusahaan.

c. Pabrikasi (Pengolahan)

Tugas bagian pabrikasi (pengolahan) adalah:

Bagian pengolahan bertanggung jawab atas jalannya proses produksi dari tebu sampai menjadi gula. Di luar masa giling, bagian pabrikasi bertugas mempersiapkan data administrasi untuk persiapan giling serta mempersiapkan timbangan truk dan tetes. Di dalam masa giling bagian ini bertugas melaksanakan segala kegiatan operasional produksi yang telah dipersiapkan di luar masa giling.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala pengolahan dibantu oleh *chemiker* (dokter gula) dan beberapa pembantu *chemiker*.

a. *Chemiker*

Chemiker atau dokter gula bertugas untuk mengamati hasil produksi gula selama masa giling berlangsung di pabrik gula. Tugas *chemiker* menentukan baik tidaknya gula yang dihasilkan oleh pabrik gula selama proses masa giling, sehingga peran *chemiker* sangat vital dalam proses produksi gula dalam pabrik.

b. Pembantu *chemiker* (laboratorium tebu)

Bagian ini bertugas menganalisa dan meneliti hasil produksi yang berlangsung yaitu meliputi kadar pH dari nira, kekentalan nira, kualitas tetes tebu, komposisi dari blotong, serta meneliti limbah dari proses produksi..

c. Pembantu *chemiker* (bagian timbangan)

Bagian ini bertugas mengurus hasil penimbangan yang meliputi timbangan truk, timbangan lori dan timbangan nira.

d. Instalasi

Tugas bagian Instalasi adalah:

- a. Melaksanakan rencana penggunaan instalasi untuk pengoperasian pabrik.
- b. Mempertahankan operasi instalasi untuk menjaga kontinuitas penyediaan jasa untuk memenuhi kebutuhan pabrik.
- c. Melakukan pengelolaan untuk pemeliharaan dan reparasi remise.
- d. Bertanggung jawab melakukan perawatan dan reparasi kendaraan.
- e. Mempersiapkan instalasi pabrik maupun instalasi lainnya tepat pada waktu sebelum mulai musim giling.

e. Tanaman

Tugas kepala bagian Tanaman adalah:

1. Seijin Administratur, merencanakan dan melaksanakan rapat Forum Temu Kemitraan (FTK).
2. Merencanakan penataan kebutuhan kebun bibit berjenjang sesuai kriteria varietas.
3. Merencanakan jadwal tanam tebu, sejak pengadaan lahan sampai bahan baku tebu siap ditebang.

4. Merencanakan pengembangan dan penerapan teknologi baru guna menunjang kebutuhan bahan baku tebu untuk memenuhi kapasitas giling yang telah ditentukan.
5. Mengkoordinasi penyusunan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan dalam hal ini untuk wilayah kerja bagian tanaman.

2.2.3 Konsep Usaha Tani

Menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Menurut Hernanto (1996) yang menjadi unsur-unsur pokok usahatani yang dikenal dengan faktor-faktor produksi antara lain :

1. Tanah. Unsur tanah memiliki peranan sangat penting. Tanah adalah media tumbuh atau tempat tumbuhnya tanaman. Pada dasarnya terdapat empat golongan petani berdasar tanahnya, yaitu :
 - a. Golongan petani luas (> 2 ha)
 - b. Golongan petani sedang (0,5-2 ha)
 - c. Golongan sempit (0,5 ha)
 - d. Golongan buruh tani tidak bertanah

Terkait dengan status tanah yang dijadikan sebagai hubungan tanah usahatani dengan pengolahannya. Dengan demikian status tanah akan memberikan kontribusi bagi pengelolanya. Di lain pihak, dengan status tanah akan menumbuhkan permasalahan bagi pengelola usahatani itu sendiri, atau pihak lain yang berhubungan dengan petani maupun usahatani. Terdapat beberapa status tanah, yaitu:

- a. Tanah milik atau tanah hak milik
- b. Tanah sewa

- c. Tanah sekap
 - d. Tanah gadai
 - e. Tanah pinjaman
2. Tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan atau produksi. Dalam usahatani ditemukan dua macam tenaga kerja yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani tidak dibayar upahnya, sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga dalam usahatani yang dibayarkan upahnya sehingga dinamakan tenaga upahan. Menurut Suratiyah (2011), kegiatan kerja tenaga luar sangat dipengaruhi, antara lain :
- a. Sistem upah, dibedakan menjadi 3 yaitu:
 - Upah borongan adalah upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja. Upah borongan ini cenderung membuat para pekerja untuk secepatnya menyelesaikan pekerjaannya agar dapat mengerjakan pekerjaan borongan lainnya.
 - Upah waktu adalah upah yang diberikan berdasarkan lamanya waktu kerja. Sistem upah waktu kerja ini cenderung membuat pekerja untuk memperlama waktu kerja dengan harapan mendapat upah yang semakin banyak.
 - Upah premi adalah upah yang diberikan dengan memperlihatkan produktivitas dan prestasi kerja.
 - b. Lamanya waktu kerja. Lama waktu kerja seseorang dipengaruhi oleh seseorang tersebut. Seseorang yang tidak dalam keadaan cacat atau sakit secara normal mempunyai kemampuan untuk bekerja. Selain itu, juga dipengaruhi oleh keadaan iklim suatu tempat tertentu.
 - c. Kehidupan sehari-hari. Seorang tenaga kerja dapat dilihat pada keadaan makanan/menu dan gizi, perumahan, kesehatan, serta keadaan lingkungan. Jika keadaannya jelek dan tidak memenuhi syarat maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerjanya.

- d. Kecakapan. Kecakapan seseorang menentukan kinerja seseorang. Seseorang yang lebih cakap tentu saja prestasinya lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang kurang cakap. Kecakapan ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman.
 - e. Umur tenaga kerja. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya, namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berparuh karena justru semakin berpengalaman.
3. Modal. Modal adalah barang atau uang yang bersama faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Modal operasional dimaksudkan sebagai modal dalam bentuk tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja, bahkan untuk membiayai pengelolaan. Modal dibedakan oleh sifatnya menjadi dua, yaitu:
- a. Modal tetap, meliputi: tanah bangunan. Modal tetap diartikan modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan agar dapat berdaya guna dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, jenis modal ini juga terkena penyusutan, artinya nilai modal menyusut berdasarkan jenis dan waktu
 - b. Modal bergerak, meliputi: alat-alat bahan, uang tunai, piutang di bank/lembaga ekonomi, sarana produksi dan sebagainya. Jenis modal ini habis atau dianggap habis dalam satu periode proses produksi.
4. Manajemen atau pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan. Setiap pengelolaan akan ada elemen-elemen, fungsi-sungsi dan kegiatan-kegiatan yang mengambil bagian di dalam proses pengelolaan. Inti dari semua itu adalah manusia, gagasan, dan akal budi serta prasarana/sarana yang merupakan dasar setiap pengorganisasian seorang pengelola untuk bekerja.

2.2.4 Teori-teori Motivasi

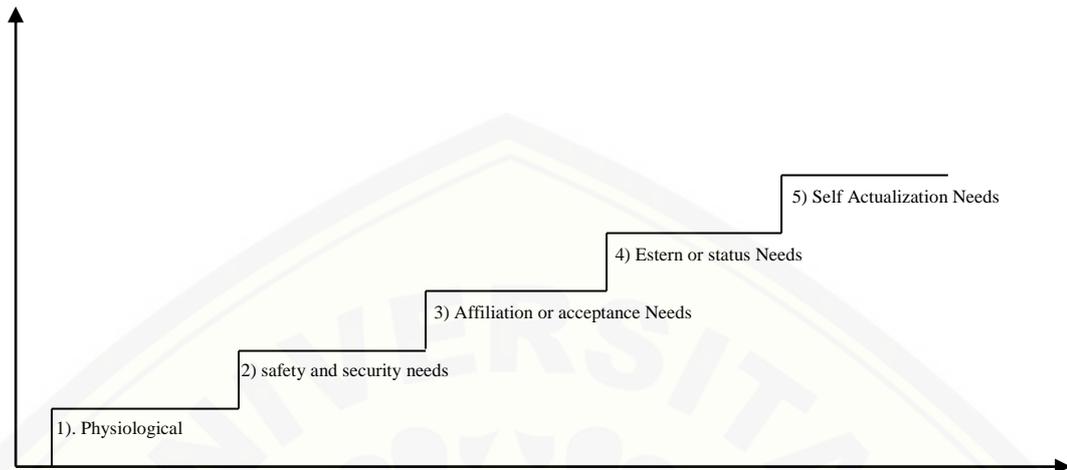
1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (Maslow's Need Hierarchy Theory).

Teori ini merupakan teori yang banyak dianut orang. Teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun hierarki kebutuhan menurut Maslow adalah sebagai berikut (Hasibuan, 2001).

- 1) *Physiology Needs* (kebutuhan fisik dan biologis), adalah kebutuhan yang paling utama yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup seperti makan, minum, tempat tinggal dan bebas dari penyakit. Selama kebutuhan ini belum terpenuhi maka manusia tidak akan tenang dan dia akan berusaha untuk memenuhinya. Kebutuhan dan kepuasan biologis ini akan terpenuhi.
- 2) *Safety and security Needs* (kebutuhan keselamatan dan keamanan), yaitu kebutuhan akan kebebasan dari ancaman jiwa dan harta, baik di lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja. Merupakan tangga kedua dalam susunan kebutuhan.
- 3) *Affiliation or acceptance Needs* (kebutuhan sosial), yaitu kebutuhan akan perasaan untuk diterima oleh orang lain di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja; kebutuhan akan dihormati; kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal, kebutuhan akan ikut serta.
- 4) *Esteem or status Needs* (kebutuhan akan penghargaan atau prestise), yaitu kebutuhan akan penghargaan diri atau penghargaan prestise dari orang lain.
- 5) *Self Actualization Needs* (kebutuhan aktualisasi diri), yaitu realisasi lengkap potensi seorang secara penuh. Untuk pemenuhan kebutuhan ini biasanya seorang bertindak bukan atas dorongan orang lain, tetapi atas kesadaran dan keinginan diri sendiri.

Maslow selanjutnya menegaskan bahwa kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang, artinya jika kebutuhan yang pertama terpenuhi, kebutuhan tingkat kedua akan muncul menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai kebutuhan tingkat kelima seperti yang dapat dilihat pada

Gambar 2.1. Inti dari teori Maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki.



Gambar 2.1. Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow

2. Teori Dua Faktor Herzberg

Menurut Herzberg dalam Yuli (2005) teori motivasi Dua Faktor berdasarkan atas pembagian hirarki maslow menjadi kebutuhan atas dan bawah. Hanya dalam kondisi yang memungkinkan pemenuhan atas yaitu penghargaan dan aktualisasi diri sendiri akan meningkatkan motivasi kerja. Tiga macam kebutuhan paling bawah dari Maslow bukanlah motivator, tetapi tanpa pemenuhan tersebut akan menimbulkan demotivasi, sedang dua kebutuhan diatasnya adalah motivator. Yang dimaksud dengan dua faktor tentang motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg adalah faktor yang membuat orang merasa puas (*satisfiers*) dan faktor yang membuat orang tidak puas (*dissatisfiers*). Dalam pandangan lain, dua faktor yang dimaksudkan dalam teori motivasi Herzberg adalah dua rangkaian kondisi. Kondisi pertama dimana orang merasa sehat dan faktor yang memotivasi (*hygiene-motivators*) dan faktor ekstrinsik dan intrinsic (*extrinsic-intrinsic*), sesuai dengan bagaimana cara pandang orang yang membahasnya.

3. Teori Motivasi McClelland

Hasil penelitian yang dilakukan oleh David McClelland dalam Yuli (2005) menunjukkan bahwa kebutuhan yang kuat untuk berprestasi, dorongan untuk

berhasil berhubungan dengan sejauh mana orang tersebut termotivasi untuk mengerjakan tugasnya. Tiga kebutuhan yang dikemukakan oleh McClelland adalah kebutuhan akan prestasi (need for achievement), kebutuhan akan afiliasi (need for affiliation), dan kebutuhan akan kekuasaan (need for power). Orang yang berkebutuhan tinggi cenderung suka bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai masalah persoalan, mereka cenderung menetapkan masalah yang cukup sulit untuk mereka sendiri dan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan untuk mencapai sasaran tersebut. Seseorang yang memiliki kebutuhan prestasi (need for achievement) yang tinggi cenderung termotivasi dengan situasi kerja yang penuh tantangan dan persaingan, dan sebaliknya orang yang memiliki kebutuhan prestasi rendah cenderung berprestasi jelek dalam situasi kerja yang sama. Kebutuhan terhadap kekuatan (need for power) mengenai tingkat kendali yang diinginkan seseorang atas situasi yang dihadapinya. Kebutuhan itu dikaitkan dengan bagaimana orang menghadapi kegagalan dan keberhasilan. Takut gagal dan erosi kekuatan seseorang dapat menjadi motivator kuat untuk sebagian orang. Sebaliknya sebagian orang beranggapan bahwa takut sukses dapat menjadi motivator baginya.

2.2.5 Teori Biaya

Menurut Hernanto (1996), klasifikasi biaya penting dalam membandingkan pendapatan untuk mengetahui kebenaran jumlah biaya yang tertera pada pernyataan pendapatan (income statement). Ada empat kategori atau pengelompokan biaya, yaitu:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) = dimasukkan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Tergolong dalam kelompok biaya ini antara lain: pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan traktor dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat dikelompokkan pada biaya tetap bila tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu, terutama untuk usahatani maupun di luar usahatani.

2. Biaya variabel atau biaya-biaya berubah (*variabel costs*) besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Tergolong dalam kelompok ini antara lain: biaya untuk pupuk, bibit, obat pembasmi hama dan penyakit, buruh atau tenaga kerja upahan, biaya panen, biaya pengolahan tanah baik yang berupa kontrak maupun upah harian dan sewa tanah. Pembagian biaya atas dasar tunai (*cash*) dan tidak tunai (*non cash*) juga penting. Petani biasanya langka biaya tunai terutama sebelum tanam atau masa pengolahan tanah. Dalam keadaan ini petani terpaksa mencari pinjaman untuk dapat menanam tanaman pilihannya.
3. Biaya tunai dan biaya tetap dapat berupa air dan pajak tanah. Sedangkan untuk biaya variabel antara lain berupa biaya untuk pemakaian bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga luar keluarga.
4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap, biaya untuk tenaga keluarga. Sedangkan termasuk biaya variabel antara lain biaya panen dan pengolahan tanah dari keluarga dan jumlah pupuk kandang yang dipakai.

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap ini berarti beragam dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel ini sebagai biaya tetap atau biaya variabel (tidak tetap). Contoh biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

2.2.6 Teori Efisiensi Biaya

Analisis untuk mengetahui efisiensi secara ekonomi adalah analisis R/C Ratio. Analisis R/C ratio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi, tingkat efisiensi biaya yang di maksud yaitu dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya produksi. Tingginya nilai R/C ratio

disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditi yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan pengusaha. Bila analisa ini menghasilkan nilai R/C ratio lebih besar dari satu berarti dalam berbagai skala usaha layak untuk diusahakan atau dengan kata lain usaha tersebut secara ekonomis efisien dan layak untuk dikembangkan (Sutriana, 2012).

Menurut Soekartawi (1997), prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor-faktor produksi seefisien mungkin. Dalam terminologi ilmu ekonomi, pengertian efisien dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu efisiensi teknis, efisiensi alokatif (efisiensi harga) dan efisiensi ekonomis. Suatu penggunaan faktor dikatakan efisien secara teknis jika faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Produsen mendapat keuntungan besar dari kegiatan usahanya, misalnya karena pengaruh harga maka produsen dapat dikatakan mengalokasikan faktor produksinya secara efisiensi harga. Selanjutnya dikatakan efisiensi teknis dan sekaligus mencapai efisiensi alokatif (efisiensi harga).

Analisis R/C ratio adalah singkatan dari Return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematis hal ini dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

Keterangan:

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variable cost*) (Soekartawi, 1995)

Secara matematis uji R/C ratio dapat diformulasikan sebagai berikut (Hernanto, 1989):

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio = perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya (*total cost*)

2.2.7 Teori pendapatan

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode waktu tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Terdapat 3 sumber penerimaan rumah tangga, yaitu (Rahardja dan Manurung, 2000)

1. Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah merupakan balas jasa terhadap kesediaan tenaga kerja. Besarnya gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat bergantung terhadap produktivitas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut.

a. Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi karena gaji atau upah yang semakin tinggi pula.

b. Mutu modal manusia (*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat atau bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan pelatihan.

c. Kondisi kerja (*working condition*)

Kondisi kerja yang dimaksud yaitu lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat apabila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja semakin tinggi. pekerjaan yang memiliki

resiko tinggi, upah atau gaji yang didapatkan akan besar walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

2. Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif yaitu aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya. Terdapat dua kelompok aset peroduktif, yakni aset finansial (*financial assets*), seperti deposit yang menghasilkan pendapatan bunga kedua, dan aset bukan finansial (*real financial*) seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

3. Pendapatan dari Pemerintah (*Transfer Payment*)

Pendapatan dari pemerintah merupakan pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan. Pendapatan ini di berbagai Negara maju diberikan missal dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi pengangguran, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

Menurut Tim Lentera (2007), perhitungan matematis pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan/keuntungan} = \text{Penerimaan Total} - \text{Biaya Total}$$

Atau

$$\text{Income (penerimaan)} = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Bila nilai $TR > TC$, maka usaha tani menguntungkan
- b. Bila nilai $TR = TC$, usahatani tidak untung dan tidak rugi
- c. Bila nilai $TR < TC$, usahatani rugi

Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap penggunaan didalam rumah tangga. Dengan kata lain pendapatan seseorang yang tinggi memungkinkan penggunaannya untuk keperluan lain-lain yang sifatnya sebagai pelengkap kebutuhan saja. Hal tersebut akan berbanding terbalik dengan seorang individu yang memiliki pendapatan rendah yang cenderung akan menggunakan pendapatannya untuk keperluan keluarga dengan prosentase yang lebih besar. Hal

tersebut dapat dipastikan karena keperluan keluarga merupakan keperluan paling utama diantara keperluan lainnya (Wijayanto dalam Puspita, 2012).

2.2.8 Teori Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Wibowo (2000), Dalam analisis regresi selain kita mampu melihat arah dan kekuatan sekaligus kita mampu melihat bagai hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut. Di dalam model regresi linier sederhana hanya dibicarakan hubungan linier antara satu variabel bebas (independent variabel, misalnya X) dengan satu variabel tidak bebas/terikat (dependent variabel, misalnya Y) maka di dalam model regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas. Hubungan tersebut secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = variabel dependent (terikat)
- X_i = variabel independent (bebas)
- β_0 = konstanta
- β_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)
- ϵ = Error atau gangguan dalam persamaan

Hasan (2001) menjelaskan bahwa penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar tersebut dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar, pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi, atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Akibatnya, estimasi koefisiennya menjadi kurang akurat lagi yang pada akhirnya dapat menimbulkan interpretasi dan kesimpulan yang salah. Penyimpangan asumsi dasar terdiri atas :

a. *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas.

b. *Autokorelasi* (korelasi serial)

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (time series).

c. *Multikolinearitas*

Multikolinearitas berarti antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).

d. Ketidaknormalan

Ketidaknormalan merupakan penyimpangan asumsi yang biasanya berjalan dengan penyimpangan asumsi yang pertama. Yaitu faktor pengganggu yang bersifat tidak menyebar normal dan cenderung mempunyai sifat heterokedastik (tidak homokedastik).

2.3 Kerangka Pemikiran

Perkebunan adalah bentuk kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dengan jenis tanaman-tanaman perkebunan dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, tanaman perkebunan adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk kesejahteraan usaha perkebunan dan masyarakat. Skala usaha perkebunan didasarkan pada luas lahan usaha, jenis tanaman, teknologi, tenaga kerja, modal dan kapasitas pabrik yang diwajibkan memiliki izin usaha.

Tebu merupakan salah satu tanaman perkebunan semusim atau tahunan yang mempunyai sifat tersendiri, sebab di dalam batangnya terdapat kandungan zat gula. Tebu termasuk keluarga rumput-rumputan (graminae) sama halnya seperti padi, jagung, bambu dan lain-lain. Tanaman tebu merupakan tanaman perkebunan semusim atau tahunan yang dianggap lebih mudah dikembangkan oleh pabrik gula maupun rakyat Indonesia. Zat Gula yang ada pada tebu dapat dijadikan sebagai bahan baku dalam industri gula. Peningkatan produksi gula dalam negeri berarti juga mengurangi ketergantungan terhadap impor gula.

Usahatani tebu merupakan dasar pergulaan nasional dan salah satu upaya peningkatan pendapatan petani. Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan dalam pengeluaran biaya produksi. Dalam usahatani, efisiensi teknis akan tercapai apabila petani mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi (bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja) sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi dapat tercapai. Apabila efisiensi teknis sudah tercapai dan harga produksi cukup baik, sehingga keuntungan tinggi maka efisiensi ekonomis tercapai (Soekartawi, 1989).

Setiap usahatani yang dilakukan oleh petani pasti memiliki tingkat motivasi dan tujuan yang ingin dicapai, mereka melakukan usahatani pada tanah yang petani miliki untuk memanfaatkan kondisi yang ada dan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Motivasi petani dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator, yaitu indikator kebutuhan fisiologi, indikator kebutuhan keamanan, indikator kebutuhan penerimaan, indikator kebutuhan penghargaan, indikator kebutuhan aktualisasi diri. Indikator-indikator tersebut melekat pada setiap individu dapat saling berpengaruh satu dengan yang lain sehingga para petani bekerja keras dan termotivasi oleh diri sendiri, keluarga dan lingkungannya.

Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang ada, intinya berkisar sekitar imbalan materi dan imbalan non materi, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif, dimana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan (Winardi, 2001).

Kebutuhan fisiologi terdiri dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Indikator kebutuhan fisik terkait apabila pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya akan lebih termotivasi untuk bekerja keras untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan yang diartikan secara mental, psikologikal, dan intelektual. Seberapa kuat mereka mempertahankan

kenyamanan mereka dalam bekerja. Hal ini berhubungan dengan tempat dan lingkungan kerja yang kondusif. Selain itu faktor dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi kenyamanan mereka dalam bekerja.

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan akan rasa saling memiliki satu sama lain. Hal ini dipengaruhi peran serta dari lingkungan keluarga dan lingkungan kerja. Kebutuhan sosial sangat kuat dengan dukungan yang diperoleh dari keluarga dan saling membantu untuk menyelesaikan pekerjaan usahatani tebu. selain itu hubungan yang baik dengan tenaga kerja dan rekan kerja dalam berusahatani akan mempengaruhi motivasi petani.

Kebutuhan penghargaan merupakan keinginan untuk mendapatkan sebuah penghargaan dari berusahatani tebu yang dilakukan baik berupa materi atau status. Para petani tebu memiliki keinginan untuk mendapatkan sebuah status sebagai petani yang memberikan kontribusi yang maksimal bagi keluarga dan masyarakat.

Perjuangan petani tebu saat ini, dapat dikatakan telah banyak mengalami keberhasilan setelah petani mempunyai Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) yang mampu memperjuangkan hak-hak petani sampai di tingkat nasional. Namun demikian bukan berarti upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani tebu, khususnya di tingkat lokal menjadi tidak perlu. Petani ditingkat lokal perlu untuk selalu dimotivasi agar mereka mampu memperjuangkan hak-hak mereka dengan baik. Baik melalui pembinaan perorangan ataupun melalui kelembagaan (Susanto, 1990).

Efisiensi penggunaan biaya yang besar selalu diharapkan petani dalam usahatannya. Upaya yang harus dilakukan petani dalam rangka meningkatkan efisiensi penggunaan biaya adalah meningkatkan pendapatan dan menekan biaya yang harus dikeluarkan.

Tujuan usahatani adalah untuk memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya. Dalam hal ini kebutuhan pembiayaan akan semakin meluas tidak hanya di bidang produksi saja tetapi bidang lain harus diperhitungkan seperti produksi yang telah dicapai atau sarana produksi yang digunakan. Peningkatan produksi merupakan salah satu jalan dalam usahatani

untuk meningkatkan pendapatan petani. Demikian juga dalam usahatani tebu, faktor produksi memegang peranan sangat penting.

Proses produksi gula membutuhkan berbagai sarana produksi (modal, tenaga kerja, tebu, bahan baku lainnya, dan pabrik) dan prasarana produksi (jasa transportasi). Sarana dan prasarana produksi ini sebagian dihasilkan oleh industri-industri lain. Dengan demikian, peningkatan produksi industri gula akan dapat meningkatkan produk industri-industri pemasok bahan baku industri gula. Hubungan industri gula dengan industri-industri lain dalam perekonomian tercipta melalui kebutuhan sarana dan prasarana tersebut, disebut kaitan ke belakang. Salah satu contohnya ialah penggunaan tebu sebagai bahan baku gula (hafsah, 2002).

Salah satu pengukur keberhasilan usahatani adalah produktif dan pendapatan yang meningkat, sedangkan peningkatan tersebut pada dasarnya ditentukan oleh luas lahan garapan yang dimiliki petani. pada lahan garapan yang luas memungkinkan tercapainya produksi yang lebih tinggi dibandingkan pada lahan garapan yang sempit, hal ini disebabkan lahan garapan yang luas umumnya lebih intensif dan ekonomis dalam segi penggunaan modal tenaga kerja maupun sarana produksi. Hal demikian adakalanya petani yang memiliki lahan garapan yang sempit, biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dan pendapatan yang diterimanya lebih besar. Keadaan demikian disebabkan petani dalam pengelolaannya lebih intensif dan ekonomis.

Pendapatan petani akan meningkat apabila usahatani dapat ditekan seminimal mungkin, dan sebaliknya jika usahatani tidak dapat ditekan maka pendapatan petani tidak dapat dimaksimalkan. Biaya produksi yang dapat ditekan penggunaannya adalah biaya variabel seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Menurut penelitian Wicaksono (2005), tingkat pendapatan usahatani tebu Sistem Tanam Kepras Produktif lebih tinggi daripada sistem Tanam Kepras Kurang Produktif dan Sistem Tanam Bibit.

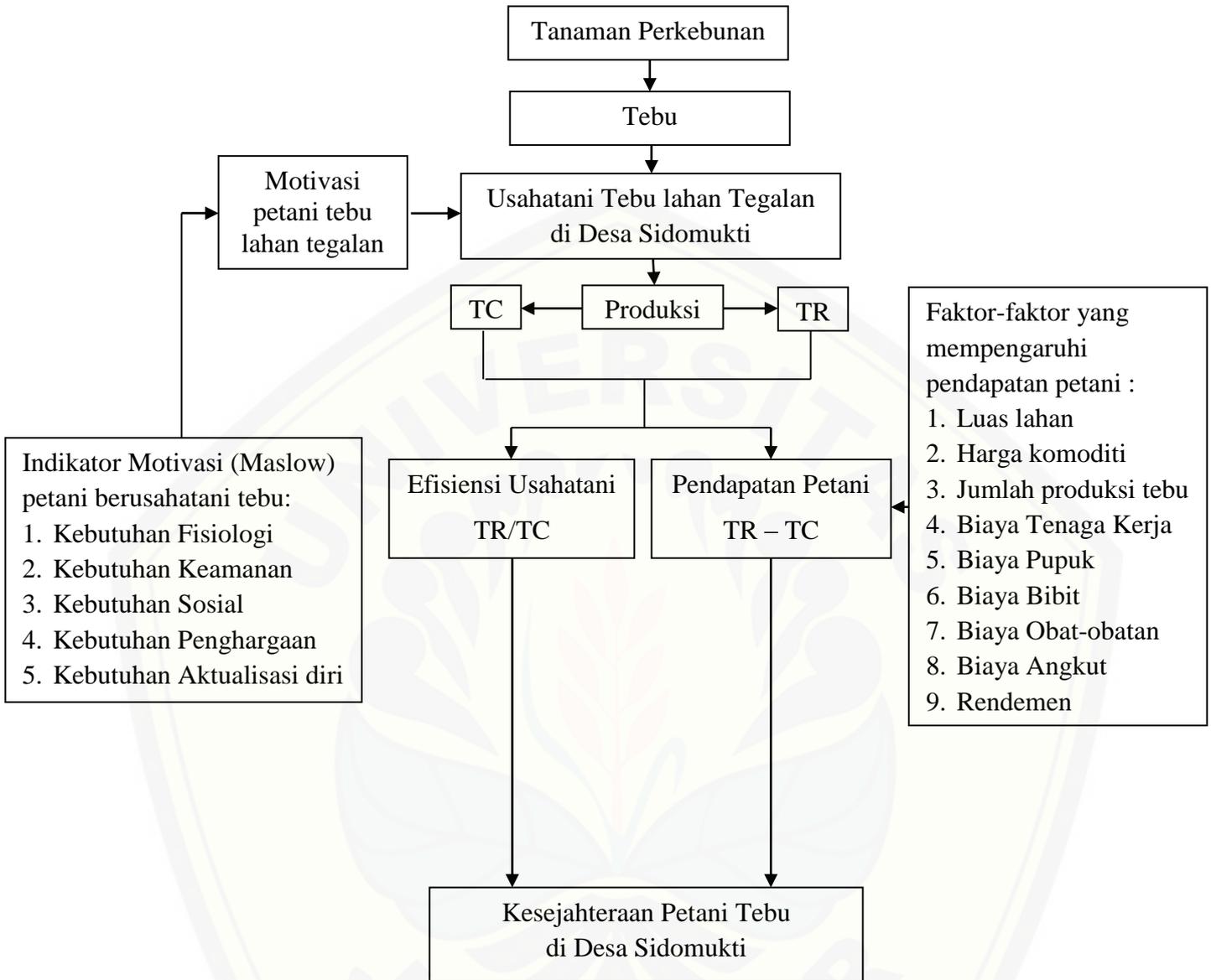
Faktor-faktor seperti luas lahan dan sarana produksi, seperti bibit, pupuk, serta tenaga kerja merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang erat dengan produksi. Menurut hasil penelitian Widharta (1998), bahwa penambahan luas

lahan akan menaikkan produksi tebu dan hal ini didukung oleh kondisi iklim lahan serta lingkungan. Pemakaian bibit yang baik juga akan dapat menaikkan hasil serta lingkungan. Pemakaian bibit yang baik juga akan dapat menaikkan hasil produksi tebu, namun belum tentu akan menaikkan pendapatan petani karena harus dilihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit serta pemeliharaannya, termasuk untuk pemupukan dan tenaga kerja.

Tingkat penggunaan pupuk baik dosis maupun waktu pemberian harus disesuaikan dengan keadaan tanah dan tanaman, karena pemupukan merupakan syarat penting untuk meningkatkan produksi. Pemupukan bertujuan untuk menyediakan beberapa unsure hara yang dibutuhkan tanah dan tanaman, memperbaiki struktur tanah serta mengurangi tingkat keasaman tanah dengan pengapuran.

Faktor tenaga kerja sangat penting dalam mengelola usahatani dan merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu usahatani. Menggunakan tenaga kerja yang sangat efisien akan memberikan hasil yang tinggi, karena penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien akan mempengaruhi besarnya jumlah biaya yang akan dikeluarkan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang tenaga kerja akan membantu petani dalam menerapkan tenaga kerja secara efisien guna memperoleh hasil produksi yang tinggi.

Penerapan teknologi dalam budidaya ternayata dapat mempertahankan produktivitas yang tinggi dan dapat menekan penggunaan biaya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Selain itu faktor yang sangat menunjang dalam usahatani adalah pengalaman petani dalam pengelolaan usahatannya. Petani yang berpengalaman dalam usahatani akan memiliki pemikiran yang lebih matang dalam melakukan tindakannya.



Gambar 2.2. Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada uraian kerangka pemikiran di atas yang didasarkan pada teori-teori yang menunjang maka dapat dibuat beberapa hipotesis, yaitu :

1. Motivasi petani tebu lahan tegalan dalam berusahatani tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tinggi.
2. Usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah efisien.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah luas lahan, harga komoditi, jumlah produksi tebu, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya angkut dan rendemen.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Tempat penelitian yang dipilih yaitu dilakukan di Desa Sidomukti Kabupaten Jember. Pemilihan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu kawasan yang menjadi pusat produksi tebu untuk daerah Jawa Timur. Desa Sidomukti merupakan salah satu sentra produksi tanaman tebu lahan tegalan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode analitik, dan korelasional. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar (Hikmat, 2011). Metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi atau pencanderaan atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dari fenomena yang diselidiki pada suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat serta mendapatkan kebenaran. Metode analitik digunakan dengan menerapkan beberapa analisis yang berkaitan dengan penelitian dengan cara menyusun data terlebih dahulu, kemudian dianalisis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam (Nazir, 2005). Sedangkan metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang bertujuan untuk mempelajari hubungan secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti (Nazir, 1999)

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dipilih pada petani yang berusahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti. Metode pengambilan sampel digunakan adalah *total sampling*. Total sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Dengan

demikian, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh petani tebu di Desa Sidomukti. Jumlah keseluruhan populasi adalah sebesar 41 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan 3 jenis teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara : Metode wawancara untuk mencari informasi dengan orang yang memberi informasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan kuesioner sebagai landasan dalam pertanyaan yang diajukan kepada responden, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.
2. Observasi: teknik observasi untuk mengamati dan mencerminkan serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.
3. Studi dokumen: penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Studi dokumen dilakukan agar memperoleh informasi terkait objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

1. Untuk menguji hipotesis pertama mengenai motivasi petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow dengan indikator sebagai berikut (Hasibuan, 2001) :

Setiap indikator diberi rentang nilai 1-3, dengan kategori skor 3 menunjukkan tingkat yang tinggi, skor 2 menunjukkan tingkat yang sedang, dan skor 1 menunjukkan tingkat yang rendah. Pengukuran dilakukan berdasarkan indikator yang mempengaruhi motivasi dalam membudidayakan tebu. Indikator

yang mempengaruhi motivasi tersebut mengacu pada 'hierarki kebutuhan Maslow' antara lain :

- 1) Indikator pemenuhan kebutuhan fisiologis
 1. Penggunaan pendapatan yang diterima (skor 1-3)
 2. Kebutuhan keluarga sangat tergantung terhadap hasil tebu (skor 1-3)
 3. Bertanam tebu untuk menunjang kebutuhan keluarga (skor 1-3)
 4. Bertanam tebu untuk menunjang kebutuhan pribadi (skor 1-3)
- 2) Indikator pemenuhan kebutuhan keamanan
 - a. Kenyamanan dalam bekerja (skor 1-3)
 - b. Ketersediaan fasilitas kerja (skor 1-3)
 - c. Kebosanan dan kelelahan terhadap pekerjaan (skor 1-3)
 - d. Keinginan bekerja dibidang lain (skor 1-3)
 - e. Jarak dari rumah ke tempat kerja (skor 1-3)
 - f. Kendala dalam usaha tebu (skor 1-3)
- 3) Indikator pemenuhan kebutuhan sosial
 - a. Mendapat dorongan dari keluarga (skor 1-3)
 - b. Partisipasi keluarga dalam kegiatan usaha (skor 1-3)
 - c. Hubungan tenaga kerja dan rekan kerja (skor 1-3)
 - d. Mendapatkan informasi dari sesama petani dan dari PG (skor 1-3)
 - e. Hubungan tenaga kerja dengan lingkungan kerja (skor 1-3)
- 4) Indikator pemenuhan kebutuhan penghargaan
 - a. Dengan berusahatani tebu, maka bapak/ibu semakin memiliki kepercayaan diri yang kuat (skor 1-3)
 - b. Kepuasan terhadap pendapatan yang diterima (skor 1-3)
 - c. Berusahatani tebu tidak semata untuk memperoleh penghasilan, namun untuk mendapatkan pengakuan dan pujian dari keluarga (skor 1-3)
 - d. Berusahatani tebu tidak semata untuk memperoleh keuntungan, namun untuk mendapatkan pujian dari lingkungan (masyarakat) (skor 1-3)
 - e. Berusahatani tebu hanya mendukung program pemerintah untuk swasembada gula (skor 1-3)

5) Indikator pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri

- a. Peningkatan keterampilan (skor 1-3)
- b. Peningkatan pengetahuan (skor 1-3)
- c. Berusahatani tebu karena tidak memiliki kemampuan berusaha dibidang lain (skor 1-3)
- d. Berusahatani tebu karena tidak memiliki pilihan lain (skor 1-3)

Berdasarkan indikator-indikator tersebut diketahui nilai tertinggi yaitu sebesar 72 poin dan nilai terendah 24 poin. Pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi. untuk mencari range nilai setiap tingkat digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / 3 \\ &= (72 - 24) / 3 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rangking sebesar 16 dapat ditentukan tingkat motivasi dalam 3 kriteria tingkatan sebagai berikut:

- 1. Nilai 24 – 40 = Rendah
 - 2. Nilai 41 – 56 = Sedang
 - 3. Nilai 57 – 72 = Tinggi
2. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai efisiensi usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti diuji dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Menurut Hernanto (1989) formulasinya sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan (Rp)}}{\text{Total biaya produksi (Rp)}}$$

Keterangan:

- R/C Ratio : Perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya
- TR : Total penerimaan (Rp)
- TC : Total biaya produksi (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

- R/C Ratio > 1 (satu), maka usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti adalah efisien.
- R/C Ratio ≤ 1 (satu), maka usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti adalah tidak efisien.
- R/C Ratio = 1 (satu), maka usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti berada dalam kondisi “impas” atau kondisi *break event point* (BEP)

3. Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti menggunakan uji Regresi Linier Berganda dengan formulasi sebagai berikut (Wibowo, 2000) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots \beta_k X_k + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = variabel dependent (terikat)
- X_i = variabel independent (bebas)
- β₀ = konstanta
- β_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk i = 1,2,.....,k)
- ε = Error atau gangguan dalam persamaan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti. Dalam penelitian ini formulasinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan (Rp/ha)
- a : Konstanta
- b₁ – b₉ : Koefisien regresi
- X₁ : Luas lahan (ha)

- X₂ : Harga Komoditi (Rp/ha)
X₃ : Jumlah Produksi tebu (kw/ha)
X₄ : Biaya tenaga kerja (Rp/ha)
X₅ : Biaya pupuk (Rp/ha)
X₆ : Biaya bibit (Rp/ha)
X₇ : Biaya obat-obatan (Rp/ha)
X₈ : Biaya Angkutan (Rp/ha)
X₉ : Rendemen (%)
€ : Error atau gangguan dalam persamaan

Setelah masing-masing koefisien regresi diperoleh, dilanjutkan dengan uji-F yaitu untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi (KTR)}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa (KTS)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}} (\alpha = 0,05)$, maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tebu lahan tegalan.
- Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{table}} (\alpha = 0,05)$, maka semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tebu lahan tegalan.

Apabila dalam pengujian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{|b_i|}{S_{b_i}}$$

$$S_{b_i} = \frac{\text{Jumlah kuadrat sisa}}{\text{Kuadrat tengah sisa}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke- i

S_{b_i} = Standart deviasi ke- i

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya setiap variabel bebas tertentu berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y)
- Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya setiap variabel bebas tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan (Y)

Selanjutnya untuk menguji seberapa jauh variabel Y yang disebabkan oleh variasi variabel X, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

Nilai R^2 dapat bertambah apabila kita menambah jumlah variabel bebas. Namun dengan bertambahnya variabel bebas, maka dapat mengurangi jumlah derajat bebasnya. Oleh karena itu, maka digunakan $R^2\text{Adjusted}$ yang merupakan nilai koefisien determinasi yang sudah diboboti dengan derajat bebasnya.

$$R^2\text{ adjusted} = R^2 [(n-1)/(n-k-1)] \text{ dimana } R^2 \text{ berkisar } 0 < R^2 < 1.$$

Keterangan :

n = Jumlah contoh (*sample*) yang diambil

k = Banyaknya variabel bebas

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6 Definisi Operasional

1. Responden adalah petani tebu lahan tegalan yang melakukan usahatani tebu dengan jumlah bibit dan luas lahan tertentu.
2. Umur adalah jumlah tahun usia responden yang dihitung sejak lahir sampai dengan saat penelitian (wawancara) dilakukan. Pembulatan dilakukan untuk batas sisa enam bulan keatas.
3. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh atau dicapai oleh responden.
4. Pengalaman berusahatani tebu adalah jumlah tahun lamanya responden menjadi petani. Pengukuran dihitung berdasarkan jumlah kumulatif lamanya responden menjadi petani, baik ditempat domisili sekarang atau maupun ditempat sebelumnya. (Indikator pengukuran dalam jumlah tahun).
5. Usahatani tebu merupakan kegiatan usahatani tebu lahan tegalan dari awal penanaman bibit sampai panen.
6. Efisiensi biaya adalah besarnya pendapatan kotor yang diterima petani dalam setiap jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk kebutuhan produksi.
7. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani tegalan selama proses produksi berlangsung atau selama satu musim tebar meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
8. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tebu lahan tegalan, dimana besar kecilnya biaya tersebut tidak langsung pada besarnya volume produksi di setiap musim tebar meliputi penyusutan tanah, biaya pajak, dan biaya penyusutan peralatan (Rp).
9. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan oleh petani tebu lahan tegalan dalam proses produksi yang jumlahnya berubah setiap musim tebar meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja (Rp).
10. Pendapatan bersih adalah hasil pendapatan yang diterima pada akhir usaha setelah dikurangi dengan biaya proses produksi selama satu musim (Rp).
11. Harga jual adalah penetapan harga yang diterima petani dalam menjual tebu pada saat panen per musim (Rp).

12. Pendapatan usahatani tebu lahan tegalan adalah pendapatan yang diterima petani dari usahatani tebu lahan tegalan selama satu musim (Rp).
13. Pendapatan total petani adalah keseluruhan pendapatan total yang diterima oleh petani dan pendapatan dari luar usahatani (Rp).



BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah

Kecamatan Mayang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember. Kecamatan Mayang terdiri dari 7 desa yaitu Desa Mayang, Tegal Waru, Tegal Gusi, Merawan, Seputih, Sumber Krajan, dan Sidomukti. Setiap Desa memiliki potensi masing-masing baik pada potensi tanaman pangan, tanaman perkebunan, potensi kehutanan dan potensi peternakan. Desa Sidomukti terletak antara 113°30' s/d 114° Bujur Timur dan 8° s/d 8°30' Lintang Selatan. Desa Sidomukti memiliki luas wilayah 755,51 Ha/7,55 km² dengan batas administrasi desa sebagai berikut:

1. Batas utara : Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang
2. Batas selatan : Desa Seputih Kecamatan Mayang
3. Batas barat : Desa Tegalwaru Kecamatan Mayang
4. Batas timur : Desa Silo Kecamatan Silo

Desa Sidomukti ke Kecamatan Mayang berjarak 6 km dengan lama tempuh 30 Menit. Jarak Desa Sidomukti ke Kota Kabupaten Jember berjarak 20 km dengan lama tempuh 1 jam. Mayoritas penduduk Desa Sidomukti adalah beretnis Madura. Jumlah penduduk Desa Sidomukti keseluruhan adalah 6599 jiwa yang terdiri dari 3319 jiwa penduduk laki-laki dan 3280 jiwa penduduk perempuan.

Desa Sidomukti terletak pada ketinggian 250 diatas permukaan laut yang merupakan dataran tinggi. Curah hujan rata-rata per tahun berada pada kisaran 150 mm/tahun. Jumlah bulan hujan biasanya berkisar sekitar 8 bulan. Suhu rata-rata harian 18° – 33° derajat celcius. Bulan hujan biasanya dimulai sekitar bulan Oktober sampai Desember sedangkan musim kemarau dimulai sekitar bulan Juni sampai Juli.

4.1.2 Keadaan Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk Desa Sidomukti pada tahun 2011 adalah sebanyak 6599 jiwa yang terdiri dari 3319 jiwa penduduk Laki-laki dan 3280 jiwa penduduk Perempuan, sedangkan jumlah KK mencapai 2043 KK. Keadaan penduduk menurut sebaran golongan usia di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Usia di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Tahun 2011.

No.	Golongan Usia (tahun)	Laki-laki	Perempuan
1	0 – 7	218	331
2	7 – 18	365	453
3	18 – 56	1298	1666
4	> 56	152	162
	Total	2033	2612

Sumber: Profil Desa Sidomukti Tahun 2012

Pada Tabel 4.1, sebanyak 549 jiwa berada pada golongan usia 0-7 tahun, 218 jiwa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 331 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 818 jiwa berada pada golongan usia 7-18 tahun, 365 jiwa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 453 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 2964 jiwa berada pada golongan usia 18-56 tahun, 1298 jiwa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 1666 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 314 jiwa berada pada golongan usia diatas 56 tahun, 152 jiwa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 162 jiwa berjenis kelamin perempuan. Setengah populasi penduduk Desa Sidomukti yaitu sebesar 2964 jiwa baik itu laki-laki maupun perempuan berada pada golongan usia angkatan kerja 18 sampai 56 tahun. Tingginya golongan usia kerja di Desa Sidomukti menunjukkan bahwa penduduk Desa Sidomukti termasuk dalam kategori produktif. Penduduk yang berada pada usia produktif adalah penduduk yang mampu bekerja di berbagai sektor perekonomian suatu wilayah guna membantu meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Seperempat dari jumlah penduduk Desa Sidomukti tersebut termasuk dalam kategori usia produktif, hal ini menyebabkan setengah dari jumlah penduduk di Desa Sidomukti siap memasuki dunia kerja, sehingga dengan

banyaknya penduduk yang memasuki dunia kerja dapat membantu mengembangkan perekonomian di wilayah Desa Sidomukti tersebut.

4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Tahun 2011.

No.	Tingkat Pendidikan yang ditamatkan	Laki-laki	Perempuan
1	SD/ sederajat	18	16
2	SMP/ sederajat	69	105
3	SMA/ sederajat	50	30
4	Tamat akademi (D1-D4)	43	20
5	Tamat PT (S1-S3)	0	0
Total		180	171

Sumber: Profil Desa Sidomukti Tahun 2012

Pada Tabel 4.2, total keseluruhan penduduk di Desa Sidomukti sebanyak 351 atau sebesar 5,31% jiwa penduduk Desa Sidomukti telah mengenyam pendidikan. Angka ini menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Sidomukti masih tergolong rendah. Angka ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin sedikit pula presentase penduduk Desa Sidomukti yang menempuh jenjang tersebut. Hanya 174 jiwa yang terdata mengenyam pendidikan tamatan SMP dan angka itu merupakan angka terbesar dibandingkan jumlah tamatan pendidikan lainnya yang mengakibatkan banyak penduduk Desa Sidomukti hanya dapat bekerja di sektor non formal yaitu seperti petani, buruh tani, buruh agroindustri, pedagang, dan lain-lain. Sedikit sekali penduduk Desa Sidomukti yang bekerja di sektor formal yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti pegawai, kantor swasta, bank, dan lain-lain.

4.2 Potensi Pertanian

Potensi pertanian di Kecamatan Mayang dikelompokkan secara terbatas pada sub sektor Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan, Kehutanan, dan Peternakan. Pendekatan yang dilakukan dalam melihat potensi pertanian di Kecamatan Mayang terbatas pada luas tanam, luas panen dan produksi. Jenis komoditas yang diusahakan dapat dikelompokkan, yaitu:

1. Tanaman Pangan, yang meliputi komoditas padi, kedelai, jagung, kacang hijau, kacang tanah, ubi kayu, sayuran dan buah-buahan;
2. Tanaman perkebunan, yang meliputi komoditas tembakau, kelapa, kopi, dan tebu;
3. Komoditas kehutanan, yang meliputi Jati, Mahoni, dan Sengon;
4. Komoditas peternakan, yang meliputi sapi, kerbau, kuda, domba, kambing, ayam buras, dan itik.

4.2.1 Tanaman Pangan

Komoditas tanaman pangan yang diusahakan di Kecamatan Mayang meliputi komoditas padi, kedelai, jagung, kacang hijau, kacang tanah, dan ubi kayu. Berdasarkan pada tabel 4.3 komoditas padi memiliki luas tanam sebesar 4608 Ha dengan luas panen sebesar 4161 dan produksi sebesar 26029 ton. Komoditas padi memiliki luas tanam 30 Ha dengan luas panen sebesar 30 Ha dan memperoleh hasil produksi sebesar 386 ton. Komoditas jagung memiliki luas tanam sebesar 2411 Ha dengan luas panen sebesar 2012 Ha dan hasil produksi sebesar 12239 ton. Komoditas kacang hijau memiliki luas tanam 10 Ha dengan luas panen sebesar 10 Ha dan hasil produksi sebesar 143 ton. Komoditas kacang tanah memiliki luas tanam sebesar 27 Ha dengan luas panen sebesar 27 Ha dan hasil produksi sebesar 600 ton. Komoditas ubi kayu memiliki luas tanam sebesar 96 Ha dengan luas panen sebesar 66 Ha dan hasil produksi sebesar 692 ton. Secara lebih terperinci luas tanam, luas panen, dan produksi tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Bahan Pangan Kecamatan Mayang Tahun 2011

No.	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi	4608	4162	26029
2.	Kedelai	30	30	386
3.	Jagung	2411	2012	12239
4.	Kacang hijau	10	10	143
5.	Kacang tanah	27	27	600
6.	Ubi kayu	96	66	692

Sumber: Kecamatan Mayang Dalam Angka, 2012

4.2.2 Tanaman Perkebunan

Jenis komoditas tanaman perkebunan yang diusahakan di Kecamatan Mayang cukup beragam. Komoditas tanaman perkebunan yang diusahakan meliputi komoditas tembakau yang memiliki luas lahan sebesar 276,0 Ha, dengan hasil produksi sebesar 258,4 ton. Komoditas kelapa yang memiliki luas lahan sebesar 631,1 Ha, dengan hasil produksi sebesar 865,0 ton. Komoditas kopi yang memiliki luas lahan sebesar 43,6 Ha, dengan hasil produksi sebesar 36,5 ton. Komoditas tebu yang memiliki luas lahan sebesar 128,0 Ha, dengan hasil produksi sebesar 9711 ton. Secara terinci luas lahan dan produksi untuk masing-masing jenis tanaman perkebunan disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Kecamatan Mayang Tahun 2011

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Tembakau	276,0	258,4
2.	Kelapa	631,1	865,0
3.	Kopi	43,6	36,5
4.	Tebu	128,0	9711

Sumber: Kecamatan Mayang Dalam Angka, 2012

4.2.3 Kehutanan

Jenis komoditas tanaman kehutanan yang diusahakan di Kecamatan Mayang cukup beragam. Komoditas tanaman kehutanan yang diusahakan meliputi Jati yang memiliki luas lahan sebesar 99 Ha, Mahoni yang memiliki luas lahan sebesar 39 Ha, dan Sengon yang memiliki luas lahan sebesar 387 Ha. Secara terinci luas lahan dan produksi untuk masing-masing jenis tanaman Kehutanan disajikan dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kehutanan Kecamatan Mayang Tahun 2011

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (m ³)
1.	Jati	99	-
2.	Mahoni	39	-
3.	Sengon	387	16500

Sumber: Kecamatan Mayang Dalam Angka, 2011

4.2.4 Peternakan

Komoditas peternakan yang diusahakan di Kecamatan Mayang dikelompokkan menjadi 3 yaitu: kelompok ternak besar, kelompok ternak kecil, dan kelompok ternak unggas. Populasi ternak besar yaitu sapi memiliki populasi terbesar dengan jumlah ternak mencapai 5419 ekor dan terkecil yaitu ternak kuda dengan jumlah ternak sebesar 3 ekor. Untuk populasi ternak kecil yaitu kambing memiliki populasi terbesar dengan jumlah ternak sebesar 1061 ekor. Sedangkan untuk populasi ternak unggas terdiri dari ayam buras yang memiliki populasi jumlah ternak sebesar 10.607 ekor dan populasi ternak itik sebesar 475 ekor. Populasi ternak untuk masing-masing jenis ternak disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jenis Peternakan dan Jumlah ternak di Kecamatan Mayang Tahun 2011

No.	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
1.	Sapi	5.419
2.	Kerbau	-
3.	Kuda	3
4.	Domba	-
5.	Kambing	1.061
6.	Ayam Buras	10.607
7.	Itik	475

Sumber: Kecamatan Mayang Dalam Angka, 2011

4.3 Karakteristik Petani Tebu Sidomukti

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penghasil gula. Hampir diseluruh wilayah memiliki potensi untuk berusahatani tebu, salah satunya Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Kondisi wilayah yang termasuk daerah pegunungan dan didominasi lahan tegalan menjadikan usahatani tebu menjadi sumber penghasilan masyarakat Desa Sidomukti. Potensi pertanian berupa usahatani sangat kecil, hal ini dikarenakan lahan yang ada merupakan lahan tadah hujan sehingga petani sangat sulit untuk mencari sumber air untuk irigasi usahatani mereka.

Penduduk Desa Sidomukti sebagian besar bekerja sebagai petani. karakteristik masyarakat petani Desa Sidomukti dapat dilihat dari berbagai macam aspek, salah satunya adalah ditinjau dari aspek strata sosial kepemilikan lahan. Strata sosial petani di Desa Sidomukti terbagi menjadi 2 tingkat yaitu pemilik

lahan dan buruh tani. Pemilik lahan harus bertanggungjawab terhadap pengadaan saprodi dan segala macam biaya yang diperlukan untuk kegiatan proses produksi di lahan. Sedangkan buruh tani sebagai tenaga kerja yang membantu proses selama produksi.

Sebagai petani tebu lahan tegalan, ketika memasuki musim tanam baru mereka akan menghabiskan waktu lebih banyak dilahan tebu dibandingkan dengan keluarga. Para petani akan berangkat pagi hingga sore hari pada waktu persiapan lahan tebu, pemberian pupuk, pemberian obat-obatan, dan pada saat panen tiba. selain proses tersebut para petani tebu hanya mengontrol tiap harinya pada pagi hari untuk melihat proses produksi berjalan dengan baik atau tidak. Bahkan dari beberapa para pemilik lahan ini dirasa butuh mandor untuk mewakili dirinya mengontrol lahannya, pemilik lahan tidak bisa mengontrol tiap harinya dikarenakan mereka memiliki kesibukan lainnya atau letak lahan yang lumayan jauh dari rumah pemilik lahan juga menjadi salah satu faktor menggunakan jasa mandor untuk mengawasi lahan tebu. Kontribusi waktu untuk usahatani tebu lebih banyak dibandingkan waktu dengan keluarga tidak menjadi masalah bagi keluarga mereka karena anggota keluarga mengerti bahwa sebagai kepala keluarga wajar jika waktu bersama keluarga berkurang.

Rata-rata petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti berusia 48 tahun dengan pengalaman berusahatani tebu rata-rata 5 tahun. Luas lahan tebu yang dimiliki rata-rata 1 Ha ke atas. Semakin luas lahan tebu semakin besar pula produksi tebu yang dihasilkan pada setiap musim. Usahatani tebu dilaksanakan mulai pada bulan November-Desember hingga bulan Agustus-September. Selama proses persiapan lahan hingga proses pemupukan pertama para petani mengandalkan musim kemarau, hal ini dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan air, sehingga menggunakan sistem tadah hujan. Disaat memasuki musim panen para petani berharap tidak ada hujan yang turun. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi kendala pada saat proses pengangkutan tebu ke pabrik gula. Karena bila hujan turun truk yang harus masuk lahan tebu akan kesulitan mengangkut tebu akibat medan atau lahan tebu yang licin.

Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani tebu bergantung pada kualitas tebu yang dimiliki oleh petani dan bergantung pada harga gula tiap tahunnya. Perubahan harga gula menjadikan petani sering merasa khawatir terhadap hasil pendapatannya. Kualitas tebu yang dihasilkan bergantung pada metode perawatan, bila selama perawatannya sesuai standar ketentuan pastinya akan memperoleh hasil yang memuaskan bagi para petani.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah tinggi.
2. Usahatani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember efisien dengan rata-rata nilai R/C Ratio sebesar 1,92.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah jumlah produksi tebu, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya angkut. Sedangkan variabel yang berpengaruh tidak nyata adalah biaya bibit, biaya obat, dan rendemen.

6.2 Saran

1. Petani tebu diharapkan terus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk berusahatani tebu seperti mempertahankan kenyamanan dalam berhubungan dengan rekan kerja, saling berbagi informasi baik dari petani atau dari pabrik gula dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka dari itu motivasi petani dapat meningkat untuk menambah nilai kesejahteraan petani.
2. Petani tebu diharapkan terus meningkatkan produksi tebu secara efisien dan efektif, yaitu dengan cara mengikuti prosedur dan standarisasi pabrik gula dalam proses produksi tebu seperti pada penggunaan pupuk dan obat-obatan, agar meningkatkan pendapatan tebu lahan tegalan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, 1996. *Motivasi dan Perilaku Petani Tebu Rakyat Intensifikasi dalam Menerapkan Teknologi Hasta Usaha Tani (Kasus di Wilayah Kerja Pabrik Gula Karangsuwung, Kabupaten Cirebon)*. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Aprilia, R. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Petani Tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*. [Skripsi]. Jember: Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Asmara, R dan Rhomsia. 2010. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu dalam Keanggotaan Suatu Koperasi*. [Jurnal]. Malang: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya.

Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1996. *Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Hafsah, M.J. 2002. *Bisnis Gula di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Hafsah, M.J. 2009. *Membangun Pertanian Sejahtera Demokratis dan Berkeadilan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Hasibuan, Sayuti S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Edisi Ke-1. Penebar Swadaya, Jakarta.

Hernanto. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Hikmat, M. Mahi. 2011. *Metode Komunikasi Suatu Pengantar* : Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Kulsum, U. 2006. *Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Pada Lahan Sawah dan Lahan Tegalan di Wilayah Kerja PG. Semboro*. [Skripsi]. Jember. Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Mubyarto. 1984. *Masalah Industri Gula di Indonesia*. (Yogyakarta: BPFE). Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian. 2011. Statistik Pertanian. Kementerian Pertanian.

Nazir, M. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nazir, M. 2005. Metodologi penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Rahman, Aldo. 2010. *Peran Pertanian Dalam Perekonomian*. [On line]. <http://aldorahman.blogspot.com/2010/05/peran-pertanian-dalam-perekonomian.html>. Diakses tanggal 7 Maret 2016.
- Rahmawati, I. 2006. *Analisis Efisiensi Biaya dan Trend Produksi Gula pada Pabrik Gula Toelangan Kecamatan Toelangan Kabupaten Sidoarjo*. [Skripsi]. Jember. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Satori. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Setiadi, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusaha Tani (Studi Kasus : Petani Tebu Rakyat di Desa Tonjong Wilayah Kerja Pabrik Gula Tersana Baru , Kabupaten Cirebon)*. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press).
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press).
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryaningtyas, A. 2006. *Keunggulan Kompetitif dan Keunggulan Komparatif Usahatani Tebu di Lahan Kering (Studi Kasus di Desa Kesamben Kecamatan Nganjum Kabupaten Malang Wilayah Kerja PG. Kebon Agung Malang)*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Susanto, H. 1990. *Sumbangan kelompok tani terhadap program tebu rakyat intensifikasi*. [Tesis]. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Sutriana, L. 2002. *Analisis Efisiensi Biaya dan Faktor- faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Produksi dan Pendapatan Home Industri Brenn Padat*. Skripsi. Jember. Tidak Diterbitkan.
- Sutrisno, B. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Tebu Pabrik Gula Nojo Sragen. Daya Saing. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya. *Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 10(2): 251-272.
- Syakir, M. dkk. 2013. *Analisa Usaha Tani Budi Daya Tebu Intensif: Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga*. [Jurnal]. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Umadiyah, Siti Faridatul. 2007. *Model Kemitraan Usahatani Benih Mentimun antara Petani dengan PT. East West Seed Indonesia*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Wibowo. 2000. *Ekonometrika: Analisis Data Parametrik*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Wicaksono, R.B 2005. *Studi Komparatif Sistem Tanam Bibit dan Sistem Tanam Kepras dalam Usahatani Tebu : Studi Kasus di Wilayah Kerja Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember.
- Widharta, S. 1998. *Kajian Sosial Ekonomi Petabi Tebu Rakyat Intensifikasi Sawah*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Jember, Jember.
- Winardi, J. 2001. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuli, S.B.C. 2005. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang : UMM Press.

Lampiran A. Data Responden Petani Tebu Lahan Tegalan Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Responden	Luas Lahan (ha)	Umur (thn)	Pengalaman (thn)	Jumlah Keluarga (orang)
1	Buhari	3	50	5	3
2	H. Fahmi	10	53	5	5
3	H. Ridho	5	52	4	3
4	H. Habibi	5	49	5	4
5	Nur Salim	5	41	5	5
6	Taslem	3	55	6	4
7	Khoirul	5	48	5	5
8	Sarbini	3	60	6	4
9	Juhri	2	50	8	5
10	Maimun	1	35	4	4
11	Rusdianto	3	56	6	5
12	H. Hanafi	7	65	6	5
13	H. Toha	6	60	6	4
14	H. Ahmad	5	60	5	4
15	Muzammil	10	40	5	4
16	Alfin	3	40	6	3
17	Sunardi	9	42	4	4
18	Zainal	1,5	52	6	4
19	Wahyu	2,5	39	6	4
20	Sunaryo	1,5	45	5	3
21	H. Ainul	1,5	39	5	3
22	Hafid	1	45	4	3
23	Tri	6	49	6	5
24	Mulyono	5	53	6	4
25	Rizal	4	46	5	4
26	Modzai	5	44	5	5
27	Muis	5	39	6	4
28	Sholehuddin	7,5	60	7	5
29	Hasyim	7	55	7	4
30	Hobbi	2,5	39	4	3
31	Jauhari	1,5	38	4	3
32	H. Ali Wafi	1	55	4	4
33	Mahfid	2,5	40	5	4
34	H. Imron	3,5	60	6	6
35	Habibi	2,5	49	6	4
36	H. Syakur	1	62	4	5
37	Hartono	2,5	45	6	4

Lanjutan Lampiran A.

38	Syafi'udin	2	49	5	5
39	KH. Abdul Waris	4,5	45	5	4
40	Zulfah	2,5	45	5	4
41	Lutfi	1,5	48	5	5
Total		160	1.997	218	170
Rata-rata		3,9	48	5	4



Lampiran B. Tingkat Motivasi petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

	responden																			
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
indikator motivasi																				
Kebutuhan Fisiologis:																				
- Penggunaan pendapatan yang diterima	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
- Kebutuhan keluarga sangat tergantung terhadap hasil tebu	3	2	3	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3
- Bertanam tebu untuk menunjang kebutuhan keluarga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
- Bertanam tebu untuk menunjang kebutuhan pribadi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
kebutuhan keamanan																				
- Kenyamanan dalam bekerja	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
- Ketersediaan fasilitas kerja	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2
- Kebosanan dan kelelahan terhadap pekerjaan	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
- Keinginan bekerja dibidang lain	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
- Jarak dari rumah ke tempat kerja	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
- Kendala dalam usaha tebu	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2
kebutuhan sosial																				
- Mendapat dorongan dari keluarga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
- Partisipasi keluarga dalam kegiatan usaha	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
- Hubungan tenaga kerja dan rekan kerja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
- Mendapatkan informasi dari sesama petani dan dari PG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
- Hubungan tenaga kerja dengan lingkungan kerja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
kebutuhan penghargaan																				
- Dengan berusahatani tebu, maka bapak/ibu semakin memiliki kepercayaan diri yang kuat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
- Kepuasan terhadap pendapatan yang diterima	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2
- Berusahatani tebu tidak semata untuk memperoleh penghasilan, namun	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2

untuk mendapatkan pengakuan dan pujian dari keluarga																				
- Berusahatani tebu tidak semata untuk memperoleh keuntungan, namun untuk mendapatkan pujian dari lingkungan (masyarakat)	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
- Berusahatani tebu hanya mendukung program pemerintah untuk swasembada gula	1	3	1	2	1	3	2	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	2	3	3
kebutuhan aktualisasi diri																				
- Peningkatan keterampilan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
- Peningkatan pengetahuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
- Berusahatani tebu karena tidak memiliki kemampuan berusaha dibidang lain	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1
- Berusahatani tebu karena tidak memiliki pilihan lain	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1
Rendah	3	4	4	3	5	4	2	1	2	2	3	3	3	5	5	4	4	3	3	3
Sedang	1	2	3	7	3	1	3	6	6	7	1	3	2	0	1	4	3	4	2	8
Tinggi	20	18	17	14	16	19	19	17	16	15	20	18	19	19	18	16	17	17	19	13

Lanjutan Lampiran B.

No. indikator motivasi	Responden																					total skor		
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Tinggi	Sedang	Rendah
Kebutuhan Fisiologis:																								
- Penggunaan pendapatan yang diterima	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	31	10	0
- Kebutuhan keluarga sangat tergantung terhadap hasil tebu	3	1	3	3	1	2	3	3	1	2	3	1	1	2	1	3	1	3	2	3	1	22	7	12
- Bertanam tebu untuk menunjang kebutuhan keluarga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	0	0
- Bertanam tebu untuk menunjang kebutuhan pribadi	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	36	5	0
kebutuhan keamanan																								
- Kenyamanan dalam bekerja	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	33	8	0
- Ketersediaan peralatan kerja	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	16	23
- Kebosanan dan kelelahan terhadap pekerjaan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	34	7	0
- Keinginan bekerja dibidang lain	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	26	15	0
- Jarak dari rumah ke tempat kerja	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	28	13	0
- Kendala dalam usaha tebu	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	0	23	18
kebutuhan social																								
- Mendapat dorongan dari keluarga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	0	0
- Partisipasi keluarga dalam kegiatan usaha	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	0	0
- Hubungan tenaga kerja dan rekan kerja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	0	0
- Mendapatkan informasi dari sesama petani dan dari PG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	0	0
- Hubungan tenaga kerja dengan lingkungan kerja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	0	0

Kebutuhan penghargaan																								
- Dengan berusahatani tebu, maka bapak/ibu semakin memiliki kepercayaan diri yang kuat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	0	0
- Kepuasan terhadap pendapatan yang diterima	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	31	0
- Berusahatani tebu tidak semata untuk memperoleh penghasilan, namun untuk mendapatkan pengakuan dan pujian dari keluarga	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	31	10	0
- Berusahatani tebu tidak semata untuk memperoleh keuntungan, namun untuk mendapatkan pujian dari lingkungan (masyarakat)	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	5	0	36
- Berusahatani tebu hanya mendukung program pemerintah untuk swasembada gula	1	2	1	1	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	2	1	3	1	3	2	3	20	7	14
kebutuhan aktualisasi diri																								
- Peningkatan keterampilan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	0	0
- Peningkatan pengetahuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	0	0
- Berusahatani tebu karena tidak memiliki kemampuan berusaha dibidang lain	1	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	1	3	3	19	0	22
- Berusahatani tebu karena tidak memiliki pilihan lain	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	27	0	14
Rendah	3	3	6	3	2	5	4	6	2	4	4	3	2	4	3	4	2	5	5	2	2			
Sedang	4	6	0	1	7	3	1	2	6	2	3	5	7	2	7	3	7	3	2	7	7			
Tinggi	17	15	18	20	15	16	19	16	16	18	17	16	15	18	14	17	15	16	17	15	15			

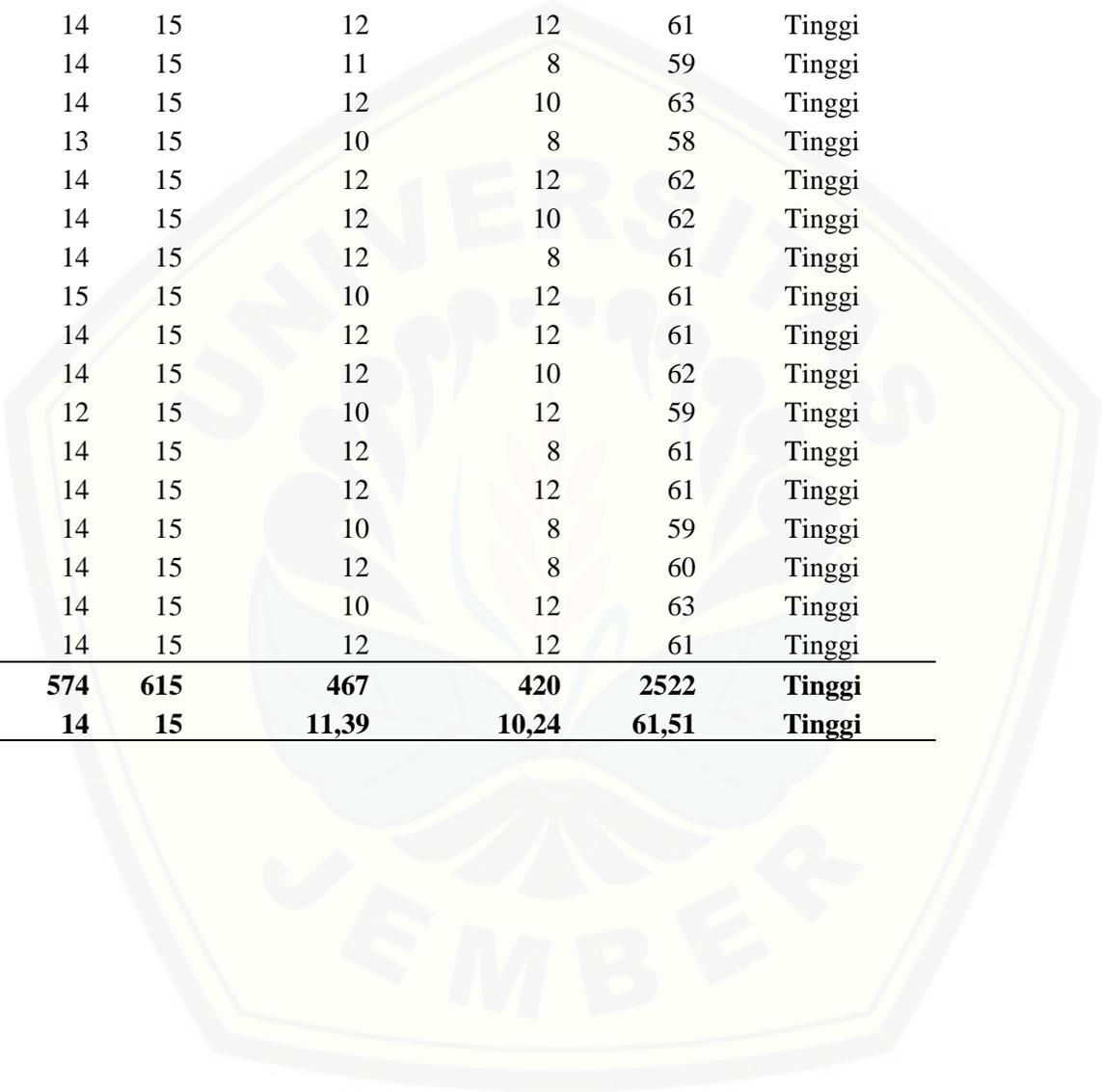
Keterangan :

1. Tinggi = 3
2. Sedang = 2
3. Rendah = 1

Lampiran C. Skoring Tingkat Motivasi Petani Tebu Lahan Tegalan

Responden	Indikator Motivasi					Total skor	Tingkat Motivasi
	fisiologis	keamanan	sosial	penghargaan	aktualisasi diri		
Buhari	12	15	15	11	12	65	Tinggi
H. Fahmi	11	14	15	12	10	62	Tinggi
H. Ridho	12	14	15	12	8	61	Tinggi
H. Habibi	10	12	15	10	12	59	Tinggi
Nur Salim	12	14	15	10	8	59	Tinggi
Taslem	12	14	15	12	10	63	Tinggi
Khoirul	12	14	15	12	12	65	Tinggi
Sarbini	12	14	15	13	10	64	Tinggi
Juhri	10	14	15	11	12	62	Tinggi
Maimun	8	14	15	12	12	61	Tinggi
Rusdianto	12	15	15	11	12	65	Tinggi
H. Hanafi	11	15	15	12	10	63	Tinggi
H. Toha	11	15	15	11	12	64	Tinggi
H. Ahmad	12	14	15	11	10	62	Tinggi
Muzammil	12	15	15	11	8	61	Tinggi
Alfin	12	13	15	12	8	60	Tinggi
Zainal	9	15	15	11	12	62	Tinggi
Wahyu	11	13	15	13	12	64	Tinggi
Sunaryo	11	13	15	11	8	58	Tinggi
H. Ainul	12	15	15	12	8	62	Tinggi
Hafid	10	13	15	10	12	60	Tinggi
Tri	12	14	15	11	8	60	Tinggi
Mulyono	12	15	15	11	12	65	Tinggi

Digital Repository Universitas Jember



Rizal	8	14	15	12	12	61	Tinggi
Modzai	11	14	15	11	8	59	Tinggi
Muis	12	14	15	12	10	63	Tinggi
Sholehuddin	12	13	15	10	8	58	Tinggi
Hasyim	9	14	15	12	12	62	Tinggi
Hobbi	11	14	15	12	10	62	Tinggi
Jauhari	12	14	15	12	8	61	Tinggi
H. Ali Wafi	9	15	15	10	12	61	Tinggi
Mahfid	8	14	15	12	12	61	Tinggi
H. Imron	11	14	15	12	10	62	Tinggi
Habibi	10	12	15	10	12	59	Tinggi
H. Syakur	12	14	15	12	8	61	Tinggi
Hartono	8	14	15	12	12	61	Tinggi
Syafi'udin	12	14	15	10	8	59	Tinggi
KH. Abdul Waris	11	14	15	12	8	60	Tinggi
Zulfah	12	14	15	10	12	63	Tinggi
Lutfi	8	14	15	12	12	61	Tinggi
Total	446	574	615	467	420	2522	Tinggi
Rata-rata	10,88	14	15	11,39	10,24	61,51	Tinggi

Lampiran D. Biaya Bibit Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Responden	Luas lahan (ha)	Metode tanam	Kebutuhan bibit total			Total biaya bibit	Biaya bibit per ha
				Jenis bibit	Keb./ha (Ton)	Rp./ku		
1	Buhari	3	double row	BL (bulu lawang)	24	50.000	1.200.000	400.000
2	H. Fahmi	10	double row	BL (bulu lawang)	80	50.000	4.000.000	400.000
3	H. Ridho	5	double row	BL (bulu lawang)	40	50.000	2.000.000	400.000
4	H. Habibi	5	over lapping	BL (bulu lawang)	20	50.000	1.000.000	200.000
5	Nur Salim	5	double row	BL (bulu lawang)	40	50.000	2.000.000	400.000
6	Taslem	3	over lapping	BL (bulu lawang)	12	50.000	600.000	200.000
7	Khoirul	5	over lapping	BL (bulu lawang)	20	50.000	1.000.000	200.000
8	Sarbini	3	over lapping	BL (bulu lawang)	12	50.000	600.000	200.000
9	Juhri	2	over lapping	BL (bulu lawang)	8	50.000	400.000	200.000
10	Maimun	1	over lapping	BL (bulu lawang)	4	50.000	200.000	200.000
11	Rusdianto	3	double row	BL (bulu lawang)	24	50.000	1.200.000	400.000
12	H. Hanafi	7	double row	BL (bulu lawang)	56	50.000	2.800.000	400.000
13	H. Toha	6	over lapping	BL (bulu lawang)	24	50.000	1.200.000	200.000
14	H. Ahmad	5	over lapping	BL (bulu lawang)	20	50.000	1.000.000	200.000
15	Muzammil	10	over lapping	BL (bulu lawang)	40	50.000	2.000.000	200.000
16	Alfin	3	over lapping	BL (bulu lawang)	12	50.000	600.000	200.000
17	Sunardi	9	double row	BL (bulu lawang)	72	50.000	3.600.000	400.000
18	Zainal	1,5	double row	BL (bulu lawang)	12	50.000	600.000	400.000
19	Wahyu	2,5	double row	BL (bulu lawang)	20	50.000	1.000.000	400.000
20	Sunaryo	1,5	over lapping	BL (bulu lawang)	6	50.000	300.000	200.000
21	H. Ainul	1,5	double row	BL (bulu lawang)	12	50.000	600.000	400.000
22	Hafid	1	over lapping	BL (bulu lawang)	4	50.000	200.000	200.000

Lanjutan lampiran D.

No.	Responden	Luas lahan (ha)	Metode tanam	Kebutuhan bibit total		Total biaya bibit	Biaya bibit per ha
				Jenis bibit	Keb./ha (Ton) Rp./ku		
23	Tri	6	double row	BL (bulu lawang)	48 50.000	2.400.000	400.000
24	Mulyono	5	double row	BL (bulu lawang)	40 50.000	2.000.000	400.000
25	Rizal	4	over lapping	BL (bulu lawang)	16 50.000	800.000	200.000
26	Modzai	5	over lapping	BL (bulu lawang)	20 50.000	1.000.000	200.000
27	Muis	5	double row	BL (bulu lawang)	40 50.000	2.000.000	400.000
28	Sholehuddin	7,5	double row	BL (bulu lawang)	60 50.000	3.000.000	400.000
29	Hasyim	7	over lapping	BL (bulu lawang)	28 50.000	1.400.000	200.000
30	Hobbi	2,5	over lapping	BL (bulu lawang)	10 50.000	500.000	200.000
31	Jauhari	1,5	double row	BL (bulu lawang)	12 50.000	600.000	400.000
32	H. Ali Wafi	1	over lapping	BL (bulu lawang)	4 50.000	200.000	200.000
33	Mahfid	2,5	double row	BL (bulu lawang)	20 50.000	1.000.000	400.000
34	H. Imron	3,5	double row	BL (bulu lawang)	28 50.000	1.400.000	400.000
35	Habibi	2,5	over lapping	BL (bulu lawang)	10 50.000	500.000	200.000
36	H. Syakur	1	over lapping	BL (bulu lawang)	4 50.000	200.000	200.000
37	Hartono	2,5	over lapping	BL (bulu lawang)	10 50.000	500.000	200.000
38	Syafi'udin	2	over lapping	BL (bulu lawang)	8 50.000	400.000	200.000
39	KH. Abdul Waris	4,5	double row	BL (bulu lawang)	36 50.000	1.800.000	400.000
40	Zulfah	2,5	over lapping	BL (bulu lawang)	10 50.000	500.000	200.000
41	Lutfi	1,5	double row	BL (bulu lawang)	12 50.000	600.000	400.000
total		160			978 2.050.000	48.900.000	12.000.000
rata-rata		3,9			23,85 50.000	1.192.682,93	292.682,93

Lampiran E. Biaya Obat-obatan Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Responden	Luas lahan	Kebutuhan obat-obatan total				Total biaya obat	Biaya obat-obatan per ha
			Gramoxone		Rund Up			
			Keb./ha (liter)	Rp./Liter	Keb./ha (liter)	Rp./Liter		
1	Buhari	3	15	80.000	15	180.000	3.900.000	1.300.000
2	H. Fahmi	10	50	80.000	50	180.000	13.000.000	1.300.000
3	H. Ridho	5	0	0	25	180.000	4.500.000	900.000
4	H. Habibi	5	30	80.000	25	180.000	6.900.000	1.380.000
5	Nur Salim	5	25	80.000	25	180.000	6.500.000	1.300.000
6	Taslem	3	12	80.000	12	180.000	3.120.000	1.040.000
7	Khoirul	5	25	80.000	25	180.000	6.500.000	1.300.000
8	Sarbini	3	15	80.000	15	180.000	3.900.000	1.300.000
9	Juhri	2	10	80.000	10	180.000	2.600.000	1.300.000
10	Maimun	1	5	80.000	5	180.000	1.300.000	1.300.000
11	Rusdianto	3	18	80.000	18	180.000	4.680.000	1.560.000
12	H. Hanafi	7	28	80.000	42	180.000	9.800.000	1.400.000
13	H. Toha	6	24	80.000	36	180.000	8.400.000	1.400.000
14	H. Ahmad	5	25	80.000	25	180.000	6.500.000	1.300.000
15	Muzammil	10	50	80.000	50	180.000	13.000.000	1.300.000
16	Alfin	3	12	80.000	18	180.000	4.200.000	1.400.000
17	Sunardi	9	36	80.000	36	180.000	9.360.000	1.040.000
18	Zainal	1,5	0	0	9	180.000	1.620.000	1.080.000
19	Wahyu	2,5	0	0	17,5	180.000	3.150.000	1.260.000
20	Sunaryo	1,5	7,5	80.000	7,5	180.000	1.950.000	1.300.000
21	H. Ainul	1,5	6	80.000	9	180.000	2.100.000	1.400.000

Lanjutan lampiran E.

No.	Responden	Luas lahan	kebutuhan obat-obatan total				total biaya obat	biaya obat-obatan per ha
			Gramoxone		Rund Up			
			keb./ha (liter)	Rp./Liter	keb./ha (liter)	Rp./Liter		
22	Hafid	1	0	0	6	180.000	1.080.000	1.080.000
23	Tri	6	30	80.000	30	180.000	7.800.000	1.300.000
24	Mulyono	5	25	80.000	25	180.000	6.500.000	1.300.000
25	Rizal	4	16	80.000	24	180.000	5.600.000	1.400.000
26	Modzai	5	15	80.000	35	180.000	7.500.000	1.500.000
27	Muis	5	20	80.000	25	180.000	6.100.000	1.220.000
28	Sholehuddin	7,5	30	80.000	30	180.000	7.800.000	1.040.000
29	Hasyim	7	21	80.000	35	180.000	7.980.000	1.140.000
30	Hobbi	2,5	12,5	80.000	12,5	180.000	3.250.000	1.300.000
31	Jauhari	1,5	6	80.000	9	180.000	2.100.000	1.400.000
32	H. Ali Wafi	1	5	80.000	5	180.000	1.300.000	1.300.000
33	Mahfid	2,5	12,5	80.000	12,5	180.000	3.250.000	1.300.000
34	H. Imron	3,5	14	80.000	21	180.000	4.900.000	1.400.000
35	Habibi	2,5	0	.0	17,5	180.000	3.150.000	1.260.000
36	H. Syakur	1	7	80.000	2	180.000	.920.000	920.000
37	Hartono	2,5	12,5	80.000	7,5	180.000	2.350.000	940.000
38	Syafi'udin	2	10	80.000	10	180.000	2.600.000	1.300.000
39	KH. Abdul Waris	4,5	22,5	80.000	22,5	180.000	5.850.000	1.300.000
40	Zulfah	2,5	15	80.000	10	180.000	3.000.000	1.200.000
41	Lutfi	1,5	7,5	80.000	7,5	180.000	1.950.000	1.300.000
Total		160	675	3.280.000	822	7,380.000	201.960.000	51.760.000
Rata-rata		3,9	4,1	80.000	20,05	180.000	4.925.853,66	1.262.439,02

Lampiran F. Biaya Pupuk Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Responden	Luas Lahan (ha)	Kebutuhan pupuk total						Total biaya pupuk Rp.	Biaya Pupuk per ha Rp.
			Urea		ZA		NPK			
			Keb.	Rp/Ku	Keb.	Rp/Ku	Keb.	Rp/Ku		
1	Buhari	3	15	196.000	9	200.000	6	260.000	6.300.000	2.100.000
2	H. Fahmi	10	50	196.000	30	200.000	20	260.000	21.000.000	2.100.000
3	H. Ridho	5	25	196.000	15	200.000	10	260.000	10.500.000	2.100.000
4	H. Habibi	5	25	196.000	15	200.000	10	260.000	10.500.000	2.100.000
5	Nur Salim	5	25	196.000	15	200.000	10	260.000	10.500.000	2.100.000
6	Taslem	3	12	196.000	6	200.000	6	260.000	5.112.000	1.704.000
7	Khoirul	5	25	196.000	20	200.000	5	260.000	10.200.000	2.040.000
8	Sarbini	3	9	196.000	6	200.000	3	260.000	3.744.000	1.248.000
9	Juhri	2	2	196.000	2	200.000	2	260.000	1.312.000	656.000
10	Maimun	1	1	196.000	1	200.000	1	260.000	656.000	656.000
11	Rusdianto	3	6	196.000	6	200.000	3	260.000	3.156.000	1.052.000
12	H. Hanafi	7	21	196.000	14	200.000	7	260.000	8.736.000	1.248.000
13	H. Toha	6	30	196.000	18	200.000	6	260.000	11.040.000	1.840.000
14	H. Ahmad	5	25	196.000	15	200.000	10	260.000	10.500.000	2.100.000
15	Muzammil	10	50	196.000	20	200.000	20	260.000	19.000.000	1.900.000
16	Alfin	3	9	196.000	3	200.000	3	260.000	3.144.000	1.048.000
17	Sunardi	9	27	196.000	9	200.000	9	260.000	9.432.000	1.048.000
18	Zainal	1,5	3	196.000	1,5	200.000	1,5	260.000	1.278.000	852.000
19	Wahyu	2,5	5	196.000	2,5	200.000	2,5	260.000	2.130.000	852.000
20	Sunaryo	1,5	4,5	196.000	1,5	200.000	1,5	260.000	1.572.000	1.048.000
21	H. Ainul	1,5	1,5	196.000	1,5	200.000	1,5	260.000	984.000	656.000
22	Hafid	1	2	196.000	1	200.000	1	260.000	852.000	852.000
23	Tri	6	24	196.000	12	200.000	6	260.000	8.664.000	1.444.000

Lanjutan lampiran F.

No.	Responden	Luas Lahan (ha)	Kebutuhan pupuk total						Total biaya pupuk Rp.	Biaya Pupuk per ha Rp.
			Urea		ZA		NPK			
			Keb.	Rp/Ku	Keb.	Rp/Ku	Keb.	Rp/Ku		
24	Mulyono	5	20	196.000	10	200.000	10	260.000	852.0000	1.704.000
25	Rizal	4	20	196.000	12	200.000	8	260.000	8400.000	2.100.000
26	Modzai	5	25	196.000	15	200.000	10	260.000	10.500.000	2.100.000
27	Muis	5	25	196.000	10	200.000	10	260.000	9.500.000	1.900.000
28	Sholehuddin	7,5	37,5	196.000	7,5	200.000	7,5	260.000	10800.000	1.440.000
29	Hasyim	7	35	196.000	14	200.000	14	260.000	13300.000	1.900.000
30	Hobbi	2,5	7,5	196.000	2,5	200.000	5	260.000	3270000	1.308.000
31	Jauhari	1,5	4,5	196.000	1,5	200.000	1,5	260.000	1572.000	1.048.000
32	H. Ali Wafi	1	1	196.000	1	200.000	1	260.000	656.000	656.000
33	Mahfid	2,5	2,5	196.000	2,5	200.000	2,5	260.000	1640.000	656.000
34	H. Imron	3,5	14	196.000	7	200.000	7	260.000	5964000	1.704.000
35	Habibi	2,5	7,5	196.000	5	200.000	5	260.000	3770000	1.508.000
36	H. Syakur	1	5	196.000	2	200.000	2	260.000	1900.000	1.900.000
37	Hartono	2,5	12,5	196.000	7,5	200.000	5	260.000	5250.000	2.100.000
38	Syafi'udin	2	8	196.000	6	200.000	2	260.000	3288000	1.644.000
39	KH. Abdul Waris	4,5	18	196.000	14	200.000	4,5	260.000	7398000	1.644.000
40	Zulfah	2,5	12,5	196.000	5	200.000	5	260.000	4750000	1.900.000
41	Lutfi	1,5	1,5	196.000	1,5	200.000	1,5	260.000	984000	656.000
Total		160	654	8.036.000	348	8,200.000	247	10.660.000	261.774.000	60.612.000
Rata-rata		3,9	16	196.000	8,5	200.000	6,01	260.000	6.384.731,71	1.478.341,46

Lampiran G. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
1	Buhari	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	12	40.000	0		1.200.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2.560.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	106,37	638,220
Total Biaya Tenaga Kerja								7.078,220	
2	H. Fahmi	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	1	20	40.000	0		800.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut		4	20	0	6.000	114,208	685.248
Total Biaya Tenaga Kerja								7,285.248	
3	H. Ridho	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	12	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.200.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	99,03	594.180
Total Biaya Tenaga Kerja								7.994.180	

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
4	H. Habibi	Kepras	0	7	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	7	40.000	0		1.400.000
		Penanaman	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Pemupukan	7	4	6	40.000	0		960.000
		Kelentekan	0	4	8	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	4	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	4	20	0	6.000	89,33	535.980
		Total Biaya Tenaga Kerja							
5	Nur Salim	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	4	16	40.000	0		2.560.000
		Pemupukan	7	2	16	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	119,2	715.200
		Total Biaya Tenaga Kerja							
6	Taslem	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	5	40.000	0		1.200.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	2	16	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	4	6	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	6	40.000	0		720.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	116,289	697.734
		Total Biaya Tenaga Kerja							

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
7	Khoirul	Kepras	0	5	4	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	4	10	40.000	0		1.600.000
		Penanaman	7	3	18	40.000	0		2.160.000
		Pemupukan	7	1	20	40.000	0		800.000
		Kelentekan	0	3	8	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	3	40.000	0		360.000
		Penebangan/Angkut	0	4	20	0	6.000	117,98	707,880
Total Biaya Tenaga Kerja								6.627,880	
8	Sarhini	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	5	40.000	0		1.200.000
		Penanaman	7	4	16	40.000	0		2.560.000
		Pemupukan	7	2	16	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	8	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	5	2	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	98,492	590.952
Total Biaya Tenaga Kerja								7.030.952	
9	Juhri	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	1	20	40.000	0		800.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	6	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	4	22	0	6.000	93,63	561.780
Total Biaya Tenaga Kerja								7,241.780	

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
10	Maimun	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	1	20	40.000	0		800.000
		Kelentekan	0	4	6	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	6	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	87,03	522.180
Total Biaya Tenaga Kerja								7,202.180	
11	Rusdianto	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	7	6	40.000	0		1440.000
		Penanaman	7	5	15	40.000	0		3.000.000
		Pemupukan	7	3	15	40.000	0		1.800.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	4	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	120,475	722.850
Total Biaya Tenaga Kerja								8.442.850	
12	H. Hanafi	Kepras	0	4	8	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	4	17	40.000	0		2.720.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	4	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	4	22	0	6.000	117,663	705.978
Total Biaya Tenaga Kerja								9,305.978	

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
13	H. Toha	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	4	10	40.000	0		1.600.000
		Penanaman	7	3	18	40.000	0		2.160.000
		Pemupukan	7	2	16	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	8	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	3	40.000	0		360.000
		Penebangan/Angkut	0	4	20	0	6.000	95,346	572.076
Total Biaya Tenaga Kerja								6.972.076	
14	H. Ahmad	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	12	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.200.000
		Kelentekan	0	4	6	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	90,7	544.200
Total Biaya Tenaga Kerja								7.944.200	
15	Muzammil	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	1	20	40.000	0		800.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	6	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	4	20	0	6.000	108,94	653.640
Total Biaya Tenaga Kerja								7,333.640	

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
16	Alfin	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	10	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2,560.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	111,333	667.998
		Total Biaya Tenaga Kerja							
17	Sunardi	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	14	40.000	0		2.800.000
		Penanaman	7	4	16	40.000	0		2,560.000
		Pemupukan	7	2	17	40.000	0		1360.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	115,819	694.914
		Total Biaya Tenaga Kerja							
18	Zainal	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	10	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	3	15	40.000	0		1.800.000
		Kelentekan	0	4	6	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	6	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	105,152	630.912
		Total Biaya Tenaga Kerja							

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
19	Wahyu	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	10	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	4	20	0	6.000	96,296	577.776
		Total Biaya Tenaga Kerja							
20	Sunaryo	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	1	20	40.000	0		800.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	6	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	101,579	609.474
		Total Biaya Tenaga Kerja							
21	H. Ainul	Kepras	0	3	8	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	10	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	3	15	40.000	0		1.800.000
		Kelentekan	0	3	8	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	6	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	119,719	718.314
		Total Biaya Tenaga Kerja							

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
22	Hafid	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	7	40.000	0		1.680.000
		Penanaman	7	4	16	40.000	0		2.560.000
		Pemupukan	7	1	20	40.000	0		800.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	3	40.000	0		360.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	114,08	684.480
Total Biaya Tenaga Kerja								7.084.480	
23	Tri	Kepras	0	4	8	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	4	17	40.000	0		2.720.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	4	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	3	25	0	6.000	115,892	695.352
Total Biaya Tenaga Kerja								9,295.352	
24	Mulyono	Kepras	0	4	8	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	2	25	40.000	0		2.000.000
		Pemupukan	7	4	17	40.000	0		2.720.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	4	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	4	22	0	6.000	114,79	688.740
Total Biaya Tenaga Kerja								9,288.740	

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
25	Rizal	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	12	40.000	0		1.200.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2.560.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	0	0	0	0	0		0
		Penebangan/Angkut	0	3	24	0	6.000	98,21	589,260
Total Biaya Tenaga Kerja								6.629,260	
26	Modzai	Kepras	0	5	4	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	12	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.200.000
		Kelentekan	0	4	6	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	4	22	0	6.000	90,5	543.000
Total Biaya Tenaga Kerja								7.943.000	
27	Muis	Kepras	0	4	8	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	4	17	40.000	0		2.720.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	0	0	0	0	0		0
		Penebangan/Angkut	0	3	25	0	6.000	94,954	569.724
Total Biaya Tenaga Kerja								8.689.724	

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
28	Sholehuddin	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	3	20	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	1	20	40.000	0		800.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut		4	20	0	6.000	110,174	661.044
Total Biaya Tenaga Kerja								7,261.044	
29	Hasyim	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	4	13	40.000	0		2080.000
		Penanaman	7	3	18	40.000	0		2.160.000
		Pemupukan	7	1	20	40.000	0		800.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut		4	20	0	6.000	95,289	571.734
Total Biaya Tenaga Kerja								7.011.734	
30	Hobbi	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	10	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2,560.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	93,784	562.704
Total Biaya Tenaga Kerja								8,202.704	

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
31	Jauhari	Kepras	0	4	7	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	3	15	40.000	0		1.800.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.200.000
		Kelentekan	0	4	6	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	6	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	99,2	595.200
Total Biaya Tenaga Kerja								7.475.200	
32	H. Ali Wafi	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	7	40.000	0		1.680.000
		Penanaman	7	4	16	40.000	0		2.560.000
		Pemupukan	7	2	16	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	3	40.000	0		360.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	100,57	603.420
Total Biaya Tenaga Kerja								7.483.420	
33	Mahfid	Kepras	0	4	7	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	3	15	40.000	0		1.800.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.200.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	6	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	89,716	538,296
Total Biaya Tenaga Kerja								7.418,296	

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
34	H. Imran	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	5	40.000	0		1.200.000
		Penanaman	7	4	16	40.000	0		2,560.000
		Pemupukan	7	2	16	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	8	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	5	2	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	112,705	676.230
Total Biaya Tenaga Kerja								7,116.230	
35	Habibi	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	10	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2,560.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	90,8	545.280
Total Biaya Tenaga Kerja								8.185.280	
36	H. Syakur	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	7	40.000	0		1.680.000
		Penanaman	7	4	16	40.000	0		2,560.000
		Pemupukan	7	2	16	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	0	0	0	0	0		0
		Penebangan/Angkut	0	5	18	0	6.000	98,39	590.340
Total Biaya Tenaga Kerja								7,110.340	

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
37	Hartono	Kepras	0	7	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	7	40.000	0		1.400.000
		Penanaman	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Pemupukan	7	4	6	40.000	0		96.0000
		Kelentekan	0	4	8	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	3	4	40.000	0		480.000
		Penebangan/Angkut	0	4	20	0	6.000	91,16	546.960
		Total Biaya Tenaga Kerja							
38	Syafi'udin	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	5	40.000	0		1.200.000
		Penanaman	7	4	16	40.000	0		2.560.000
		Pemupukan	7	2	16	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	8	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	5	2	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	118,68	712.080
		Total Biaya Tenaga Kerja							
39	KH. Abdul Waris	Kepras	0	5	5	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	10	40.000	0		2.000.000
		Penanaman	7	4	16	40.000	0		2.560.000
		Pemupukan	7	2	16	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	3	25	0	6.000	117,952	707.712
		Total Biaya Tenaga Kerja							

Lanjutan lampiran G.

No.	Responden	Jenis Kegiatan	Jam kerja / hari	Lama keg. (hari)	Tenaga kerja L/P	Upah (Rp/Hari) L/P	Upah (Rp/kw) L/P	Produksi tebu (ku/Ha)	Jumlah
40	Zulfah	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	6	10	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2.560.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.280.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	0	0	0	0	0		0
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	111,76	670.560
Total Biaya Tenaga Kerja								7.910.560	
41	Lutfi	Kepras	0	5	6	0	0		500.000
		Pembuatan gulud	7	5	12	40.000	0		2.400.000
		Penanaman	7	4	15	40.000	0		2.400.000
		Pemupukan	7	2	15	40.000	0		1.200.000
		Kelentekan	0	3	10	0	0		500.000
		PemberantasanHPT	7	2	5	40.000	0		400.000
		Penebangan/Angkut	0	5	16	0	6.000	116,159	696.954
Total Biaya Tenaga Kerja								8.096.954	

Keterangan :

1. Biaya tenaga kerja Kepras dan Kelentekan menggunakan sistem borongan
2. Biaya tenaga kerja Penebangan/Angkut menggunakan sistem hasil panen tebu per kuintal.

Lampiran H. Total Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti

No.	Luas lahan	Prod.Tebu (kw/Ha)	Total biaya TK	Biaya TK per Ha
1	3	106,37	21.234.660	7.078,220
2	10	114,208	72.852.480	7,285.248
3	5	99,03	39.970.900	7.994.180
4	5	89,33	31.879.900	6.375.980
5	5	119,2	39.776.000	7.955.200
6	3	116,289	21.893.202	7,297.734
7	5	117,98	33.139.400	6.627,880
8	3	98,492	21.092.856	7.030.952
9	2	93,63	14.483,560	7,241.780
10	1	87,03	7,202.180	7,202.180
11	3	120,475	25.328,550	8.442.850
12	7	117,663	65.141.846	9,305.978
13	6	95,346	41.832.456	6.972.076
14	5	90,7	39.721.000	7.944.200
15	10	108,94	73.336.400	7,333.640
16	3	111,333	24.923,994	8.307.998
17	9	115,819	79,334.226	8.814.914
18	1,5	105,152	13.066.368	8.710.912
19	2,5	96,296	20.144.440	8.057.776
20	1,5	101,579	10.934.211	7,289.474
21	1,5	119,719	13.197.471	8.798.314
22	1	114,08	7.084.480	7.084.480
24	5	114,79	46.443.700	9,288.740
25	4	98,21	26.517.040	6.629,260
26	5	90,5	39.715.000	7.943.000
27	5	94,954	43.448.620	8.689.724
28	7,5	110,174	54.457,830	7,261.044
29	7	95,289	49.082.138	7.011.734
30	2,5	93,784	20.506.760	8,202.704
31	1,5	99,2	11.212.800	7.475.200
32	1	100,57	7.483.420	7.483.420
33	2,5	89,716	18,545.740	7.418,296
34	3,5	112,705	24.906.805	7,116.230
35	2,5	90,88	20.463.200	8.185.280
36	1	98,39	7,110.340	7,110.340
37	2,5	91,16	15.967.400	6.386.960
38	2	118,68	14.304.160	7,152.080
39	4,5	117,952	35.764.704	7.947.712
40	2,5	111,76	19.776.400	7.910.560
41	1,5	116,159	12.145.431	8.096.954
Total	160	4.299.426	1.241.194.180	315.756.556
Rata-rata	3,9	104,86	30.273.028,78	7.701.379,42

Lampiran I. Biaya Angkut Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Responden	Luas lahan	Prod. Tebu (kw)	Biaya truk(jarak tempuh/kw)	Total biaya angkut	Biaya angkutan per Ha
1	Buhari	3	319,11	10.000	3.191.100	1.063.700
2	H. Fahmi	10	1142,08	10.000	11.420.800	1.142.080
3	H. Ridho	5	495,15	10.000	4.951.500	990.300
4	H. Habibi	5	446,65	10.000	4.466.500	893.300
5	Nur Salim	5	596	10.000	5.960.000	1.192.000
6	Taslem	3	348,867	6.500	2.267,635,5	755.878,5
7	Khoirul	5	589,9	10.000	5.899.000	1.179.800
8	Sarbini	3	295,476	6.500	1.920.594	640.198
9	Juhri	2	187,26	10.000	1.872.600	936.300
10	Maimun	1	87,03	10.000	870.300	870.300
11	Rusdianto	3	361,425	6.500	2.349,262,5	783.087,5
12	H. Hanafi	7	823,641	10.000	8,236.410	1.176.630
13	H. Toha	6	572,076	10.000	5.720.760	953.460
14	H. Ahmad	5	453,5	6.500	2.947.750	589.550
15	Muzammil	10	1089,4	10.000	10.894.000	1.089.400
16	Alfin	3	333,999	6.500	2.170.993,5	723.664,5
17	Sunardi	9	1042,371	10.000	10.423.710	1.158.190
18	Zainal	1,5	157,728	10.000	1.577,280	1.051.520
19	Wahyu	2,5	240,74	6.500	1.564.810	625.924
20	Sunaryo	1,5	152,3685	10.000	1.523.685	1.015.790
21	H. Ainul	1,5	179,5785	6.500	1.167,260,25	778.173,5
22	Hafid	1	114,08	6.500	741.520	741.520
23	Tri	6	695,352	6.500	4.519.788	753.298
24	Mulyono	5	573,95	6.500	3.730.675	746.135

Lanjutan lampiran I.

No.	Responden	Luas lahan	Prod. Tebu (kw)	Biaya truk(jarak tempuh/kw)	Total biaya angkut	Biaya angkutan per Ha
25	Rizal	4	392,84	10.000	3.928.400	982.100
26	Modzai	5	452,5	10.000	4.525.000	905.000
27	Muis	5	474,77	10.000	4.747.700	949.540
28	Sholehuddin	7,5	826,31	10.000	8,263.050	1.101.740
29	Hasyim	7	667,02	6.500	4.335.649,5	619,378,5
30	Hobbi	2,5	234,46	6.500	1.523.990	609.596
31	Jauhari	1,5	148,8	6.500	967,200	644.800
32	H. Ali Wafi	1	100,57	10.000	1.005.700	1.005.700
33	Mahfid	2,5	224,29	7.000	1.570.030	628.012
34	H. Imron	3,5	394,47	7.000	2.761.272,5	788.935
35	Habibi	2,5	227,2	10.000	2.272.000	908.800
36	H. Syakur	1	98,39	6.500	639.535	639.535
37	Hartono	2,5	227,9	7.000	1.595.300	638.120
38	Syafi'udin KH. Abdul	2	237,36	10.000	2.373.600	1.186.800
39	Waris	4,5	530,78	6.500	3.450.096	766.688
40	Zulfah	2,5	279,4	7.000	1.955.800	782.320
41	Lutfi	1,5	174,24	7.000	1.219.669,5	813.113
	total	160	1.698.903	342.500	147.521.926,3	35.820.376,5
	rata-rata	3,9	41.436,66	8.353,66	3.598.095,76	873.667,72

Lampiran J. Biaya Pinjaman Petani tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Responden	Luas lahan (ha)	COL	Besar bunga 1.3 % / tahun	Pengembalian
1	Buhari	3	60.000.000	461.538,46	60.461.538,46
2	H. Fahmi	10	200.000.000	1.538.461,54	201.538.461,5
3	H. Ridho	5	100.000.000	769,230,77	100.769,230,8
4	H. Habibi	5	100.000.000	769,230,77	100.769,230,8
5	Nur Salim	5	100.000.000	769,230,77	100.769,230,8
6	Taslem	3	60.000.000	461.538,46	60.461.538,46
7	Khoirul	5	100.000.000	769,230,77	100.769,230,8
8	Sarbini	3	60.000.000	461.538,46	60.461.538,46
9	Juhri	2	40.000.000	307,692,31	40.307,692,31
10	Maimun	1	20.000.000	153.846,15	20.153.846,15
11	Rusdianto	3	60.000.000	461.538,46	60.461.538,46
12	H. Hanafi	7	140.000.000	1.076.923,08	141.076.923,1
13	H. Toha	6	120.000.000	923.076,92	120.923.076,9
14	H. Ahmad	5	100.000.000	769,230,77	100.769,230,8
15	Muzammil	10	200.000.000	1.538.461,54	201.538.461,5
16	Alfin	3	60.000.000	461.538,46	60.461.538,46
17	Sunardi	9	180.000.000	1.384.615,38	181.384.615,4
18	Zainal	1,5	30.000.000	230.769,23	30.230.769,23
19	Wahyu	2,5	50.000.000	384.615,38	50.384.615,38
20	Sunaryo	1,5	30.000.000	230.769,23	30.230.769,23
21	H. Ainul	1,5	30.000.000	230.769,23	30.230.769,23
22	Hafid	1	20.000.000	153.846,15	20.153.846,15
23	Tri	6	120.000.000	923.076,92	120.923.076,9
24	Mulyono	5	100.000.000	769,230,77	100.769,230,8

Lanjutan lampiran J.

No.	Responden	luas lahan (ha)	COL	besar bunga 1.3 % / tahun	pengembalian
25	Rizal	4	80.000.000	615.384,61	80.615.384,62
26	Modzai	5	100.000.000	769,230,77	100.769,230,8
27	Muis	5	100.000.000	769,230,77	100.769,230,8
28	Sholehuddin	7,5	150.000.000	1.153.846,15	151.153.846,2
29	Hasyim	7	140.000.000	1.076.923,08	141.076.923,1
30	Hobbi	2,5	50.000.000	384.615,38	50.384.615,38
31	Jauhari	1,5	30.000.000	230.769,23	30.230.769,23
32	H. Ali Wafi	1	20.000.000	153.846,15	20.153.846,15
33	Mahfid	2,5	50.000.000	384.615,38	50.384.615,38
34	H. Imron	3,5	70.000.000	538.461,54	70.538.461,54
35	Habibi	2,5	50.000.000	384.615,38	50.384.615,38
36	H. Syakur	1	20.000.000	153.846,15	20.153.846,15
37	Hartono	2,5	50.000.000	384.615,38	50.384.615,38
38	Syafi'udin	2	40.000.000	307,692,31	40.307,692,31
39	KH. Abdul Waris	4,5	90.000.000	692.307,69	90.692.307,69
40	Zulfah	2,5	50.000.000	384.615,38	50.384.615,38
41	Lutfi	1,5	30.000.000	230.769,23	30.230.769,23
	total	160	10.795.949,2	24.615.384,62	3.224.615.385
	rata-rata	3,9	263.315,83	600.375,23	78.649.155,72

Lampiran K. Biaya Variabel Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Luas lahan	biaya-biaya variabel					Total biaya variabel	Biaya variabel per Ha
		Total biaya bibit	Total biaya obat	Total biaya pupuk	Total biaya TK	Total biaya angkut		
1	3	1.200.000	3.900.000	6.300.000	21.234.660	3.191.100	35.825.760	11.941.920
2	10	4.000.000	13.000.000	21.000.000	72.852.480	11.420.800	122.273.280	12.227,328
3	5	2.000.000	4.500.000	10.500.000	39.970.900	4.951.500	61.922.400	12.384.480
4	5	1.000.000	6.900.000	10.500.000	31.879.900	4.466.500	54.746.400	10.949,280
5	5	2.000.000	6.500.000	10.500.000	39.776.000	5.960.000	64.736.000	12.947,200
6	3	600.000	3.120.000	5.112.000	21.893.202	2.267,635,5	32.992.837,5	10.997,612,5
7	5	1.000.000	6.500.000	10.200.000	33.139.400	5.899.000	56.738.400	11.347,680
8	3	600.000	3.900.000	3.744.000	21.092.856	1.920.594	31.257.450	10.419.150
9	2	400.000	2.600.000	1.312.000	14.483.560	1.872.600	20.668.160	10.334.080
10	1	200.000	1.300.000	656.000	7,202.180	870.300	10.228.480	10.228.480
11	3	1.200.000	4.680.000	3.156.000	25.328,550	2.349,262,5	36.713.812,5	12.237.937,5
12	7	2.800.000	9.800.000	8.736.000	65.141.846	8,236.410	94.714.256	13.530.608
13	6	1.200.000	8400.000	11.040.000	41.832.456	5.720.760	68.193.216	11.365.536
14	5	1.000.000	6.500.000	10.500.000	39.721.000	2.947.750	60.668.750	12.133.750
15	10	2.000.000	13.000.000	19.000.000	73.336.400	10.894.000	118,230.400	11.823.040
16	3	600.000	4.200.000	3.144.000	24.923.994	2.170.993,5	35.038.987,5	11.679.662,5
17	9	3.600.000	9,360.000	9.432.000	79,334.226	10.423.710	112.149.936	12.461.104
18	1,5	600.000	1.620.000	1.278.000	13.066.368	1.577,280	18.141.648	12.094.432
19	2,5	1.000.000	3.150.000	2.130.000	20.144.440	1.564.810	27.989,250	11.195.700
20	1,5	300.000	1.950.000	1.572.000	10.934.211	1.523.685	16.279.896	10.853.264
21	1,5	600.000	2.100.000	984.000	13.197.471	1.167,260,25	18.048.731,25	12.032.487,5
22	1	200.000	1.080.000	852.000	7.084.480	741.520	9.958.000	9.958.000

Lanjutan lampiran K.

No.	Luas lahan	biaya-biaya variabel					Total biaya variabel	Biaya variabel per Ha
		Total biaya bibit	Total biaya obat	Total biaya pupuk	Total biaya TK	Total biaya angkut		
23	6	2.400.000	7,800.000	8.664.000	55.772.112	4.519.788	79.155.900	13.192.650
24	5	2.000.000	6.500.000	8,520.000	46.443.700	3.730.675	67,194.375	13.438.875
25	4	800.000	5.600.000	8.400.000	26.517.040	3.928.400	45.245.440	11.311.360
26	5	1.000.000	7.500.000	10.500.000	39.715.000	4.525.000	63.240.000	12.648.000
27	5	2.000.000	6.100.000	9.500.000	43.448.620	4.747.700	65.796.320	13.159,264
28	7,5	3.000.000	7,800.000	10.800.000	54.457,830	8,263.050	84.320.880	11.242.784
29	7	1.400.000	7.980.000	13.300.000	49.082.138	4.335.649,5	76.097.787,5	10.871.112,5
30	2,5	500.000	3.250.000	3.270.000	20.506.760	1.523.990	29.050.750	11.620.300
31	1,5	600.000	2.100.000	1.572.000	11.212.800	967,200	16.452.000	10.968.000
32	1	200.000	1.300.000	656.000	7.483.420	1.005.700	10.645.120	10.645.120
33	2,5	1.000.000	3.250.000	1.640.000	18,545.740	1.570.030	26.005.770	10.402.308
34	3,5	1.400.000	4.900.000	5.964.000	24.906.805	2.761.272,5	39.932.077,5	11.409.165
35	2,5	500.000	3.150.000	3.770.000	20.463.200	2.272.000	30.155.200	12.062.080
36	1	200.000	920.000	1.900.000	7,110.340	639.535	10.769.875	10.769.875
37	2,5	500.000	2.350.000	5.250.000	15.967.400	1.595.300	25.662.700	10.265.080
38	2	400.000	2.600.000	3.288.000	14.304.160	2.373.600	22.965.760	11.482.880
39	4,5	1.800.000	5.850.000	7,398.000	35.764.704	3.450.096	54.262.800	12.058.400
40	2,5	500.000	3.000.000	4.750.000	19.776.400	1.955.800	29.982.200	11.992.880
41	1,5	600.000	1.950.000	984.000	12.145.431	1.219.669,5	16.899.100,5	11.266.067
Total	160	48.900.000	201.960.000	261.774.000	1.139,260.000	147.521.926,3	1.901.350.106	475.948.932,5
rata-rata	3,9	1.192.682,93	4.925.853,66	6.384.731,71	27.786.829,27	3.598.095,76	46.374.392,84	11.608,510,55

Lampiran L. Biaya Tetap Usahatani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Luas lahan	Luas lahan (ha)		Pajak (Rp/ha)		Biaya pajak (Rp)	Sewa lahan (Rp/ha)	Total biaya sewa (Rp)	COL (bunga 1.3%)	Total biaya tetap (Rp)
		Pribadi	Sewa	80.000	100.000					
1	3	1	2	0	100.000	300.000	12.000.000	24.000.000	60.461.538,46	84.761.538,46
2	10	6	4	0	100.000	1.000.000	12.000.000	48.000.000	201.538.461,5	250.538.461,5
3	5	2	3	80.000	0	400.000	12.000.000	36.000.000	100.769,230,8	137,169,230,8
4	5	3	2	80.000	100.000	460.000	12.000.000	24.000.000	100.769,230,8	125.229,230,8
5	5	1	4	80.000	100.000	460.000	12.000.000	48.000.000	100.769,230,8	149,229,230,8
6	3	1	2	0	100.000	300.000	12.000.000	24.000.000	60.461.538,46	84.761.538,46
7	5	1	4	80.000	100.000	440.000	12.000.000	48.000.000	100.769,230,8	149,209,230,8
8	3	2	1	0	100.000	300.000	12.000.000	12.000.000	60.461.538,46	72.761.538,46
9	2	1	1	0	100.000	200.000	12.000.000	12.000.000	40.307,692,31	52.507,692,31
10	1	1	0	0	100.000	100.000	12.000.000	0	20.153.846,15	20.253.846,15
11	3	3	0	80.000	0	240.000	12.000.000	0	60.461.538,46	60.701.538,46
12	7	3	4	80.000	100.000	600.000	12.000.000	48.000.000	141.076.923,1	189.676.923,1
13	6	2	4	80.000	0	480.000	12.000.000	48.000.000	120.923.076,9	169.403.076,9
14	5	2,5	2,5	80.000	0	400.000	12.000.000	30.000.000	100.769,230,8	131.169,230,8
15	10	3	7	80.000	100.000	900.000	12.000.000	84.000.000	201.538.461,5	286438461,5
16	3	1	2	80.000	0	240.000	12.000.000	24.000.000	60.461.538,46	84.701.538,46
17	9	1	8	80.000	0	720.000	12.000.000	96.000.000	181.384.615,4	278.104.615,4
18	1,5	1,5	0	0	100.000	150.000	12.000.000	0	30.230.769,23	30.380.769,23
19	2,5	2,5	0	0	100.000	250.000	12.000.000	0	50.384.615,38	50.634.615,38
20	1,5	1,5	0	0	100.000	150.000	12.000.000	0	30.230.769,23	30.380.769,23
21	1,5	1,5	0	80.000	0	120.000	12.000.000	0	30.230.769,23	30.350.769,23
22	1	1	0	80.000	0	80.000	12.000.000	0	20.153.846,15	20.233.846,15
23	6	1	5	80.000	0	480.000	12.000.000	60.000.000	120.923.076,9	181.403.076,9
24	5	4	1	80.000	0	400.000	12.000.000	12.000.000	100.769,230,8	113.169,230,8

Lanjutan lampiran L.

No.	Luas lahan	Luas lahan (ha)		Pajak (Rp/ha)		Biaya pajak (Rp)	Sewa lahan (Rp/ha)	Total biaya sewa (Rp)	COL (bunga 1.3%)	Total biaya tetap (Rp)
		Pribadi	Sewa	80.000	100.000					
25	4	1	3	80.000	0	320.000	12.000.000	36.000.000	80.615.384,62	116.935.384,6
26	5	2	3	80.000	0	400.000	12.000.000	36.000.000	100.769,230,8	137,169,230,8
27	5	1	4	80.000	100.000	440.000	12.000.000	48.000.000	100.769,230,8	149,209,230,8
28	7,5	5	2,5	80.000	100.000	650.000	12.000.000	30.000.000	151.153.846,2	181.803.846,2
29	7	4	3	80.000	0	560.000	12.000.000	36.000.000	141.076.923,1	177,636.923,1
30	2,5	2,5	0	80.000	0	200.000	12.000.000	0	50.384.615,38	50.584.615,38
31	1,5	1,5	0	80.000	0	120.000	12.000.000	0	30.230.769,23	30.350.769,23
32	1	1	0	0	100.000	100.000	12.000.000	0	20.153.846,15	20.253.846,15
33	2,5	2,5	0	0	100.000	250.000	12.000.000	0	50.384.615,38	50.634.615,38
34	3,5	3,5	0	0	100.000	350.000	12.000.000	0	70.538.461,54	70.888.461,54
35	2,5	2,5	0	0	100.000	250.000	12.000.000	0	50.384.615,38	50.634.615,38
36	1	1	0	80.000	0	80.000	12.000.000	0	20.153.846,15	20.233.846,15
37	2,5	2,5	0	80.000	0	200.000	12.000.000	0	50.384.615,38	50.584.615,38
38	2	2	0	80.000	0	160.000	12.000.000	0	40.307,692,31	40.467,692,31
39	4,5	2	2,5	80.000	0	360.000	12.000.000	30.000.000	90.692.307,69	121.052.307,7
40	2,5	2,5	0	0	100.000	250.000	12.000.000	0	50.384.615,38	50.634.615,38
41	1,5	1,5	0	0	100.000	150.000	12.000.000	0	30.230.769,23	30.380.769,23
Total	160	85,5	74,5	2.080.000	2.200.000	14.010.000	492.000.000	894.000.000	10.795.949,23	4.132.625.385
rata-rata	3,9	2,1	1,8	50.731,7	53.658,5	341.707,3	12.000.000	21.804.878	263.315,85	100.795.741,1

Lampiran M. Total Biaya Usahatani Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti

No.	Luas lahan	Total biaya variabel	Total biaya tetap (Rp)	Total biaya
1	3	35.825.760	84.761.538,46	120.587,298,5
2	10	122.273.280	250.538.461,5	372.811.741,5
3	5	61.922.400	137,169,230,8	199.091.630,8
4	5	54.746.400	125.229,230,8	179.975.630,8
5	5	64.736.000	149,229,230,8	213.965.230,8
6	3	32.992.837,5	84.761.538,46	117.754.376
7	5	56.738.400	149,209,230,8	205.947,630,8
8	3	31.257.450	72.761.538,46	104.018.988,5
9	2	20.668.160	52.507,692,31	73.175.852,31
10	1	10.228.480	20.253.846,15	30.482.326,15
11	3	36.713.812,5	60.701.538,46	97.415.350,96
12	7	94.714.256	189.676.923,1	284.391.179,1
13	6	68.193.216	169.403.076,9	237.596.292,9
14	5	60.668.750	131.169,230,8	191.837.980,8
15	10	118,230.400	286.438.461,5	404.668.861,5
16	3	35.038.987,5	84.701.538,46	119.740.526
17	9	112.149.936	278.104.615,4	390.254.551,4
18	1,5	18.141.648	30.380.769,23	48,522.417,23
19	2,5	27.989,250	50.634.615,38	78.623.865,38
20	1,5	16.279.896	30.380.769,23	46.660.665,23
21	1,5	18.048.731,25	30.350.769,23	48.399.500,48
22	1	9.958.000	20.233.846,15	30.191.846,15
24	5	67,194.375	113.169,230,8	180.363.605,8
25	4	45.245.440	116.935.384,6	162.180.824,6
26	5	63.240.000	137,169,230,8	200.409,230,8
27	5	65.796.320	149,209,230,8	215.005.550,8
28	7,5	84.320.880	181.803.846,2	266.124.726,2
29	7	76.097.787,5	177,636.923,1	253.734.710,6
30	2,5	29.050.750	50.584.615,38	79.635.365,38
31	1,5	16.452.000	30.350.769,23	46.802.769,23
32	1	10.645.120	20.253.846,15	30.898.966,15
34	3,5	39.932.077,5	70.888.461,54	110.820.539
35	2,5	30.155.200	50.634.615,38	80.789.815,38
36	1	10.769.875	20.233.846,15	31.003.721,15
37	2,5	25.662.700	50.584.615,38	76.247,315,38
38	2	22.965.760	40.467,692,31	63.433.452,31
39	4,5	54.262.800	121.052.307,7	175.315.107,7
40	2,5	29.982.200	50.634.615,38	80.616.815,38
41	1,5	16.899.100,5	30.380.769,23	47,279.869,73
Total	160	1.901.350.106	4.132.625.385	6.440.044.692
rata-rata	3,9	46.374.392,84	100.795.741,1	157.074.260,8

Lampiran N. Rendemen Petani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	Responden	Luas lahan (ha)	Umur Keprasan	Prod. Tebu (Kg)	Rendemen (%)	Prod. Gula Kg	Prod. Tetes Kg.	Prod. Natura Kg.
1	Buhari	3	3	31.911	8,2	21.390	9.300	1.221
2	H. Fahmi	10	4	114.208	9,3	72.908	37.200	4.100
3	H. Ridho	5	4	49.515	8,2	35.050	12.600	1.865
4	H. Habibi	5	5	44.665	7,5	32.850	10.060	1.755
5	Nur Salim	5	5	59.600	9,2	38.850	18.650	2.100
6	Taslem	3	3	34.886,7	7,2	22.101	11.413,8	1.371,9
7	Khoirul	5	5	58.990	8,5	37.845	19.100	2.045
8	Sarbini	3	6	29.547,6	8	20.593,8	7.965,9	987,9
9	Juhri	2	5	18.726	7,1	12.932	5.160	634
10	Maimun	1	3	8.703	7,3	6.270	2.063	370
11	Rusdianto	3	5	36.142,5	9	23.065,8	11.643,9	1.432,8
12	H. Hanafi	7	3	82.364,1	8,5	53.624,9	25.784,5	2.954,7
13	H. Toha	6	6	57,207,6	7,3	41.166	14.065,8	1.975,8
14	H. Ahmad	5	6	45.350	7	31.955	11.645	1.750
15	Muzammil	10	6	108.940	7,8	73.180	31.690	4.070
16	Alfin	3	5	33.399,9	7,6	22.041,9	10.128	1.230
17	Sunardi	9	5	104.237,1	7	66.584,7	33.548,4	4.104
18	Zainal	1,5	3	15.772,8	7,5	10.512,9	4.519,95	739,95
19	Wahyu	2,5	4	24.074	7,5	17.180	6.007	887
20	Sunaryo	1,5	3	15.236,85	7	10.461,9	4.191	583,95
21	H. Ainul	1,5	3	17.957,85	8	11.529	5.683,95	744,9
22	Hafid	1	5	11.408	8,2	7.176	3.776	456
23	Tri	6	5	69.535,2	9	44.040	22.959,6	2.535,6

Lanjutan lampiran N.

No.	Responden	Luas lahan (ha)	Umur Keprasan	Prod. Tebu (Kg)	Rendemen (%)	Prod. Gula Kg	Prod. Tetes Kg.	Prod. Natura Kg.
24	Mulyono	5	4	57.395	9	36.150	19.000	2.245
25	Rizal	4	6	39.284	7	27.560	10.480	1.244
26	Modzai	5	6	45.250	7,6	32.350	11.040	1.860
27	Muis	5	5	47.477	8	34.450	11.150	1.877
28	Sholehuddin	7,5	5	82.630,5	8,2	56.164,5	23.299,5	3.166,5
29	Hasyim	7	3	66.702,3	7	46.319,7	18.219,6	2.163
30	Hobbi	2,5	4	23.446	7,4	16.667	5.922	857
31	Jauhari	1,5	4	14.880	7,1	10.140	4.200	540
32	H. Ali Wafi	1	4	10.057	7,4	6.788	2.889	380
33	Mahfid	2,5	4	22.429	7,5	15.625	6.002	802
34	H. Imron	3,5	6	39.446,75	8	25.515	12.374,95	1.556,8
35	Habibi	2,5	6	22.720	7	15.675	6.150	895
36	H. Syakur	1	4	9.839	7,5	6.560	2.880	399
37	Hartono	2,5	3	22.790	7,6	15.750	6.150	890
38	Syafi'udin	2	5	23.736	8	15.120	7.778	838
39	KH. Abdul Waris	4,5	5	53.078,4	8,5	35.704,8	15.464,7	1.908,9
40	Zulfah	2,5	5	27.940	9	18.075	8.700	1.165
41	Lutfi	1,5	5	17.423,85	7,5	10.819,95	5.919,9	684
	total	160	186	1.698.903	321,2	1.138.741,85	496.775,45	63.385,7
	rata-rata	3,9	4,54	41.436,66	7,83	27.774,19	12.116,47	1.545,99

Lampiran O. Pendapatan Petani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No.	luas lahan (ha)	Total produksi tebu(Kg)	Prod. Gula petani Kg.	Harga talangan Rp/Kg	Share 60% lelang Rp/Kg	harga gula Rp/Kg	penerimaan gula Rp.	prod. Tetes Rp.	harga tetes Rp.	penerimaan tetes	prod. Natura Kg	Konsumsi petani Kg	natura dijual Kg	harga. Natura Rp./Kg	penerimaan natura Rp
1	3	31.911	21.390	6.900	2.000	8.900	190.371.000	9.300	600	5.580.000	1.221	21	1.200	9.500	11.400.000
2	10	114.208	72.908	6.900	2.000	8.900	648.881.200	37.200	600	22.320.000	4.100	100	4.000	9.700	38.800.000
3	5	49.515	35.050	6.900	2.000	8.900	311.945.000	12.600	600	7.560.000	1.865	65	1.800	9.400	16.920.000
4	5	44.665	32.850	6.900	2.000	8.900	292.365.000	10.060	600	6.036.000	1.755	55	1.700	9.700	16.490.000
5	5	59.600	38.850	6.900	2.000	8.900	345.765.000	18.650	600	11.190.000	2.100	0	2.100	9.600	20.160.000
6	3	34.886,7	22.101	6.900	2.000	8.900	196.698.900	11.413,8	600	6.848.280	1.371,9	71,9	1.300	9.700	12.610.000
7	5	58.990	37.845	6.900	2.000	8.900	336.820.500	19.100	600	11.460.000	2.045	45	2.000	9.400	18.800.000
8	3	29.547,6	20.593,8	6.900	2.000	8.900	183.284.820	7.965,9	600	4.779.540	987,9	88	900	9.400	8.460.000
9	2	18.726	12.932	6.900	2.000	8.900	115.094.800	5.160	600	3.096.000	634	34	600	9.500	5.700.000
10	1	8.703	6.270	6.900	2.000	8.900	55.803.000	2.063	600	1.237.800	370	70	300	9.700	2.910.000
11	3	36.142,5	23.065,8	6.900	2.000	8.900	205.285.620	11.643,9	600	6.986.340	1.432,8	233	1.200	9.600	11.520.000
12	7	82.364,1	53.624,9	6.900	2.000	8.900	477.261.610	25.784,5	600	15.470.700	2.954,7	55	2.900	9.500	27.550.000
13	6	57,207,6	41.166	6.900	2.000	8.900	366.377.400	14.065,8	600	8.439.480	1.975,8	176	1.800	9.500	17.100.000
14	5	45.350	31.955	6.900	2.000	8.900	284.399.500	11.645	600	6.987.000	1.750	50	1.700	9.700	16.490.000
15	10	108.940	73.180	6.900	2.000	8.900	651.302.000	31.690	600	19.014.000	4.070	70	4.000	9.600	38.400.000
16	3	33.399,9	22.041,9	6.900	2.000	8.900	196.172.910	10.128	600	6.076.800	1.230	130	1.100	9.600	10.560.000
17	9	104.237,1	66.584,7	6.900	2.000	8.900	592.603.830	33.548,4	600	20.129.040	4.104	104	4.000	9.600	38.400.000
18	1,5	15.772,8	10.512,9	6.900	2.000	8.900	93.564.810	4.519,95	600	2.711.970	739,95	40	700	9.700	6.790.000
19	2,5	24.074	17.180	6.900	2.000	8.900	152.902.000	6.007	600	3.604.200	887	87	800	9.700	7.760.000
20	1,5	15.236,85	10.461,9	6.900	2.000	8.900	93.110.910	4.191	600	2.514.600	583,95	84	500	9.500	4.750.000
21	1,5	17.957,85	11.529	6.900	2.000	8.900	102.608.100	5.683,95	600	3.410.370	744,9	45	700	9.700	6.790.000
22	1	11.408	7.176	6.900	2.000	8.900	63.866.400	3.776	600	2.265.600	456	256	200	9.500	1.900.000
23	6	69.535,2	44.040	6.900	2.000	8.900	391.956.000	22.959,6	600	13.775.760	2.535,6	536	2.000	9.600	19.200.000

Lanjutan lampiran O.

No.	luas lahan (ha)	Total produksi tebu(Kg)	Prod. Gula petani Kg.	Harga talangan Rp/Kg	Share 60% lelang Rp/Kg	harga gula Rp/Kg	penerimaan gula Rp.	prod. Tetes Rp.	harga tetes Rp.	penerimaan tetes	prod. Natura Kg	Konsumsi petani Kg	natura dijual Kg	harga. Natura Rp./Kg	penerimaan natura Rp
24	5	57.395	36.150	6.900	2.000	8.900	321.735.000	19.000	600	11.400.000	2.245	245	2.000	9.700	19.400.000
25	4	39.284	27.560	6.900	2.000	8.900	245.284.000	10.480	600	6.288.000	1.244	44	1200	9.700	11640.000
26	5	45.250	32.350	6.900	2.000	8.900	287.915.000	11.040	600	6.624.000	1.860	160	1700	9.600	1632.0000
27	5	47.477	34.450	6.900	2.000	8.900	306.605.000	11.150	600	6.690.000	1.877	77	1800	9.500	17100.000
28	7,5	82.630,5	56.164,5	6.900	2.000	8.900	499.864.050	23.299,5	600	13.979.700	3.166,5	167	3000	9.700	29100.000
29	7	66.702,3	46.319,7	6.900	2.000	8.900	412.245.330	18.219,6	600	10.931.760	2.163	163	2.000	9.600	19200.000
30	2,5	23.446	16.667	6.900	2.000	8.900	148.336.300	5.922	600	3.553.200	857	57	800	9.600	7680.000
31	1,5	14.880	10.140	6.900	2.000	8.900	90.246.000	4.200	600	2.520.000	540	40	500	9.700	4850000
32	1	10.057	6.788	6.900	2.000	8.900	60.413.200	2.889	600	1.733.400	380	80	300	9.500	2850000
33	2,5	22.429	15.625	6.900	2.000	8.900	139.062.500	6.002	600	3.601.200	802	0	802	9.700	7779.400
34	3,5	39.446,75	25.515	6.900	2.000	8.900	227.083.500	12.374,95	600	7.424.970	1.556,8	0	1.557	9.700	15102900
35	2,5	22.720	15.675	6.900	2.000	8.900	139.507.500	6.150	600	3.690.000	895	95	800	9.700	776.0000
36	1	9.839	6.560	6.900	2.000	8.900	58.384.000	2.880	600	1.728.000	399	99	300	9.500	2850000
37	2,5	22.790	15.750	6.900	2.000	8.900	140.175.000	6.150	600	3.690.000	890	90	800	9.600	7680.000
38	2	23.736	15.120	6.900	2.000	8.900	134.568.000	7.778	600	4.666.800	838	638	200	9.700	1940.000
39	4,5	53.078,4	35.704,8	6.900	2.000	8.900	317.772.720	15.464,7	600	9.278.820	1.908,9	9	1.900	9.600	18240.000
40	2,5	27.940	18.075	6.900	2.000	8.900	160.867.500	8.700	600	5.220.000	1.165	165	1.000	9.600	9.600.000
41	1,5	17.423,85	10.819,95	6.900	2.000	8.900	96.297.555	5.919,9	600	3.551.940	684	84	600	9.700	582.0000
Total Rata-rata	160	1.698.903	1.138.741,85	282.900	82.000	364.900	10.134.802.465	496.775,45	24.600	298065270	63385,7	4628,9	58759	393800	564372300
	3,9	41.436,66	27.774,19	6.900	2.000	8.900	247.190.304	12.116,47	600	7269884,63	1.545,99	112,9	1433,15	9604,88	13765178,05

Lanjutan Lampiran O. Pendapatan Petani Tebu lahan tegalan di Desa Sidomukti

Penerimaan total Rp	Total biaya Rp	Total pendapatan Rp.	pendapatan/ha	R/C
207.351.000	120.587.298,5	86.763.701,54	28.921.233,85	1,72
710.001.200	372.811.741,5	337.189.458,5	33.718.945,85	1,90
336.425.000	199.091.630,8	137.333.369,2	27.466.673,85	1,69
314.891.000	179.975.630,8	134.915.369,2	26.983.073,85	1,75
377.115.000	213.965.230,8	163.149.769,2	32.629.953,85	1,76
216.157.180	117.754.376	98.402.804,04	32.800.934,68	1,84
367.080.500	205.947.630,8	161.132.869,2	32.226.573,85	1,78
196.524.360	104.018.988,5	92.505.371,54	30.835.123,85	1,89
123.890.800	73.175.852,31	50.714.947,69	25.357.473,85	1,69
59.950.800	30.482.326,15	29.468.473,85	29.468.473,85	1,97
223.791.960	97.415.350,96	126.376.609	42.125.536,35	2,30
520.282.310	284.391.179,1	235.891.130,9	33.698.732,99	1,83
391.916.880	237.596.292,9	154.320.587,1	25.720.097,85	1,65
307.876.500	191.837.980,8	116.038.519,2	23.207.703,85	1,61
708.716.000	404.668.861,5	304.047.138,5	30.404.713,85	1,75
212.809.710	119.740.526	93.069.184,04	31.023.061,35	1,78
651.132.870	390.254.551,4	260.878.318,6	28.986.479,85	1,67
103.066.780	48.522.417,23	54.544.362,77	36.362.908,51	2,12
164.266.200	78.623.865,38	85.642.334,62	34.256.933,85	2,09
100.375.510	46.660.665,23	53.714.844,77	35.809.896,51	2,15
112.808.470	48.399.500,48	64.408.969,52	42.939.313,01	2,33
68.032.000	30.191.846,15	37.840.153,85	37.840.153,85	2,25
424.931.760	260.558.976,9	164.372.783,1	27.395.463,85	1,63
352.535.000	180.363.605,8	172.171.394,2	34.434.278,85	1,95
263.212.000	162.180.824,6	101.031.175,4	25.257.793,85	1,62
330.395.000	215.005.550,8	115.389.449,2	23.077.889,85	1,54
542.943.750	266.124.726,2	276.819.023,8	36.909.203,18	2,04
442.377.090	253.734.710,6	188.642.379,4	26.948.911,35	1,74
97.616.000	46.802.769,23	50.813.230,77	33.875.487,18	2,09
64.996.600	30.898.966,15	34.097.633,85	34.097.633,85	2,10
150.443.100	76.640.385,38	73.802.714,62	29.521.085,85	1,96
249.611.370	110.820.539	138.790.831	39.654.523,13	2,25
150.957.500	80.789.815,38	70.167.684,62	28.067.073,85	1,87
62.962.000	31.003.721,15	31.958.278,85	31.958.278,85	2,03
151.545.000	76.247.315,38	75.297.684,62	30.119.073,85	1,99
141.174.800	63.433.452,31	77.741.347,69	38.870.673,85	2,23
345.291.540	175.315.107,7	169.976.432,3	37.772.540,51	1,97
175.687.500	80.616.815,38	95.070.684,62	3.802.273,85	2,18
105.669.495	47.279.869,73	58.389.625,27	38.926.416,85	2,24
10.997.240.035	6.440.044.692	4.963.264.544	1.311.762.203	78,50
268.225.366,7	157.074.260,8	121.055.232,8	31.994.200,08	1,92

Lampiran P. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu

No.	responden	Y Pendapatan (Rp)	X1 luas lahan (ha)	X2 total Produksi tebu (kw)	X3 B. tenaga kerja (Rp)	X4 B. pupuk (Rp)	X5 B. bibit (Rp)	X6 B. Obat (Rp)	X7 B. angkut (Rp)	X8 rendemen (%)
1	Buhari	86763701,54	3	319,11	21234660	6300.000	1.200.000	3.900.000	3.191.100	8,2
2	H. Fahmi	337189458,5	10	1142,08	72852480	21.000.000	400.0000	13.000.000	114.20800	9,3
3	H. Ridho	137333369,2	5	495.15	39970900	10.500.000	2.000.000	4.500.000	4.951.500	8,2
4	H. Habibi	134915369,2	5	446.65	31879900	10.500.000	1.000.000	6.900.000	4466.500	7,5
5	Nur Salim	163149769,2	5	596	39776.000	10.500.000	2.000.000	6.500.000	596.0000	9,2
6	Taslem	98402804.04	3	348.867	21893202	5112.000	600.000	3.120.000	2267635.5	7,2
7	Khoirul	161132869,2	5	589.9	33139.400	10200.000	1.000.000	6.500.000	58.99000	8,5
8	Sarbini	92505371,54	3	295.476	21092856	3744000	600.000	3.900.000	1920594	8
9	Juhri	50714947,69	2	187,26	14483560	1312.000	400.000	2600.000	18.72600	7,1
10	Maimun	29468473.85	1	87.03	7202180	656.000	200.000	1.300.000	8.70300	7,3
11	Rusdianto	126376609	3	361.425	25328550	3156.000	1.200.000	4680.000	2349262,5	9
12	H. Hanafi	235891130.9	7	823.641	65141846	8736.000	2800.000	9800.000	8236410	8,5
13	H. Toha	154320587,1	6	572.076	41832456	11.040.000	1.200.000	8400.000	5720760	7,3
14	H. Ahmad	116038519,2	5	453,5	39721000	10.500.000	1.000.000	6.500.000	2947750	7
15	Muzammil	304047138,5	10	1089.4	73336400	1900.0000	2.000.000	13.000.000	108.9.4000	7,8
16	Alfin	93069184.04	3	333,999	24923994	3144000	600.000	4200.000	2170993,5	7,6
17	Sunardi	260878318.6	9	1042.371	79334226	9432.000	360.0000	9360.000	10423710	7
18	Zainal	54544362.77	1,5	157.728	13066368	1278000	600.000	162.0000	1577280	7,5
19	Wahyu	85642334.62	2,5	240.74	20144440	2130000	1.000.000	3150.000	1564810	7,5
20	Sunaryo	53714844.77	1,5	152.3685	10934211	1572.000	300.000	19.50000	1523685	7
21	H. Ainul	64408969.52	1,5	179.5785	13197471	984000	600.000	2100.000	1167260.25	8
22	Hafid	37840153.85	1	114.08	7084480	852.000	200.000	1080.000	741520	8,2
23	Tri	164372783.1	6	695.352	55772112	8664000	2.400.000	7800.000	4519788	9

Lanjutan lampiran P.

No.	responden	Y Pendapatan (Rp)	X1 luas lahan (ha)	X2 total Produksi tebu (kw)	X3 B. tenaga kerja (Rp)	X4 B. pupuk (Rp)	X5 B. bibit (Rp)	X6 B. Obat (Rp)	X7 B. angkut (Rp)	X8 rendemen (%)
24	Mulyono	172.171.394,2	5	573,95	46.443.700	8.520.000	2.000.000	6.500.000	3.730.675	9
25	Rizal	101.031.175,4	4	392,84	26.517.040	8.400.000	800.000	5.600.000	3.928.400	7
26	Modzai	110.449.769,2	5	452,5	39.715.000	10.500.000	1.000.000	7.500.000	4.525.000	7,6
27	Muis	115.389.449,2	5	474,77	43.448.620	9.500.000	2.000.000	6.100.000	4.747.700	8
28	Sholehuddin	276.819.023,8	7,5	826,31	54.457.830	10.800.000	3.000.000	7.800.000	8.263.050	8,2
29	Hasyim	18.8642.379,4	7	667,02	49.082.138	13.300.000	1.400.000	7.980.000	4.335.649,5	7
30	Hobbi	79.934.134,62	2,5	234,46	20.506.760	3.270.000	500.000	3.250.000	1.523.990	7,4
31	Jauhari	50.813.230,77	1,5	148,8	11.212.800	1.572.000	600.000	2.100.000	967.200	7,1
32	H. Ali Wafi	34.097.633,85	1	100,57	7.483.420	656.000	200.000	1.300.000	1.005.700	7,4
33	Mahfid	73.802.714,62	2,5	224,29	18.545.740	1.640.000	1.000.000	3.250.000	1.570.030	7,5
34	H. Imron	138.790.831	3,5	394,47	24.906.805	5.964.000	1.400.000	4.900.000	2.761.272,5	8
35	Habibi	70.167.684,62	2,5	227,2	20.463.200	3.770.000	500.000	3.150.000	2.272.000	7
36	H. Syakur	31.958.278,85	1	98,39	7.110.340	1.900.000	200.000	920.000	639.535	7,5
37	Hartono	75.297.684,62	2,5	227,9	15.967.400	5.250.000	500.000	2.350.000	1.595.300	7,6
38	Syafi'udin	77.741.347,69	2	237,36	14.304.160	3.288.000	400.000	2.600.000	2.373.600	8
39	KH. Abdul Waris	169.976.432,3	4,5	530,78	35.764.704	7.398.000	1.800.000	5.850.000	3.450.096	8,5
40	Zulfah	95.070.684,62	2,5	279,4	19.776.400	4.750.000	500.000	3.000.000	1.955.800	9
41	Lutfi	58.389.625,27	1,5	174,24	12.145.431	984.000	600.000	1.950.000	1.219.669,5	7,5
	total	4.963.264.544	160	1.698.903	1241194180	261774000	48.900.000	201.960.000	147521926,3	321,2
	rata-rata	121.055.232,8	3,9	41.436,66	30273028,78	6384731,71	1192682,93	4925853,66	3598095,76	7,83

Lampiran Q. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu PerHa

No.	responden	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
		Pendapatan (Rp/Ha)	hasil produksi (kw/ha)	B. tenaga kerja (Rp/Ha)	B. pupuk (Rp/Ha)	B. bibit (Rp/Ha)	B. Obat (Rp/Ha)	B. angkut (Rp/Ha)	rendemen (%)
1	Buhari	28.921.233,85	106,37	7.078.220	2.100.000	400.000	1.300.000	1.063.700	8,2
2	H. Fahmi	33.718.945,85	114,21	7.285.248	2.100.000	400.000	1.300.000	1.142.080	9,3
3	H. Ridho	27.466.673,85	99,03	7.994.180	2.100.000	400.000	900.000	990.300	8,2
4	H. Habibi	26.983.073,85	89,33	6.375.980	2.100.000	200.000	1.380.000	893.300	7,5
5	Nur Salim	32.629.953,85	119,2	7.955.200	2.100.000	400.000	1.300.000	1.192.000	9,2
6	Taslem	32.800.934,68	116,29	7.297.734	1.704.000	200.000	1.040.000	755.878,5	7,2
7	Khoirul	32.226.573,85	117,98	6.627.880	2.040.000	200.000	1.300.000	1.179.800	8,5
8	Sarbini	30.835.123,85	98,49	7.030.952	1.248.000	200.000	1.300.000	640.198	8
9	Juhri	25.357.473,85	93,63	7.241.780	656.000	200.000	1.300.000	936.300	7,1
10	Maimun	29.468.473,85	87,03	7.202.180	656.000	200.000	1.300.000	870.300	7,3
11	Rusdianto	42.125.536,35	120,47	8.442.850	1.052.000	400.000	1.560.000	783.087,5	9
12	H. Hanafi	33.698.732,99	117,66	9.305.978	1.248.000	400.000	1.400.000	1.176.630	8,5
13	H. Toha	25.720.097,85	95,35	6.972.076	1.840.000	200.000	1.400.000	953.460	7,3
14	H. Ahmad	23.207.703,85	90,7	7.944.200	2.100.000	200.000	1.300.000	589.550	7
15	Muzammil	30.404.713,85	108,94	7.333.640	1.900.000	200.000	1.300.000	1.089.400	7,8
16	Alfin	31.023.061,35	111,33	8.307.998	1.048.000	200.000	1.400.000	723.664,5	7,6
17	Sunardi	28.986.479,85	115,82	8.814.914	1.048.000	400.000	1.040.000	1.158.190	7
18	Zainal	36.362.908,51	105,15	8.710.912	852.000	400.000	1.080.000	1.051.520	7,5
19	Wahyu	34.256.933,85	96,3	8.057.776	852.000	400.000	1.260.000	625.924	7,5
20	Sunaryo	35.809.896,51	101,58	7.289.474	1.048.000	200.000	1.300.000	1.015.790	7
21	H. Ainul	42.939.313,01	119,72	8.798.314	656.000	400.000	1.400.000	778.173,5	8
22	Hafid	37.840.153,85	114,08	7.084.480	852.000	200.000	1.080.000	741.520	8,2
23	Tri	27.395.463,85	115,89	9.295.352	1.444.000	400.000	1.300.000	753.298	9

Lanjutan lampiran Q.

No.	responden	Y Pendapatan (Rp/Ha)	X1 hasil produksi (kw/ha)	X2 B. tenaga kerja (Rp/Ha)	X3 B. pupuk (Rp/Ha)	X4 B. bibit (Rp/Ha)	X5 B. Obat (Rp/Ha)	X6 B. angkut (Rp/Ha)	X7 rendemen (%)
24	Mulyono	34.434.278,85	114,79	9.288.740	1.704.000	400.000	1.300.000	746.135	9
25	Rizal	25.257.793,85	98,21	6.629.260	2.100.000	200.000	1.400.000	982.100	7
26	Modzai	22.089.953,85	90,5	7.943.000	2.100.000	200.000	1.500.000	905.000	7,6
27	Muis	23.077.889,85	94,95	8.689.724	1.900.000	400.000	1.220.000	949.540	8
28	Sholehuddin	36.909.203,18	110,17	7.261.044	1.440.000	400.000	1.040.000	1.101.740	8,2
29	Hasyim	26.948.911,35	95,29	7.011.734	1.900.000	200.000	1.140.000	619.378,5	7
30	Hobbi	31.973.653,85	93,78	8.202.704	1.308.000	200.000	1.300.000	609.596	7.4
31	Jauhari	33.875.487,18	99,2	7.475.200	1.048.000	400.000	1.400.000	644.800	7,1
32	H. Ali Wafi	34.097.633,85	100,57	7.483.420	656.000	200.000	1.300.000	1.005.700	7.4
33	Mahfid	29.521.085,85	89,72	7.418.296	656.000	400.000	1.300.000	628.012	7,5
34	H. Imron	39.654.523,13	112,71	7.116.230	1.704.000	400.000	1.400.000	788.935	8
35	Habibi	28.067.073,85	90,88	8.185.280	1.508.000	200.000	1.260.000	908.800	7
36	H. Syakur	31.958.278,85	98,39	7.110.340	1.900.000	200.000	920.000	639.535	7,5
37	Hartono	30.119.073,85	91,16	6.386.960	2.100.000	200.000	940.000	638.120	7,6
38	Syafi'udin	38.870.673,85	118,68	7.152.080	1.644.000	200.000	1.300.000	1.186.800	8
39	KH. Abdul Waris	37.772.540,51	117,95	7.947.712	1.644.000	400.000	1.300.000	766.688	8,5
40	Zulfah	38.028.273,85	111,76	7.910.560	1.900.000	200.000	1.200.000	782.320	9
41	Lutfi	38.926.416,85	116,16	8.096.954	656.000	400.000	1.300.000	813.113	7,5
	total	1.311.762.203	4.299,43	315.756.556	60.612.000	12.000.000	51.760.000	35.820.376,5	321
	rata-rata	31.994.200,08	104,86	7.701.379,42	1.478.341,5	292.682,93	1.262.439,02	873.667,72	7,83

jumlah_produksi_tebu	41	41	41	41	41	41	41	41
B_tenaga_kerja	41	41	41	41	41	41	41	41
B_pupuk	41	41	41	41	41	41	41	41
B_bibit	41	41	41	41	41	41	41	41
B_obat	41	41	41	41	41	41	41	41
B_angkut	41	41	41	41	41	41	41	41
rendemen	41	41	41	41	41	41	41	41

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	rendemen, B_obat, B_angkut, B_tenaga_kerja, B_pupuk, B_bibit, jumlah_produksi_tebu ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.838 ^a	.702	.639	3143343.124	.702	11.115	7	33	.000	1.524

- a. Predictors: (Constant), rendemen, B_obat, B_angkut, B_tenaga_kerja, B_pupuk, B_bibit, jumlah_produksi_tebu
- b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.687E14	7	1.098E14	11.115	.000 ^a
Residual	3.261E14	33	9.881E12		
Total	1.095E15	40			

a. Predictors: (Constant), rendemen, B_obat, B_angkut, B_tenaga_kerja, B_pupuk, B_bibit, jumlah_produksi_tebu

b. Dependent Variable: pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15428124.740	8255234.973		1.869	.071		
jumlah_produksi_tebu	334104.270	65914.530	.695	5.069	.000	.480	2.085
B_tenaga_kerja	-2.217	.804	-.332	-2.758	.009	.621	1.609
B_pupuk	-4.530	1.127	-.461	-4.021	.000	.688	1.454
B_bibit	4.787	6.498	.092	.737	.466	.574	1.743
B_obat	-1.233	3.406	-.035	-.362	.720	.941	1.063
B_angkut	5.619	2.857	.206	1.967	.048	.822	1.217
rendemen	1322956.108	1101368.135	.174	1.201	.238	.431	2.319

a. Dependent Variable: pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions							
				(Constant)	Jumlah produksi tebu	B tenaga kerja	B pupuk	B bibit	B obat	B angkut	rendemen
1	1	7.751	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.130	7.707	.00	.00	.00	.37	.16	.00	.00	.00
	3	.061	11.298	.00	.00	.00	.31	.49	.03	.02	.00
	4	.036	14.738	.00	.00	.01	.02	.00	.02	.85	.00
	5	.011	26.850	.00	.10	.04	.02	.13	.75	.03	.02
	6	.006	35.071	.02	.23	.52	.03	.00	.06	.07	.06

7	.003	51.670	.62	.32	.35	.18	.07	.15	.00	.11
8	.002	58.474	.35	.35	.09	.08	.15	.00	.04	.81

a. Dependent Variable: pendapatan

Residuals Statistics^a

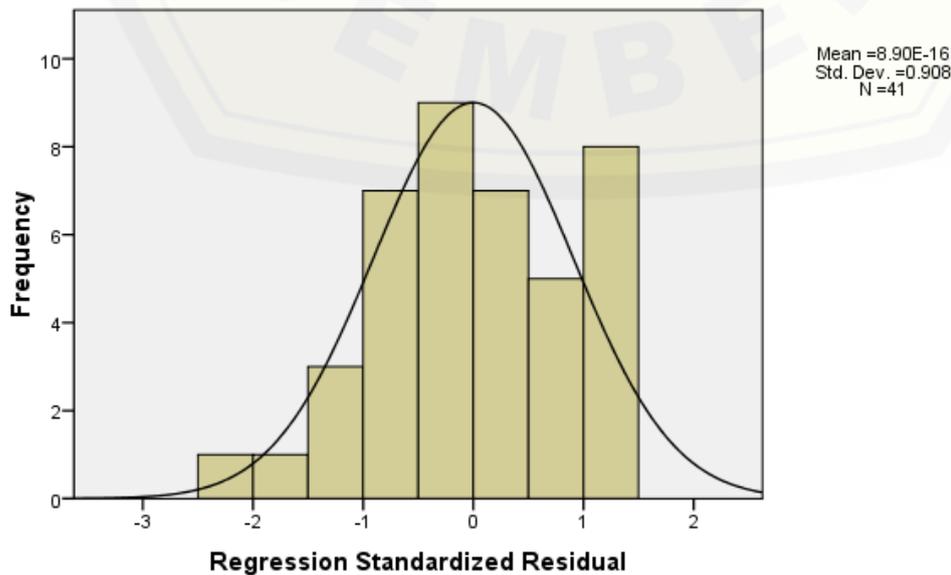
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.26E7	4.03E7	3.20E7	4383900.961	41
Std. Predicted Value	-2.138	1.891	.000	1.000	41
Standard Error of Predicted Value	9.986E5	1.906E6	1.376E6	189461.581	41
Adjusted Predicted Value	2.28E7	4.12E7	3.21E7	4470388.613	41
Residual	-7.592E6	4.443E6	.000	2855083.177	41
Std. Residual	-2.415	1.413	.000	.908	41
Stud. Residual	-2.682	1.602	-.008	1.015	41
Deleted Residual	-9.362E6	5.741E6	-6.111E4	3578740.730	41
Stud. Deleted Residual	-2.987	1.642	-.016	1.049	41
Mahal. Distance	3.062	13.725	6.829	2.160	41
Cook's Distance	.000	.210	.032	.048	41
Centered Leverage Value	.077	.343	.171	.054	41

a. Dependent Variable: pendapatan

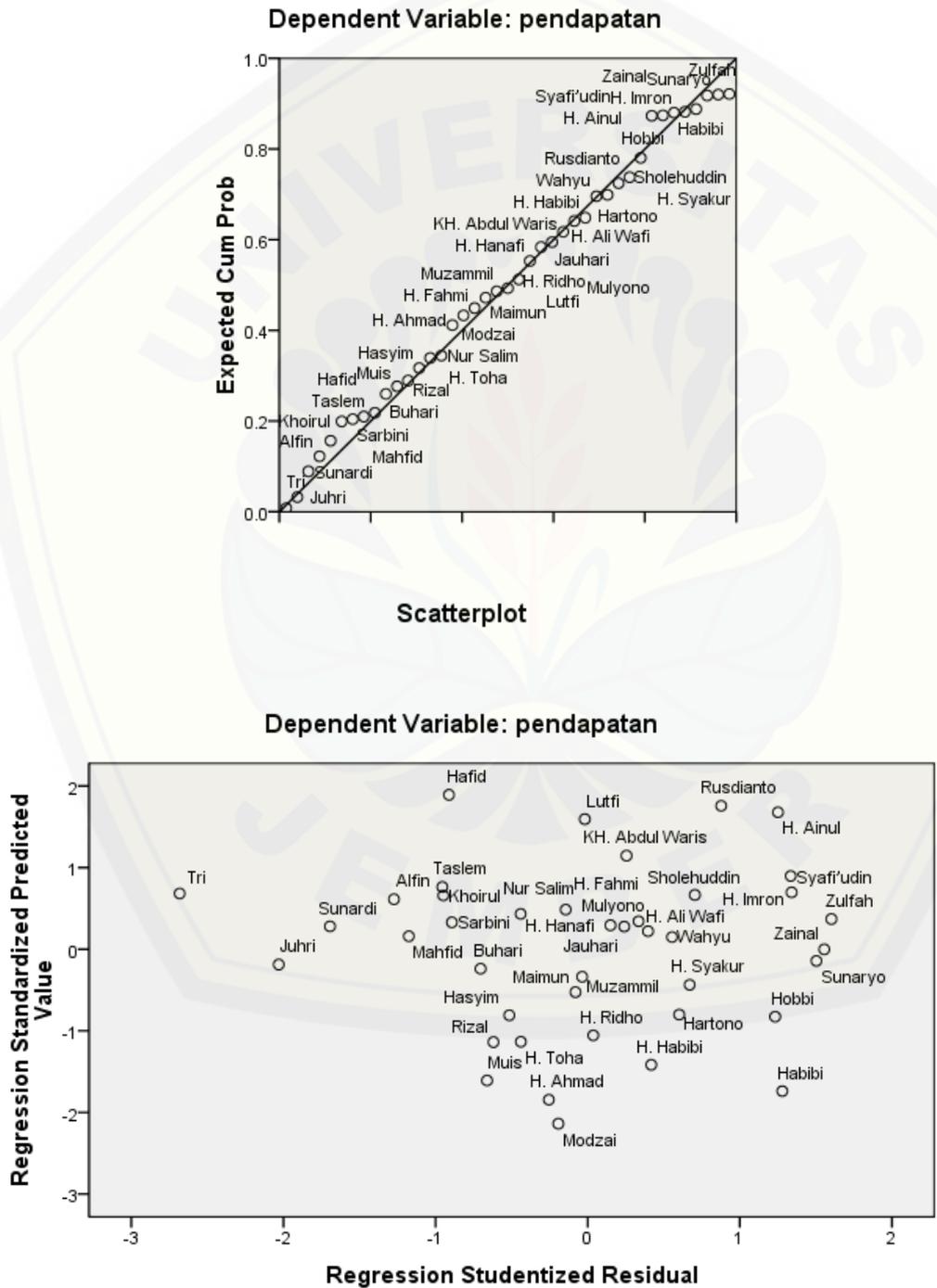
Charts

Histogram

Dependent Variable: pendapatan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

KUISIONER

**JUDUL : ANALISIS USAHATANI TEBU DAN PENDAPATAN
PETANI TEBU LAHAN TEGALAN DI DESA SIDOMUKTI
KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER**

**LOKASI : DESA SIDOMUKTI KECAMATAN MAYANG
KABUPATEN JEMBER**

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
 2. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
 3. Alamat :
 4. Umur :
 5. Pendidikan :
 6. Pekerjaan :
 7. Pengalaman :tahun
 8. Jumlah Anggota Keluarga:
 9. Pekerjaan Utama :
 10. Pekerjaan Sampingan :
 11. No. Responden :
-

II. PELAKSANAAN WAWANCARA

1. Nama : Reiza Fahmi B. S.
2. NIM : 091510601047
3. Hari/Tanggal :
Wawancara

1. Motivasi Petani Tebu Lahan Tegalan dalam Berusahatani Tebu di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

a. Pemenuhan kebutuhan fisiologis

1. Apakah pendapatan yang diterima memenuhi kebutuhan keluarga?
a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
Mengapa :
2. Apakah kebutuhan keluarga sangat bergantung terhadap penghasilan tebu?
a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
.....
3. Apakah bertanam tebu untuk menunjang kebutuhan keluarga?
a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
.....
4. Apakah bertanam tebu dapat memenuhi kebutuhan pribadi anda?
a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
.....

b. Pemenuhan kebutuhan keamanan

1. Apakah anda dapat bekerja dengan tenang dan nyaman?
a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
Mengapa:
2. Apakah peralatan kerja anda telah terpenuhi dengan baik?
a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
.....
3. Apakah anda merasakan kebosanan atau kelelahan terhadap pekerjaan anda?
a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)
.....
4. Apakah ada keinginan untuk bekerja dibidang lain?
a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)
Mengapa :
5. Apakah jarak antara rumah anda ke lahan tebu jauh?
a. Tidak (3) b. Tidak seberapa (2) c. Ya (1)
Berapa km :
6. Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam usaha yang dijalankan?

- a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)

Sebutkan :

c. Indikator kebutuhan sosial

1. Apakah keluarga anda mendukung pekerjaan anda?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

.....

2. Apakah ada partisipasi keluarga dalam mendukung dan membantu usaha anda?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Mengapa :

3. Apakah anda mengenal rekan kerja anda?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

.....

4. Apakah anda selalu memperoleh informasi perubahan harga?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Dari siapa :

5. Apakah lingkungan kerja anda memberikan rasa nyaman saat anda bekerja?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Sebutkan :

d. Indikator Kebutuhan Penghargaan

1. Apakah yang mendasari anda untuk berusahatani tebu?

- a. Pemenuhan kebutuhan ekonomi (3)
b. Keinginan meningkatkan status (2)
c. Untuk mengisi waktu luang (1)

Keterangan :

2. Apakah anda puas dengan penghasilan yang anda dapatkan?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Mengapa :

3. Apakah besarnya penghasilan yang anda terima dapat mempengaruhi semangat dan mendapatkan pujian dari keluarga?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Mengapa :

4. Apakah berusahatani tebu ini tidak semata untuk memperoleh penghasilan, namun untuk mendapatkan pujian dari masyarakat?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Mengapa :

5. Apakah berusahatani tebu ini hanya mendukung program pemerintah untuk swasembada gula?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Mengapa :

e. Indikator kebutuhan aktualisasi diri

1. Apakah keterampilan anda meningkat setelah anda berusahatani tebu?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

.....

2. Apakah pengetahuan anda bertambah setelah anda berusahatani tebu?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

.....

3. Apakah berusahatani tebu merupakan pilihan terakhir karena tidak memiliki kemampuan berusaha dibidang lain ?

- a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)

Bentuk usaha :

4. Apakah berusahatani tebu karena tidak ada pilihan lain ?

- a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)

.....

2. Efisiensi Usahatani dan Pendapatan Tebu Lahan Tegalan di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

A. PRODUKSI

Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
I. PERALATAN/SEWA ALAT			

1. Cangkul			
2. Sekop			
3. Tangki sprayer			
4. Sabit			
5. Timba			
6. Lain-lain			
II. PAJAK TANAH/THN			
Jumlah Biaya Tetap			

B. LAHAN

1. Kepemilikan

Jenis lahan	Milik sendiri (ha)	Sewa (ha)	Total (ha)
Sawah			
Tegal			
Total (ha)			

2. Jika tanah sewa, berapa sewa tanah tersebut ?

3. Bagaimana pengolahan tanahnya ?

.....

4. Bagaimana sifat tanahnya ?

a. Gembur

b. Kering

5. Kapan waktu mengolah lahan ?

6. Bagaimana metode penanaman yang anda gunakan ?

7. Mengapa menggunakan metode tersebut ?

.....

.....

8. Apakah ada perluasan lahan ?
- Bertambah (dari ha menjadi ha)
 - Tetap
 - Berkurang (dari ha menjadi ha)

9. Bagaimana sistem pengairan lahannya ?

.....

C. BIBIT

1. Jenis bibit

jenis	Jumlah (ha tertanam)	Harga/satuan (Rp)	Total (Rp)

2. Bibit yang digunakan berasal dari mana ?

3. Ciri-ciri bibit yang digunakan ?

-
-
-
-
-

4. Bibit yang dibeli dalam bentuk apa ?

- Rayungan
- Bagal
- Dederan
- Lainnya (.....)

D. PUPUK

Jenis	Jumlah	Harga	Total (Rp)

Urea			
ZA			
NPK			

Jenis	Waktu pemberian	Dosis	Cara pemberian
Urea			
ZA			
NPK			

1. Pupuk diperoleh dari mana ?
 2. Alasan memakai pupuk dengan kombinasi diatas adalah
-

E. OBAT-OBATAN

Jenis	Jumlah	harga	Total (Rp)

Jenis	Waktu pemberian	Dosis	Cara pemberian

F. TENAGA KERJA

Jenis kegiatan	Jumlah	hari	Jam/hari	upah	Ket.
----------------	--------	------	----------	------	------

	(orang)				
Pengolahan tanah					
- Kepras					
- Pembuatan juring					
- Pembuatan got					
Penanaman					
Pemupukan					
Pengairan					
Kelentekan					
Pemberantasan HPT					
Penebangan					
Angkut					
Jumlah					

	Kebutuhan	Harga	Total (Rp)
Transportasi			

• Jumlah Biaya Produksi

uksi Per Tahun:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Total Biaya Tetap} + \text{Total Biaya Variabel} \\
 &= \text{Rp}..... + \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

• **Pendapatan Bersih per tahun:**

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Jumlah Penerimaan} - \text{Jumlah Biaya Produksi} \\
 &= \text{Rp}..... - \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

• **Efisiensi Biaya Produksi**

- Produksi :

Produksi daun tembakau :Kg/tahun

- Harga :

Harga daun tembakau : Rp /Kg

- Pendapatan :

Pendapatan = Total penerimaan – Total biaya

= Rp...../th – Rp/th

= Rp...../ th

G. LAIN-LAIN

1. Apakah Bapak/Ibu memperoleh keuntungan dari usahatani tebu, khususnya di tahun 2014 ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apabila “Ya” berapakah keuntungan per tahun?
3. Apabila “Tidak”, mengapa ?
4. Bagaimana dengan harga jual tebu pada tahun 2015 jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ?
 - a. Naik
 - b. Turun
 - c. TetapKenapa demikian :
5. Apakah Bapak/Ibu tergabung dalam kelompok tani ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Seberapa seringkah pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani?
7. Berapa penerimaan yang Bapak/Ibu peroleh dari usahatani tebu ?
8. Penerimaan tersebut terdiri dari :
 - Bagi hasil (..... :) sebesar

- Tetes sebesar
- Gula natura sebesar

9. Apakah selama berusahatani tebu Bapak/Ibu menerima bantuan dari PG ?
.....

10. Jika Ya, maka berupa apa saja bantuan tersebut ?

11. Apakah bantuan dari PG tersebut dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan ?
.....

12. Apakah dengan usahatani tebu pendapatan Bapak/Ibu meningkat ?

- a. Ya
- b. Tidak

13. Selain berusahatani tebu, apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain ?
.....

14. Apakah Bapak mengusahakan tanaman lain selain tebu ?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika ya, jenis tanaman apa saja ?

- luasha
- luasha
- luasha

Lampiran Dokumentasi Lapangan



Gambar 1. Akses Jalan Desa Sidomukti



Gambar 2. Proses Penggulutan tanah



Gambar 3. Bibit Tebu yang akan ditanam



Gambar 4. Proses Kelentakan Daun Tebu



Gambar 5. Tebu Siap Panen



Gambar 6. Proses Pengangkutan Tebu